

**PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI PONDOK
MODERN DARUSSALAM GONTOR
BERPERSPEKTIF GLOBAL**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

KHOIRUL ANAM ADDAROJAT

NIM:1500118022

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Khoirul Anam Addarojat**
NIM : 1500118022
Judul Penelitian : **Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Berperspektif Global**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI PONDOK MODERN
DARUSSALAM GONTOR BERPERSPEKTIF GLOBAL**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Januari 2021
Pembuat pernyataan,



Khoirul Anam Addarojat
NIM:1500118022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295
Fas. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister :

Nama : Khoirul Anam Addarojat
NIM : 1500118022
Judul : **Pembentukan karakter santri pondok modern Darussalam Gontor berperspektif global**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Ujian Tesis pada tanggal 17 Januari dan dapat dijadikan syarat meraih Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama Lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda tangan
Dr. Ikhrom, M. Ag Ketua Sidang/Penguji	18/3-2021	
Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M.Pd. Sekretaris Sidang/Penguji	3/3 2021	
Dr. Dwi Mawanti, M.A. Pembimbing/Penguji/	2/3-2021	
Dr. Dwi Istiyani, M.Ag Penguji	2/3-2021	
Dr. Fatkuroji, M.Ag Penguji 2	1/3-2021	

**NOTA DINAS
UJIAN TESIS**

Semarang, 17 Januari 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis ditulis oleh:

Nama : **Khoirul Anam Addarojat**
NIM : 1500118022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Berperspektif Global**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.
NIP: 19690320199803 1004

**NOTA DINAS
UJIAN TESIS**

Semarang, 17 Januari 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan inidiberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Khoirul Anam Addarojat**
NIM : 1500118022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Berperspektif Global**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing II



Dr. Dwi Mawanti, M.A
NIP:17612072005012002

Abstrak

Judul : **Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern Darussalam Gontor: Berperspektif Global**
Penulis : Khoirul Anam Addarojat
NIM : 1500118022

Banyak penelitian yang membahas pembentukan karakter di lembaga-lembaga Pendidikan baik sekolah, madrasah maupun pesantren, namun belum banyak berbicara pembentukan karakter di pondok modern berperspektif global. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap proses pembentukan karakter berperspektif global di pondok modern Darussalam Gontor (PMDG). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Metode observasi partisipan untuk menggali data kegiatan harian para santri PMDG. Wawancara dilakukan kepada sejarawan Gontor, para pengurus harian dan representasi santri PMDG. Dokumentasi untuk menggali dokumen-dokumen terkait kegiatan dan proses pembentukan karakter di lingkungan PMDG. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis menurut Miles dan Huberman. Uji Validitas atau keabsahan data dilakukan dengan menerapkan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri di PMDG menganut perspektif global dengan berdasarkan pada tiga ciri khas: integratif, komprehensif, dan self-government. Hasil penelitian merekomendasikan model pembentukan karakter santri di pondok pesantren modern Darussalam Gontor yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan Islam secara menyeluruh.

Kata kunci: Pendidikan agama Islam, karakter santri, pondok modern, perspektif global.

Title : **Character Building Of Students Islamic
Modern Boarding School Darussalam Gontor:
A Global Perspective Based**
Author : Khoirul Anam Addarajat
NIM : 1500118022

Abstract

Many studies discuss character building in educational institutions both schools, madrasas and pesantren, but little reveals the formation of character in modern boarding schools with global perspectives. This research aims to uncover the process of forming a global perspective character in the modern boarding school Darussalam Gontor. The data collection methods used in this study were participant observations, in-depth interviews, and documentation. Observation method of participants was to explore the data of daily activities of the students of modern boarding schools Gontor Darussalam. Interviews were conducted to the daily administrators and representations of students modern boarding school. Documentation was to dig documents related to the activities and process of character building in the boarding school environment. The data analysis technique used is the analysis model according to Miles and Huberman. Validity test or validity of data is done by applying data triangulation. The results showed that the formation of santri character in Islamic modern boarding school Darussalam Gontor adheres to a global perspective based on three characteristics: integrative, comprehensive, and self-government. The results recommend the model of character building of students in modern boarding schools DG can be applied in Islamic educational institutions as a whole.

Keywords: Islamic religious education, students character, Islamic modern boarding school, global perspective.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan seperti sekarang.

Shalawat dan salam selalu dihaturkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian tesis ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang munaqasyah.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ikhrom, M.Ag., dan Bapak Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M.Pd, Selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag., dan Ibu Dr. Dwi Mawanti, M.A selaku pembimbing yang selalu memberi arahan dan motivasi dalam membimbing penyusunan tesis ini hingga selesai.
6. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Serta seluruh civitas akademika UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi.

7. Bapak Suwarsono dan Bapak Nuryadi selaku Staf Perpustakaan Pascasarjana UIN Walisongo Semarang. Seluruh Staf Perpustakaan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta staf perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan dengan ramah selama penulis mencari referensi dan bahan bacaan untuk menyelesaikan tesis.
8. KH. Hasan Abdullah Sahal, KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, Dan KH. Sayamsul Hadi abdan selaku pimpinan PMDG, karena beliauah saya diberikan izin untuk meneliti penelitian ini di PMDG.
9. KH. Akrim Maryat dan H. Noor Syahid M.Ag. selaku ketua badan wakaf dan sejarawan PMDG yang karena beliauah saya mendapatkan banyak jawaban untuk peneltiain ini.
10. Para Ustadz-ustadz, Santri-santri, Penggurus OPPM, dan seluruh keluarga Pondok Modern Darussalam Gontor yang telah memeberikan sambutan yang baik dan jawaban-jawaban dalam penelitian ini.
11. Ayahanda tercinta Bapak Drs. H. Muhyiddin, M.Ag., dan Ibunda Siti Khaniroh, A.Md. dan adik-adikku Rizky amalia Novianty, Najwa Auliya Rahmah, Ihda Alfiani Muhyiddin. terimakasih yang tak terhingga atas segala usaha dan pengertiannya selalu mendoakan juga memotivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
12. Untuk istri dan anakku tercinta, Luthfia Yuslina Risalati Yurdha dan Shahzad Hamiz Alib Arslan yang telah banyak mendoakan, membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan tesis ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Pascasarjana PAI A, PAI B, Non-Reguler E (NR-E) angkatan 2015 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini khususnya teman- teman seperjuangan Gus Rosi, Gus Atik, Gus Subhi, pak Mulyadi yang selalu mendukung dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi banyak bantuan dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini. Demikian semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang,
Peneliti,

2020

Khoirul Anam Addarojat
NIM:1500118022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan dan manfaat penelitian	7
D. Kajian pustaka	8
E. Metode penelitian	13

BAB II PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR BERPERSPEKTIF GLOBAL

A. Sejarah dan Program Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor	39
1. Pengertian Pondok Modern	39
2. Pembentukan karakter	41
3. Santri pondok modern	43
4. Komponen pembentukan karakter santri PMDG	47
B. pendidikan karakter	24
C. Pengertian pendidikan karakter	36
1. Pengertian Prespektif global	36
2. Prinsip-prinsip penidikan karakter	32
3. Komponen karakter yang baik	34
a. pengetahuan moral	35
b. Perasaam moral.....	37
c. Tindakan moral.....	39

4. Pendidikan karakter neburut islam	39
5. Pondok Modern	69
a. Pengertian Pondok Modern.....	35
b. Ciri khas Pondok Modern	37
c. Panca Jiwa sebagai pembentukan karakter ..	39
6. Perspektif global	69
a. Pengertian Prespektif Global.....	53
b. Dimensi Perspektif Global	56

BAB III PROFIL PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR

A. Sejarah dan program Pendidikan PMDG	89
1. Latar belakang sejarah	89
2. Nilai dan Falsafah PMDG.....	93
a. Panca jiwa PMDG.....	
b. Motto PMDG	59
3. Orientasi Pendidikan.....	95
a. Sintesa PMDG	97
b. Panca Jangka PMDG	60
c. Visi Misi PMDG	62
4. Lembaga-lembaga PMDG	63
d. Badan wakaf.....	64
e. Pengasuhan	
f. KMI (<i>Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah</i>)	66
5. Sistem Kependidikan	69
6. Program pendidikan PMDG	70
7. Pondok Cabang dan Pondok Alumni PMDG ..	72

BAB IV Komponen Pembentukan karakter Santri PMDG

A. Komponen pembentukan Karakter Santri PMDG.....	80
1. Penerapan Panca Jiwa.....	85
2. Penerapan Panca	88
B. Kegiatan santri PMDG Berperspektif Global	96
C. Berdiri di atas dan untuk semua golongan	106
1. Tidak Berpartai	107
2. Tidak Fanatik Kelompok	108
3. Perekat umat	108
4. Anti penjajah dan penjajahan	109
D. Metode Pembentukan karakter Sanri PMDG	110
1. Pengarahan	110
2. Pelatihan	112
3. Penugasan.....	113
4. Pembiasaan	113
5. Pengawalan.....	114
6. Ushwatun Khasanah	114
E. Pembiasaan Bahasa Internasional.....	110
1. Penerapan secara Formal	107
2. Penerapan secara informal	108
3. Gontor Mendunia.....	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	145
B. Saran	146
C. Penutup	147

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : TRANSKIP WAWANCARA

LAMPIRAN II: CATATAN OBSERVASI

LAMPIRAN III: DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter bangsa Indonesia telah banyak menyimpang dari norma-norma¹, baik norma sosial, norma hukum, bahkan norma dalam beragama.² Krisis karakter, merupakan Krisis manusia pada *zaman now* (masa kini) dengan pengaruhnya yang begitu hebat. Permasalahannya karakter merupakan masalah sangat penting dalam kehidupan manusia. Banyak dari kita yang menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter ditengah kehancuran dan kebangkrutan moral bangsa.³

Melihat keadaan tersebut, Pendidikan karakter digadangkan sebagai sebuah upaya terbentuk generasi bangsa berkarakter yang berakhlak mulia. Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian seorang anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan terus-

¹ C.J.T Kansil mengatakan, 4 norma yang berlaku pada masyarakat. Norma-norma tersebut yakni 1) *Norma kesusilaan*, berkaitan dengan buruk baik yang didasarkan atas kemampuan untuk mengenali kebenaran dan keadilan serta membuat perbedaan diantaranya. Norma kesopanan yang merupakan pedoman dan peraturan hidup dan telah diatur dalam agama ataupun dalam adatistiadat masyarakat. norma agama yang hadir dan menjadi pedoman atas keyakinan terhadap Tuhan. Serta norma hukum yang merupakan aturan-aturan dalam hidup bermasyarakat dan berlaku kepada tiap anggota masyarakat yang dibuat berdasarkan kesepakatan penguasa negara, rakyat, ataupun lembaga adat tertentu dalam masyarakat tersebut

²Contoh menyeluruh pelanggaran semua norma yaitu Kasus penyalahgunaan obat-obat terlarang atau narkoba sudah tidak asing lagi terjadi, keadaan ini jelas merupakan sebuah perilaku penyimpangan sosial karena melanggar norma yang berlaku dalam masyarakat bahkan hingga melanggar hukum suatu Negara dan menjadi melanggar norma hukum, dan Karen narkoba memabukan, narkoba juga melanggar norma agama.

menerus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pada tahun 2017 pendidikan karakter kembali digalakkan oleh pemerintah disekolah dalam proses pembelajarannya. Dengan mengeluarkan Peraturan Nasional. di tanda tangani Perpres No. 87 pada tanggal 6 September 2017 tentang PPK (Penguatan pendidikan karakter) yang berisi tentang Satuan pendidikan bertanggung jawab dalam gerakan pendidikan untuk penguatan karakter peserta didiknya diharmonisasi melalui olah hati (*ethics*), rasa (*Aesthetics*), pikir (*Literacy*), dan olahraga (*Kinesthetics*) dengan kerjasama dan keterlibatan antara satuan pendidikan, satuan pendidikan keluarga, satuan pendidikan dalam masyarakat sebagai bagian dari GNRM (Gerakan Nasional Revolusi Mental).

Memperkuat Undang-undang Th. 2003 No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) berisi diantaranya :mengembangkan potensi anak didik untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, dan akhlak yang mulia sebagai tujuan pendidikan nasional.⁴ Undang-undang tersebut mengamanahi agar pendidikan bertujuan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang pintar/cerdas, akan tetapi juga religius, nasionalis, mandiri ,berintegritas dan bergotong royong. sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur agama serta bangsa.

Pendidikan agama salah satu cara untuk membangun karakter

⁴ Leonie Francisca, *Four Basic Competence linkages Between Moral Knowing, Feeling, and Moral Behavior* (EDUCATION JOURNAL, Vol 45, Numbero 2, November 2015) H.211

yang baik. Dimana paraguru bersama siswa merancang berbagai kegiatan dengan berlandaskan ajaran- ajaran agama. tidak hanya mentransfer norma-norma agama kepada siswa saja, akan tetapi dalam perilaku sehari-hari mengamalkanajaran-ajaran tersebut.⁵

Bukanlah suatu hal yang terlalu sulit untuk dipahami, bahwa ketika dalam masyarakat suatu bangsa sangat sedikit orang-orang yang dapat dipercaya, kedustaan, dan kecurangan telah merajalela, si kuat memakan dan mendzholimi yang si lemah dengan seenaknya, dan si cerdik menipu hingga menghasut si bodoh dengan semau-maunya saja. “manusia menjadi serigala bagi manusia yang lainnya”, dan berbagai ungkapan-ungkapan lain. Dalam kondisi ini ketentreman dan kebahagiaan hidup akan sangat sulit dapat diwujudkan.⁶

Jelaslah bahwa akhlak atau karakter itu sangat penting, ia akan menjadi penanda bahwa seorang itu layak disebut manusia. Karena pendidikan Akhlak atau karakter adalah bidang pendidikan terpenting

Berbicara soal karakter, pastilah berhubungan lurus dengan Akhlak, budi, dan juga moral peserta didik yang akan dibentuk, sedangkan lembaga pendidikan yang sangat mementingkan akan ketiga faktor tersebut adalah pesantren atau pondok pesantren.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia. dan Salah satu institusi berciri khas kuat dan amat melekat dengan keunikannya. upaya- upaya pencerdasan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti adalah salah satu peran yang

⁵ Marzuki, Murdiono, "*Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*".(Jurnal Kependidikan,1 4(1), 2011)H. 45-53.

⁶ Doni Koesoema.A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo GramediaWidiasarana Indonesia, 2007), H. 33.

diambil. pada masa-masa sulit, ketika masa perjuangan melawan kolonial pesantrenlah yang mendidik dan hingga masa kini merupakan pusat studi yang tetap *survive*. Tujuan pendidikan pesantren menurut Zamakhsyari Dhofier, menanamkan kepada para santri bahwa belajar merupakan kewajiban juga pengabdian terhadap Tuhan, bukan untuk mengejar kekuasaan, keuangan hingga keagungan duniawi yang sementara. Oleh sebab itu, pesantren bertanggung jawab teramat besar sebagai lembaga pendidikan tertua dalam hal pembentukan karakter para santrinya.⁷

Sebagai lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia, Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri khas tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, juga memiliki makna keaslian Indonesia (*indigenous*) yang akan tetap menarik dikaji dan telaah kembali.⁸

Pada segi historisnya, bentuk lembaga pribumi tertua di Indonesia bahkan lebih tua lagi dari Republik Indonesia ini adalah pesantren. Pesantren dikenal jauh dan ada sebelum Indonesia merdeka. Azra memeberikan pernyataan tentang ketepatan pesantren dalam mentrasformasikan kelembagaannya menjadi sebuah lembaga pendidikan modern islam sepenuhnya agar mampu bertahan pada zaman ini dalam arus modernisasi yang teramat deras., dengan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan seperti system-sistem hingga kurikulum yang baik sehingga mendukung keberlanjutan pesantren.⁹

⁷ Zamakhsyari, dhofier. *Tradisi Pesantren studi pandangan hidup Kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. (Jakarta: LP3SE.2011) H. 118.

⁸ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997),H. 3.

⁹ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), cet 1, H.187.

lembaga pendidikan pesantren teramat besar peranannya pada masa mendatang. Pesantren dibutuhkan dalam menyeimbangkan akal dan hati ketika bimbangannya pikiran, depresi hingga suramnya masa depan dikarenakan arus globalisasi dan industrialisasi.¹⁰

Fenomena terjadi karena kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi). Tumbuh rasa ragu akan eksistensi lembaga pendidikan pesantren di tengah kemajuan ilmu dan teknologi sebagai motor penggerak modernisasi, karena pesantren cenderung menutup diri akan perubahan dan sikap yang kolot dalam modernisasi. Azyumardi Azra mengatakan, sikap tersebut karena sisa-sisa respon lama pesantren pada masa colonial belanda.¹¹

Pondok Modern Darussalam Gontor mengemas pendidikan dalam pembinaan yang ter-integratif antara pendidikan asrama dan lembaga pendidikan formal. Proses saling melengkapi juga mendukung antara pendidikan asrama dengan pendidikan dan pembinaan di sekolah. Sehingga pendidikan dan pembinaan formal diperdalam di Asrama, sesuai dengan jenjang pendidikan formal peserta didik (santri).

Keunikan dan kekhasan di Pondok modern ini yang mendorong peneliti untuk meneliti bentuk-bentuk pembentukan karakter yang menjadikan para santri berperspektif global di Pondok Modern Darussalam Gontor. hal terpenting dalam menjalankan aktifitas pesantren sebagai dalam perwujudan tujuan yang dicita-citakan serta ideal sesuai dengan kebutuhan yang kemudian dijalankan Pondok Pesantren adalah

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2001), H. 192.

¹¹ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu), cet 1, H.186.

pendidikan dalam pembentukan karakter. Pendidikan dalam pembentukan karakter santri mempunyai peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia. Dengan paparan latar belakang serta teori-teori yang ada diatas peneliti ingin mengetahui secara detail tentang *"Pembentukan Karakter Santri Pondok Berperspektif Global di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG)"*.

B. RUMUSAN MAaSALAH

Berdasarkan judul di atas, dan teori-teori pendukung yang peneliti temukan maka timbullah pokok masalah dalam penelitian ini dapat peneliti rumuskan sebagai berikut :

Bagaimana pembentukan karakter santri berperspektif global Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) ponorogo?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Yaitu untuk mengetahui pembentukan karakter santri Pondok Modern, Darussalam Gontor yang berperspektif global

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti pada penelitian ini adalah, dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat secara teoritis

sebagai masukan dan sumbangan Hasil penelitian inidanbermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan, khususnya dalamilmu kependidikan, lebih khusus lagi bagi pondok pesantren modern/ pondok modern dalam usaha-usaha dan pengembangan

2. Manfaat secara Praktis

Memberikan manfaat keilmuan penelitian ini dalam ilmu kependidikan Islam, secara khusus yang berkaitan dengan pembentukan karakter pendidikan pondok modern yang berperspektif global di PMDG Kampus 1. Salah satu faktor yang dapat ditempuh adalah dengan menjadikan pendidikan karakter sebagai pedoman dan pendorong kelakuan santri dalam kehidupannya, sehingga berfungsi juga sebagai suatu sistem yang merupakan kunci terwujudnya pembentukan karakter santri berperspektif global.

D. TELAAH PUSTAKA

Penelitian yang membahas tentang pembentukan karakter dipesantren banyak peneliti temukan, tetapi sejauh pengetahuan peneliti, kajian yang membahas tentang pembentukan karakter santrri pondok modern belum pernah ada, sejauh yang peneliti ketahui hanyalah pondok salafi saja. Kajian dalam tesis ini akan difokuskan pada pendidikan karakter pondok modern dalam upaya pembentukan karakter santri berperspektif global, khususnya di pesantren/ pondok modern. Maka dari itu untuk mendapat pengetahuan secara luas tentang tema ini, peneliti berusaha mengumpulkan karya-karya yang mendukung dan berkaitan dengan penelitain. berupa buku, dan atau tesis atau punjurnal.

Moh Solikin “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MIN Grobogan”. Pendidikan pada MIN Gubug Grobogan dilaksanakan terintegrasi dengan pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memuat bidang studyi Al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlaok, Fiqh, dan Sejarah kebudayaan Islam, sehingga menjadi karekter Islami yang menjadi cirri khas madrasah. Akan membentuk siswa yang

berkarakter Islami, yaitu: a) Religius, seperti selalu menjalankan sholat fardhu lima waktu, mengaji, berdoa, mengikuti keegiatan pengajian, dan berbakti kepada kedua orangtua dan guru. b) Disiplin, datang ke kelas atau sekolah secara tepat waktu, mengerjakan keseluruhan tugas dari guru dengan baik, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. c) peduli lingkungan, seperti menjaga kebersihan lingkungan madrasah, rumah, dan suka menanam pepohonan dalam penghijauan. Pada tahun ajaran 2012/2013 pendidikan karakter MIN Gubug Grobogan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum karakter yang dikembangkan menjadi 18 karakter dan dijabarkan ke dalam perencanaan, pelaksanaan, metode, evaluasinya. Keseluruhannya dapat terlaksana secara efektif.¹²

Zuhriy, dalam tesisnya berjudul “Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf”. Menyatakan bahwa pesantren merupakan institusi yang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kuat dan melekat dalam upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti yang mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil dalam membentuk karakter para santri. pelaksanaan proses belajar mengajarnya adalah sistem pendidikan klasikal (*madrasah diniyah*) yang melibatkan banyak kyai dan ustadz merupakan satu-satunya sentuhan modern di pesantren ini. *ul ulum, gilang, Lamongan.*¹³

Dengan demikian menurut peneliti, melalui pola pendidikan kepemimpinan pesantren mandiri tanpa terkooptasi oleh negara dengan cara menumbuhkan karakter santri dengan kekhasan pesantren tersebut

¹² Moh. Solikin, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MIN Grobogan* (IAIN Walisongo :2013)

¹³ Saifuddin zuhriy, *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf* (UIN sunan kali jaga:2011)

sebagai sebuah komunitas sosial yang memiliki budaya khas buku-buku rujukan banyak dipelajari berasal dari kitab-kitab kuning (klasik); serta sistem dan nilai yang dipilih. Dengan 3 komponen inilah yang dianggap oleh peneliti sebagai penopang kuat budaya yang dikembangkan di pesantren. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan santri di kedua pesantren tersebut dipadu dalam sebuah program kegiatan santri baik yang dilakukan dengan metode klasikal madrasiyah ataupun ma'hadisyah. Sebagai tulang punggung bagi keberhasilan peserta didik/santri maka diadakan kegiatan-kegiatan penting sebagai pembiasaan dan pembangunan karakter santri

Sedangkan yang peneliti teliti tekankan adalah menekankan pada pola pembentukan pendidikan karakter pada pondok pesantrennya yang mereka dirikan untuk menumbuhkan karakter dengan kekhasan pondok pesantren.

Tesis yang ditulis oleh Muhammad fakhrial, berjudul "Pengelolaan Pendidikan Karakter dipondok Pesantren Muhammadiyah Miftakhul Ulum Pekajangan Pekalongan". secara umum, mendeskripsikan pendidikan karakter di ponpes Muhammadiyah Miftakhul Ulum Pekalongan, dengan jenis penelitian kualitatif etnografi, subjek penelitiannya KBM, berlangsung secara alami (*natural setting*).¹⁴ Kesimpulan dalam penelitian ini memiliki 3 tahap yakni: 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan serta 3. Evaluasi. Pembelajaran luar kelas atau ekstrakurikuler yang ada di pondok diwujudkan dalam beberapa kegiatan

¹⁴ Muhammad fakhrial "pengelolaan pendidikan karakter dipondok pesantren muhammadiyah miftakhul ulum pekajangan pekalongan".(Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2015)

yaitu tapak suci, *hiizbul wathan* dan *khitobah* 3 bahasa. peneliti menekankan pengelolaan pendidikan karakter dalam pondok Muhammadiyah tersebut berupa kegiatan- kegiatan diluar kelas. Yang belum terintegrasi dengan kurikulum kegiatan kurikuler (didalam kelas). Yang akan menitik beratkan ke kurikulum ekstrakurikuler saja. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah pendidikan karakternya akan tetapi yang terkait dengana pembentukan karakter yang menjadikan santri berperspektig global dengan kurikulum ekstrakurikuler dan kurikuler menjadi satu kesatuan dalam pembentukan karakter .

Jurnal Taalum, untujk pendidikan agama islam yang berjudul “Kontribbusi Teorii Behavioristik Dalam Pembelajaran”

yang menyatakan bahwasanya pendidikan berkaitan erat dengan pembelajaran, dan pembelajaran menurut teori behavioristik haruslah memiliki perubahan dalam bersikap dan bertindak(bertingkah laku) yang positif,

dan pendekatan behavioristic ini merupakan sebuah proses interaksi yang terjadi antara stimulus (berupapikiran, gerakan dan perasaan) dan juga respon (juga berupa pikiran, gerakan dan perasaaan). Karen atelah dikatakan, teori ini adalah sebuah perubahan tingkah laku yang yang berwujud dan yterlihat, atau perubahan yang tidak terlihat (tidak dapat diamati). Dan dapat dilihat sebagai perubahan tingkah lagu peserta didik.

Jurnal pesantren,NU online, dengan judul "*antara kultur pesantren dan kaum intelettual modern*" oleh W.S. Abdul Aziz. Gus Dur walau dilahirkan di ranah tradisional NU, namun pola pemikirannya menbusur kepada arah modernis, baik dalam prespektif politik hingga perspektif keagamaan dia mengaharapkan walaupun dari pesantren

tradisional harus tetap dapat berproses di kancah politik, hingga dapat bersaing dengan kaum-kaum modernis. dan perbedaannya dengan penelitian yang ditulis peneliti adalah jurnal ini berbicara tentang peran santri dalam kultur atau budaya pesantren tradisional terhadap perkembangan bangsa dan negara, sedang penulis menuliskan tentang pembentukan karakter santri pondok modern yang berprespektif global, bukan hanya pemikiran yang modernis dengan kultur pesantren tradisional atau pesantren salaf.

Penelitian-penelitian telah banyak yang membahas terkait tema pendidikan karakter, dari segi manajemen, implementasi, pengelolaan dan strategi,. Hingga ke perspektifnya yang berupaya menjadi modernis dengan tetap berpegang teguh dengan metode pesantren salaf. Dari seluruh pembahasan pendidikan karakter di atas, penelitian terkait dengan pembentukan karakter santri pondok Pesantren modern atau sering disebut pondok modern yang mempengaruhi prespektif santri menjadi berprespektif global di Pondok Pesantren Modern secara khusus belum pernah ada yang melakukan penelitian.

Peneliti mengambil keputusan untuk meneliti di Pondok Pesantren Modern dengan judul “Pembentukan karakter santri Pondok Modern Darussalam Gontor Berprespektif global, dan sepengetahuan peneliti merupakan tema yang belum sering diteliti.

E. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Etnografi adalah pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam

penelitian ini.¹⁵ Studi etnografi (*ethnographic studies*) mendeskripsikan dan menginterpretasikan pembentukan karakter di PMDG, sistem di PMDG atau kelompok sosial. studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola bahasa, kepercayaan, kegiatan, ritual dan bagaimana hidup para santri PMDG kampus 1.¹⁶ Etnografi adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara.¹⁷

penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Subjek penelitian ini yakni ketua Yayasan Pemeliharaan Dan Perluasan Wkaf Pondok Modern (YPPWPM), pimpinan Pondok Modern, para *asatidz* pondok. Dan para santri-santri. Sedangkan objek penelitiannya adalah budaya pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 1 Ponorogo dalam pembentukan karakter santri Pondok Modern berperspektif global di era global saat ini.

Dalam penelitian ini Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 1 Ponorogo diteliti dalam hal bagaimana pendidikan karakter santri Pondok Modern yang dilakukan di PMDG 1, yang meliputi kegiatan pesantren, budaya atau kultur PMDG, pendidikan dan pengajaran, lingkungan, media atau sarana yang mendukung

¹⁵ Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. (Jakarta: Rajawali Press. 2012) .H.181.

¹⁶ Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. ((Bandung: Rosdakarya. 2006). H 62

¹⁷ Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. (Bandung, Alfabeta. 2014). H. 229.

proses pendidikan, upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter santri PMDG 1 dalam berperspektif global dan bagaimana upaya untuk mengembangkan kurikulum pembentukan karakter yang islam dan modern.

Orang yang akan mau pergi pikinik, yang belum mengetahui tempay yang dituju, itu sering diitilahkan untuk orang yang melakukan penelitian kualititaif, karena peneliti kualitatif akan mengetahuisetelah sampai di objek penelitiannya. Dengan wawancara, observasi, dan memebaca berbagai bacaan terkait.¹⁸

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Tempat penelitian yang akan diteliti di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 1 Ponorogo, Jawa Timur.

b. Waktu

Peneliti merencanakan waktu penelitian di lokasi selama enam bulan. enam bulan tersebut yaitu dimulainya dari tanggal 1 Januari sampai 1 Juni tahun 2018.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah yang berkenaan langsung dengan budaya pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dalam pembentukan karakter santri berperspektif global saat ini. Di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, dalam hal ini yang dijadikan

¹⁸ Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung, Alfabeta.H. 231

sumber adalah: ketua YPPWPM (Yayasan Pemeliharaan Dan Perluasan Wakaf Pondok Modern), pimpinan pondok modern, para *asatidz* pondok. Dan para santri-santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 1 Ponorogo. Serta buku-buku, dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti.

4. Fokus Penelitian

penelitian kualitatif yang mengkaji tentang pembentukan karakter santri pondok modern yang berperspektif global di PMDG-Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 1 Ponorogo. Pembentukan karakter santri di PMDG pada penelitian ini yakni di dalam pesantren dalam katagori modern atau moderat yang membentuk karakter santri berperspektif global di pondok modern Daraussalam Gontor Kampus 1 Ponorogo (PMDG) tempat peneliti meneliti.

Berkaitan dengan pembentukan karakter santri pesantren modern atau pondok modern, akan difokuskan pada bentuk-bentuk pembentukan karakter santri, dan pesantren yang berperan pada pembentukan karakter santri di PMDG kampus 1

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga metode., pengumpulan data, Tiga metode yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode yang berjalan melalui pencatatan dan pengamatan dengan sistematis

terhadap gejala yang terlihat di objek penelitian.¹⁹ Dalam observasi ini, peneliti mendatangi dan melakukan pengamatan langsung di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 1.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan pengamatan langsung terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Sedangkan yang akan diteliti yakni seluruh kegiatan ataupun segala kegiatan yang ada di dalam pondok modern Darussalam Gontor Kampus 1. Diharapkan peneliti mengetahui segala bentuk kegiatan terkait pembentukan karakter santri pondok modern berperspektif global di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 1 Ponorogo dalam pembentukan karakter santri baik dari sisi pelaksanaan program pesantren, karakter santri, maupun yang lain dengan mengikut segala kegiatan 24 jam.

b. Metode Wawancara

wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah teknik wawancara yang akan digunakan pada penelitian kualitatif peneliti. Peneliti berhadapan langsung dengan objek yang akan diteliti kemudian mendapat hasilnya. Dan dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. dengan wawancara terstruktur, dengan menyiapkan instrumen penelitian :lembar wawancara tertulis. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), H. 158.

Budaya pendidikan PMDG (Pondok Modern Darussalam Gontor) Kampus 1 Ponorogo dalam pembentukan karakter santri serta kondisi umum Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 1 Ponorogo. Adapun pihak-pihak yang ingin diwawancarai yaitu, ketua Yayasan Pemeliharaan Dan Perluasan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM), pimpinan pondok modern, para *asatidz* pondok. Dan para santri- santri Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

c. Metode Dokumentasi

Data yang dikumpulkan atau Informasi melalui metode dokumentasi antara lain: data tentang model atau bentuk-bentuk pembentukan karakter santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 1 Ponorogo ,data tentang kondisi PMDG Kampus 1, Ketua Yayasan Pemeliharaan Dan Perluasan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM), pimpinan pondok modern, para *asatidz* pondok. Dan para santri- antri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 1 Ponorogo.

Untuk mempermudah dalam melihat data yang digunakan peneliti terkait pendidikan karakter santri Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dalam pembentukan karakter santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 1Ponorogo.

6. Analisis Data

Teknik analisa data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini

adalah teknik yang dikembangkan oleh Miles & Huberman²⁰ yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi adalah merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal penting untuk dicari tema sertapolanya. Berkaitan dengan judul, pendidikan santri PMDG Kampus 1 dalam pembentukan karakter santri berperspektif global, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan. Data hasil penelitian yang perlu direduksi diantaranya, data hasil wawancara dengan pimpinan yayasan, asatidz, dan santri yang terstruktur akan memberikan gambaran yang baik sehingga dapat mempercepat peneliti untuk melakukan pengumpulan data penelitian selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi, selanjutnya merupakan penyajiandata. yaitu menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Memudahkan pemahaman dalam penelitian dengan penyajian data yang difahami serta mengerti yang terjadi.

dokumen, buku-buku dan sebagainya yang diperoleh dari obyek/ tempat penelitian juga merupakan sebuah penyajian data. Begitu pula hasil dialog dan wawancara dengan ketua yayasan, asatidz, dan santri , santri mahasiswa. Disusundan dihimpun secara sistematis.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan.

²⁰ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, terj Tjetjep Rohindi Rohidi, (UI-Press 1992), H.58.

Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.

7. Uji Keabsahan Data

Teknik ini sangat penting untuk memeriksa keabsahan data. Langkah ini diambil untuk meminimalisir kesalahan dalam proses penelitian. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.²¹

Menurut John W. Creswell “*Triangulatedifferent data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherentjustification for themes*”. Maksudnya, sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema.²²

Penelitian ini, keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek :(1) Membandingkan hasil pengamatan di PMDG Kampus 1 dengan data wawancara tentang budaya pendidikan PMDG Kampus 1 dalam pembentukan karakter santri berperspektif

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rosdakarya, 1988), H.178.

²²John W Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2009), 191.

global, (2) Membandingkan perkataan orang di depan umum dan yang didapatkan secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu.²³

²³ Moleong, J. Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.H, 330-331.

BPAB II

PENDIDIKAN KARAKTER, SANTRI PONDOK

MODERN BERPERSPEKTIF GLOBAL

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia . Undang-undang No.20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menegaskan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi anak didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.¹ Amanah Undang-undang tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Salah satu cara untuk membangun karakter yang baik adalah melalui pendidikan agama, dimana guru merancang berbagai kegiatan bersama siswa dengan berlandaskan ajaran agama. Hal ini tidak berarti hanya mentransfer norma-norma agama kepada siswa, tetapi lebih daripada itu adalah mengamalkan ajaran-

¹ Leonie Francisca, *Keterkaitan Antara Moral Knowing, Moral Feeling, Dan Moral Behavior Pada Empat Kompetensi Dasar Guru.* (JURNAL KEPENDIDIKAN, Volume 45, Nomor 2, November 2015) H.211

ajaran tersebut dalam perilaku sehari-hari.²

Kita memerlukan pendidikan karakter, tanpa karakter sebagai landasan bersikap dan berperilaku, besar kemungkinan rongga-rongga dada manusia akan dipenuhi hawa nafsu. Seseorang akan dengan mudah melakukan tindakan yang tak segan-segan menyakiti bahkan menyengsarakan orang lain. Yang ada di pikiran adalah bagaimana membuat diri sendiri senang, kaya, dan tak mau sengsara. Muncullah kaum hedonisme yang mendewakan uang dan kekuasaan, sehingga beranggapan apa pun bisa dibeli dengan sejumlah uang atau kekayaan. Kita bisa membeli pangkat, gelar, kedudukan, bahkan hukum pun saat ini sepertinya bisa dibeli.

“bear in mind the brains and the learning, like muscle and physical skill, are articles of commerce. they are bought and sold. you can hire them by the year or by the hour. The only thing in the world NOT for sale is character”(Antonin Scalia, hakim tinggi di Amerika).³

Satu-satunya yang tidak bisa dibeli adalah karakter. Karakter merujuk pada sesuatu hal yang abstrak. Banyak pengertian karakter yang disampaikan oleh para pakar. Sigmund Freud mengatakan bahwa

² Marzuki, Murdiono, "Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama".(Jurnal Kependidikan, 41(1), 2011)H. 45-53.

³James L Aderson, *Becoming a leader for character, : 6 Habits that make or break a leader at work and at home* (New York: Morgan James Publishig, 2017) dikutip Hidayatullah Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) H. 35

character is a striving system which underly behaviour. Karakter adalah kumpulan tata nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku. Hal ini senada dengan pendapat pakar pendidikan di Indonesia. Dalam agama Islam karakter lebih dikenal dengan istilah akhlak. Jadi, dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu nilai moral berupa sikap dan perilaku yang diperoleh melalui suatu proses yaitu pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan, dan lainnya.⁴, ia akan menjadi penanda bahwa seorang itu layak disebut manusia. Karena kapasitas bawaan manusia yang erlu diaktualisasikan melalui ranah pendidikan. Dengan pendidikanlah seluruh potesi yang dimiliki manusia berkembang dan menjadi manusia seutuhnya.

Berbicara soal karakter, pastilah berhubungan dengan Akhlak, budi, dan juga moral peserta didik yang akan dibentuk, sedangkan lembaga pendidikan yang sangat mementingkan akan ketiga faktor tersebut adalah pesantren atau pondok pesantren. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia. Salah satu institusi yang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Serta Peran yang diambil adalah upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti. Pesantrenlah yang memberikan pendidikan pada masa-masa sulit, masa perjuangan melawan kolonial dan merupakan pusat studi yang tetap *survive* sampai masa kini. Tujuan pendidikan pesantren menurut

⁴Soedarsono, Soemarno. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa: Peran Penting Karakter Dan Hasrat Untuk Berubah.* (Jakarta: Kompas Gramedia. 2008) H. 56

Zamakhsyari Dhofier, bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan. Oleh karena itu, sebagai salah satu lembaga pendidikan, pesantren juga mempunyai tanggung jawab yang tidak kecil dalam membentuk karakter para santri.⁵

Sebagai lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren tetap akan menarik untuk dikaji dan ditelaah kembali. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kekhasan tersendiri serta berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*).⁶ Azra memberikan pertanyaan dan jawaban terkait mengapa pesantren tetap mampu bertahan di antara derasnya arus modernisasi, karena menurutnya pesantren tidak tergesa-gesa men-trasformasikan kelembagaan pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam modern sepenuhnya, tetapi melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan dan mendukung kontinuitas pesantren itu sendiri, seperti sistem perjenjangan, kurikulum yang jelas dan sistem yang baik.⁷

Pada masa-masa mendatang peran pesantren amat besar. Misalnya, arus globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan depresi dan bimbanganya pemikiran serta suramnya perspektif

⁵ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: LP3SE.2011) H. 118.

⁶ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), H. 3.

⁷ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), Cet 1, H.187.

masa depan. Maka, pesantren amat dibutuhkan untuk menyeimbangkan akal dan hati.⁸

Pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Modern Darussalam Gontor dikemas dalam pembinaan yang integratif antara pendidikan asrama dan lembaga formal. Artinya terjadi proses saling mendukung dan melengkapi antara pendidikan yang dilaksanakan di asrama santri dengan pendidikan dan pembinaan di lembaga formal. Pendidikan dan pembinaan yang dilakukan di sekolah diperdalam di asrama santri yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan di lembaga formal. Sehingga pendidikan formal dan non formal tercipta pembentukan karakter yang saling mendukung.

B. Pembahasan

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut John Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.⁹ Jika menurut al Ghazali, Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.¹⁰ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam hasbullah adalah tuntutan dalam hiduptumbuhnya anak-anak.proses daya

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2001), H. 192.

⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*(Bumi aksara. Jakarta:2011) p. 67

¹⁰Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Bairut, Libanon:2005) Juz 3, H.221

upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti yang dikutip dalam bukunya dewantara 1. Sedangkan menurut soekarno, pendidikan merupakan arena untuk mengasah akal dan mengembangkan intelektualitas. Dan menyebutnya sebagai *renaissance paedagogie*, yaitu mendidik untuk bangkit.¹¹

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk perwujudan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹²

Sedangkan dalam islam ada tiga istilah yang digunakan dalam mengartikan pendidikan : *At-Tarbiyah* (memelihara, memebesarkan dan mendidik yang sekaligus bermakna mengajar), *At-Ta'lim* (Mengajar), dan *At-Ta'dib* yang berangkat dari makna *tarbiyat* yang merupakan proses bimbingan terhadap potensi manusia (jasmani, ruh, dan juga akal).¹³

Dilihat dari asal katanya, “karakter” merupakan sebuah konsep yang berasal dari kata Yunani “charassein”, yang berarti *To engrave*, mengukir, melukis, memahat sehingga terbentuk sebuah pola. Maksudnya menuntun kekuatan kodrat yang ada

¹¹ Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi*, (Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi, 1964)H.344.

¹² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3

¹³ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo persada, 2003). H.72.

pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁴ Untuk melengkapi pengertian tentang karakter ini akan dikemukakan juga pengertian akhlak, Dalam bahasa Arab karakter dikenal dengan istilah “Akhlaq”, yang merupakan jama¹⁵ dari kata “*khuluq*” yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tatakrama, sopan santun, adab dan tindakan¹⁵, dan sering diidentifikasi dengan moral dan etika.¹⁶

Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter. Perbedaan pendidikan akhlak terapan timur dan islam, sedangkan pendidikan karakter terapan barat dan sekuler, bukan alasan untuk dipertentangkan. Karena keduanya saling mengisi.¹⁷ Dengan makna tersebut, karakter identik dengan kepribadian atau akhlak, kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari pembentukan yang diterima dari lingkungan, seperti

¹⁴Marzuki, *Pendidikan karakter islam* (Jakarta: Paragonatama Jaya.1995).H.19

¹⁵Abdul Hamid Dan Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Cv.Pustaka Setia. 2010) H.13

¹⁶ Husain Al-Habsy, *Kamus Al-Kautsar*, (Surabaya: Assegaf,tt), H.87

¹⁷ Zubaedi, *desain pendidikan karakter : konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*.(Rawamangun: 2012. Prenada media group) H. 65.

keluarga pada masa kecil.¹⁸ Jurnal Sri Wahyuni mengutip Ibn Miskawai (W. 421H/1030 M) sebagai pakar akhlak terkemuka menyatakan bahwa akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁹

Adapun menurut Al-Ghazali pendidikan akhlak adalah ungkapan tentang suatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa pemikiran dan penelitian. Apabila muncul perbuatan baik yang sesuai syariat, maka keadaan tersebut dinamakan akhlak baik begitupun sebaliknya.²⁰ Sedangkan karakter menurut Simon Philips yang dikutip oleh Fathul Mu'in adalah kumpulan tata nilai menuju suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.²¹

*“characeter education is the delibeerate effort to cultivate virtue that is objctively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society “.*²²

¹⁸ Doni Koessoema, *pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global*, (Jakarta: Garsindo 2007). H.80

¹⁹Sri Wahyuni Tanshzil, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondokpesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri..* (Jurnal Penelitian Pendidikan | Vol. 13 No. 2 Oktober 2012) H. 5.

²⁰ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Bairut, Libanon:2005) Juz 3, H.52

²¹Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011) H.160.

²²Pendidikan karakter adalah usaha sengaja atau sadar untuk mewujudkan kebajikan,yaitu kualitas manusia yang secara objektif baik yang baik untuk orang tersebut dan bagus untuk seluruh masyarakat. Thomas, Lickona, *Educating For*

Lickona juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai dan etika inti. Yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat.²³ Frye sependapat dengan Lickona, pendidikan karakter merupakan usaha membantu seorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan kebajikan atau nilai-nilai karakter mulia.²⁴

Pembentukan karakter terjadi ataupun terbentuk dari kebiasaan (*habituation*) kita. Kebiasaan kita saat anak-anak dan biasanya bertahan hingga dewasa. Dan lingkungan sekitarnya terutama orang tua dapat mempengaruhi baik dan buruk pembentukan karakter seorang anak didik.²⁵ Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang

Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility. (New York: Bantam Book.1991). H.29

²³ Ismail DKK, *The Development Of Character Education Model To Improve Students' Academic Independence In Islamic Boarding School In Sinjai District, Indonesi.* (Torun :Wydawnictwo Adam Marszałek.2016)H.30

²⁴ Mike Frye, *character education: informational handbook and guide for support and implementation of the student act of 2001.* (North Carolina: public school of north California, 2002),H.3.

²⁵Thomas Lickona, *Character Matters* (New York: Bantam Doubleday Dell Publishing Group, 1992, 2012) H.50.

husus tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara²⁶

Menurut Elkind dan Sweet Pendidikan karakter adalah esensi yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai etika.²⁷ Ketika memikirkan jenis karakter yang kita inginkan untuk anak-anak kita jelas kita ingin mereka dapat menilai mana yang benar, dan sangat peduli dengan apa yang benar, kemudian melakukan apa yang diyakini mereka benar, bahkan didalammenghadapi tekanan dari luar dan juga godaan dari dalam.²⁸

Dari pengertian diatas dapat dipahami disimpulkan bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan, yang terwujud dalam pola pikir, pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang sesuai norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat yang berlaku.

²⁶Muchlas Samani Dan Hariyanto, "*Konsep Dan Model*" Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), H.41

²⁷ D. Elkind. *You are a character educator. Today's School.* (Peter Li Education Group 2004).

²⁸Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. (Bandung: Alfabeta, 2012), 23

Secara ringkas pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memilikinya dan menerapkan dalam kehidupannya sendiri. Dalam keluarga, warga negara, masyarakat. Jikalau dalam sekolahan, semua komponen penting atau stakeholder harus dilibatkan termasuk komponen-komponen pendidikan, yaitu kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, penanganan, pengelolaan mata pelajaran, sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarpras, pembiayaan dan etos kerja seluruh lingkungan warga sekolah. Dan dimaknai sebagai suatu perilaku lingkungan warga sekolah dalam menyelenggarakan pendidikannya dilandasi dengan karakter.²⁹

Pendidikan kakarakter adalah usaha yang disengaja, proaktif dan dilakukan oleh lembaga pendidikan ataupun pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai inti, etis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan penghargaan diri sendiri dan orang lain.

b. Komponen Karakter Yang Baik sebagai pilar-pilar pendidikan karakter

Lickona memaparkan *character so conceived has three interrelated parts : moral knowing, Moral feeling, and moral behavior. good character consists of knowing the good desiring the*

²⁹ Agus Wibowo. *Pendidikan karakter: strategi membangun karakter bangsa ber peradaban.* (yogyakarta. pustaka pelajar: 2012) p.36

*good, and doing the good habits of the mind, habits of the heart , and habits of action.*³⁰ Karakter menurut Lickona dibagi menjadi tiga bagian yang saling berkaitan : pengetahuan moral. Perasaan moral, dan perilaku moral. Maka dapat dikatakan karakter yang baik tercipta dari pengetahuan yang baik, keinginan yang baik, dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. hingga baik pikiran, kebiasaan hati, dan kebiasaan bertindak berjalan tanpa adanya paksaan.

a. Pengetahuan moral (*moral knowing*)

Terdapat banyak jenis pengetahuan moral berbeda yang perlu kita ambil seiring kita berhubunga dengan perubahan moral kehidupan. Terdapat 6 aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.³¹

1) Kesadaran moral (*moral awareness*)³²

Aspek pertama, dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral seraf memikirkan dengan cermat yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar.

Aspek kedua, dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.³³ Sangat sering

³⁰Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam book.1991). hlm. 51

³¹Thomas, Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. (New York: Bantam book.1992). H.53

³²Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media 2011). H.29

dalam penilaian moral, kita tidak memutuskan apa yang benar. Apabila kita tidak dapat memiliki gagasan yang paling jelas mengenai apa yang terjadi di tingkat internasional, maka kita tidak mampu membuat penilaian moral yang kokoh tentang kebijakan luar negeri Negara kita. Pendidikan nilai dapat mengajarkan pelajaran tersebut dengan melibatkan para siswa dalam kerja keras mencoba menentukan fakta yang bersangkutan sebelum mengambil suatu penilaian moral.

2) Mengetahui nilai moral

Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.³⁴

3) Penentuan perspektif

kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berfikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada.

4) Pemikiran moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral.³⁵

5) Pengambilan keputusan

³³Thomas, Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. (New York: Bantam book.1992).H.54

³⁴ Gunarsa DKK, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1986). H.87

³⁵ Thomas, Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. (New York: Bantam book.1992).H.55

Yaitu mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara seperti ini merupakan keahlian dalam pengambilan keputusan.³⁶

6) Pengetahuan pribadi

Mengetahui diri sendiri. Menjadi orang yang bermoral memerlukan keahlian untuk mengulas kelakuan kita sendiri dan mengevaluasi perilaku kita secara kritis.³⁷

b. Perasaan moral (*moral Feeling*)

Mengetahui mana yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Masyarakat bisa jadi lebih sangat pintar tentang perihal benar dan salah dan akan tetapi tetap memilih yang salah.³⁸

Seberapa jauh kita peduli tentang bersikap jujur, adil, dan pantas terhadap orang lain sudah jelas mempengaruhi apakah pengetahuan moral kita mengarah pada perilaku moral, sisi emosional karakter ini, seperti sisi intelektualnya, terbuka terhadap pengembangan oleh keluarga dan sekolah. Aspek-aspek berikut kehidupan emosional moral menjamin perhatian kita sebagaimana kita mencoba mendidik karakter yang baik.

³⁶ Thomas, Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. (New York: Bantam book.1992).H.55

³⁷ Thomas, Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. (New York: Bantam book.1992).H.56

³⁸ Thomas, Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012). H.90

a) Hati nurani

Hati nurani memiliki beberapa sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar, sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar.³⁹

b) Harga diri

Ketika memiliki harga diri maka tidak begitu bergantung pada persetujuan orang lain. Karena ketika memiliki ukuran harga diri yang sehat, menilai diri sendiri dan ketika menilai diri sendiri, maka akan menghargai diri sendiri.⁴⁰ Tidak akan mungkin menyalahgunakan gagasan dan pemikiran ataupun memperkenankan orang lain untuk menyalahgunakannya.⁴¹

c) Empati

Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain.⁴²

d) Mencintai hal yang baik

Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik, mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.

e) Kendali diri

³⁹Thomas, Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012). H.91.

⁴⁰Thomas, Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012). H.93.

⁴¹E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1991). H. 10-11

⁴²D. Goleman, *Kecerdasan Emosional*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1996) H. 139

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang amat sangat diperlukan.

f) Kerendahan hati

Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari karakter yang baik, dan merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi.

c. Tindakan moral(*moral action*)

Tindakan moral untuk tingkatan yang besar, merupakan hasil atau *outcome* dari dua bagian karakter lainnya. Apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi yang baru saja kita teliti maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar.⁴³

2. Pendidikan Karakter Menurut Islam

Dalam perspektif islam, karakter terkait erat dengan ajaran dan sumber islam tersebut, yaitu wahyu. Sehingga sikap dan juga penilaian karakter seseorang selalu dihubungkan dengan ketentuan syari'ah dan juga aturan-aturannya. Tidak dapat dikatakan sebuah sikap itu baik ataupun buruk, jika hanya saja bersandar pada pendapat seseorang ataupun dua kelompok.⁴⁴

⁴³Thomas, Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2012). H.98.

⁴⁴ Muhammad Rabbi' Mahmud Jauhari. *Akhlakuquna* . (Madinah : Maktab Al Fajr.2006). Cet VII. H. 6-7

Pendidikan karakter dalam islam atau akhlak pada prinsipnya didasarkan kepada dua sumber pokok ajaran islam, yaitu al-qur'an dan as-sunnah, dengan demikian keseluruhannya memiliki ukuran baik buruk menurut alquran dan as-sunnah. Bukan baik burut ukuran menurut pemikiran manusia.⁴⁵ Menekankan nilai-nilai spiritual, seperti syukur, taubat, tawakal, dan lain sebagainya, serta mengarahkan tujuan pendidikan karakter kepada pencapaian *ma'rifatullah* dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Quran berfungsi sebagai penyampai risalah hidayah untuk menata sikap dan perilaku yang baik dan yang harus dilakukan manusia. Sedang as-sunnah sebagai pelengkap atau penjelas yang disampaikan dalam Al-qur'an.

Menurut syaikh anbdurrahman nashir as'sa'di, Al-Qura'an memiliki dua macam petunjuk yaitu

- a. Berupa perintah larangan , dan informasi tentang perbuatan yang baik menurut syariat atau *urf* (kebiasaan) yang berdasarkan akal
- b. Menganjurkan manusia memanfaatkan daya nalarnya untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat.⁴⁶

Terdapat jumlah yang cukup banyak dari presentase ayat-ayat yang berbicara mengenai akhlak. Mulai dari yang membicarakan dari masalah *ushul* atau *furu'* . ayat-ayat tersebut adalah semacam kaidah – kaidah dan prnsip akhlak yang memeberikan hidayah pada umat manusia untuk kebahagiaan.⁴⁷

⁴⁵ Marzuki, *Pendidian karakter islam* (Jakarta: Paragonatama Jaya.1995).H.30

⁴⁶ Syaikh Abdurrahman Nashir As-Sa'di. *Al Qowa'id Al Hisan Li Tafsir Al-Qur'an*. (Riyadh: Makatib Al Mua'rif. 1982/1402H)H. 82-84.

⁴⁷ Nashiruddin Abdullah Bin Nashir At-Turky, *Al-Fasad Al Khuqi Fi Al Mujtama' Fi Dau'i Al-Islam*.(Riyadh: Mathabi Al Hamidi, 1423) H.25

Selain Al-Qur'an, sumber akhlak lainnya adalah sunah Nabi Muhammad *Sallallahualaihi Wa Salam*. *Pandangan ini muncul karena ketika itu Aisyah menafsirkan Akhlak Rasulullah Muhammad Sallallahualaihi Wa Salam seperti tergambar dalam al khuluq al adzhim Q.S. Al Qolam; 4 yaitu Al-Qur'an.*⁴⁸

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu (Rasulullah Muhammad *Sallallahualaihi Wa Salam*) benar-benar berakhlak/ berbudi pekerti yang agung (luhur).

Potongan tadi dijelaskan oleh Imam Nawawi dalam kitab *shalat*, bahwa makna kalimat tersebut diatas adalah rasulullah mengamalkan Al-Qur'an, patuh pada ketentuan-ketentuannya, beradab dengan Al-Qur'an, mengambil *I'tibar* dari perumpamaan dan kisah-kisah di dalamnya, mentadaburi serta membacanya dengan baik.⁴⁹ Dan lebih jauh lagi dari semua itu adalah, akhlak/ karakter bagi seorang muslim adalah melaksanakan perintah-perintah allah subhanahu wata'ala dan menjauhi seluruh apa yang dilarangnya sesuai yang diajarkan rasulullah muhamad *sallallahualaihi wa salam*.⁵⁰

⁴⁸ Syaikh Saltut, *Ila Al-Qur'n K-Krim*, (Cairo: Dar Asy- Syruq, 1403H/1983M) H.58.

⁴⁹ Imam Nawawi, *Syareh Imam Nawami Fikitabi Sholat*, Juz 2. , (Cairo: Dar Asy- Syruq, 1403H/1983M) H. 98-99

⁵⁰ Muhammad Diya'uddin Al Qarbi. *Akhlak Islam Wa Sufiyyah* (Cairo: Maktab As-Sa'adah. 1995)H. 19

Jikalau menurut Amin Abu Lawi, karakter dalam perspektif islam adalah mempunyai nilai samawi yang bersumber dari Al-Qur'an. Dan dapat dimaknai dengan mengacu kepada hukum-hukum ataupun ketetapan syariah yang lima. Yaitu : wajib , Sunnah, makruh, mubah, dan haram. Maka bisa dikatakan itulah realitas dari karakter menurut islam.⁵¹

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character).⁵²

Maka dalam pendidikan islam ada tiga istilah yang digunakan dalam mengartikan pendidikan : *At-Tarbiyah* (memelihara, memebesarkan dan mendidik yang sekaligus bermakna mengajar), *At-Ta'lim* (Mengajar), dan *At-Ta'dib* yang berangkat dari makna *tarbiyat* yang merupakan proses bimbingan terhadap potensi manusia (jasmani, ruh, dan juga akal).⁵³

Tokoh pendidikan barat yang mendunia seperti Socrates, Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan Nabi Muhammad SAW, bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Marthin Luther King menyetujui pemikiran Nabi

⁵¹ Amin Abu Lawi. *Ushul Tarbiyah Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*. (Riyadh: Dar El Ibnu Jawzi)H. 57

⁵² Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), H. 29.

⁵³ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo persada, 2003). H.72.

Muhammad tersebut dengan menyatakan “*Intelligence plus character, that is the true aim of education*”.⁵⁴ Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan. tujuan sebenarnya dari pendidikan karakter atau akhlak adalah agar manusia menjadi baik dan terbiasa kepada hal yang baik tersebut.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dan juga latihan yang dapat melahirkan tingkah laku sebagai sesuatu tabiat ialah agar perbuatan yang timbul dari akhlak baik dirasakan sebagai suatu kenikmatan bagi yang melakukannya. Sesuai dengan pernyataan Said Agil yang mengatakan tujuan pendidikan adalah “membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, maju dan mandiri sehingga memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan dinamika perkembangan masyarakat.”⁵⁵

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter dalam perspektif Islam di Indonesia itu adalah: pertama, supaya seseorang terbiasa melakukan perbuatan baik yang timbul dari akhlak yang baik. Kedua, supaya interaksi manusia dengan Allah SWT dan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis. ⁵⁶ Esensinya sudah tentu untuk memperoleh yang baik, seseorang harus membandingkannya dengan yang buruk atau

⁵⁴ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), H. 29.

⁵⁵ Saifuddin Aman. *8 Pesan Lukman Al-Hakim*. (Jakarta: Almahwardi Prima, 2008), Hlm. 25

⁵⁶ Saifuddin Aman. *8 Pesan Lukman Al-Hakim*. (Jakarta: Almahwardi Prima, 2008), Hlm. 25

membedakan keduanya. Kemudian setelah itu, dapat mengambil kesimpulan dan memilih yang baik tersebut dengan meninggalkan yang buruk. Dengan karakter yang baik maka kita akan disegani orang. Sebaliknya, seseorang dianggap tidak ada, meskipun masih hidup, kalau akhlak atau karakternya rusak.

3. Pendekatan pembelajaran Behavioristik

Teori belajar behaviorisme memaknai belajar adalah sebagai sebuah latihan pembentukan hubungan antara stimulus dengan respon atau karena interaksi keduanya. hubungan antara keduanya akan memunculkan sebuah kebiasaan yang bersifat otomatis untuk belajar. dengan frekuensi stimulus yang terus menerus akan memperkuat hubungan antara stimulus dan respons (*S-R Theory*).⁵⁷ yang dapat ditransfer ke hal lain seperti pembelajaran formal, nonformal, informal menurut hukum transfer. teori ini memandang belajar adalah sebuah perilaku yang dapat diamati dan diukur, karena tidak menjelaskan perubahan faktor internal dari peserta didik hanya membahas perilaku yang dapat dilihat dengan indra yang dapat diamati dan diteliti. teori behaviorisme ini tidak mengakui adanya kecerdasan, minat dan juga bakat hingga perasaan peserta didik dalam proses belajar.⁵⁸

menurut John Broadus Watson sebagai teori behavioris murni dan juga pendiri aliran ini di US menyatakan, sebuah pengetahuan akan terbentuk jika ikatan stimulus dan juga respons yang semakin kuat

⁵⁷ G.E. Zuriff, *Behaviorism: A conceptual reconstruction*, (NY-Guildford, Surrey, Columbia University Press: 2008) H-111-117.

⁵⁸ Herpratiwi, *Teori Belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016) H.2-5

apabila diberi penguatan yang berupa penguatan positif dan negative. penguatan positif akan meningkatkan respon yang semakin kuat dengan terjadinya pengulangan tingkah laku. begitupun sebaliknya penguatan negative yang terjadi adalah pengurangan atau bahkan kehilangan respon tersebut. objek behaviorisme menurut watson adalah tingkah laku yang bersifat positif yang dapat diukur dan diamati. tingkah laku adalah reaksi keseluruhan dari luar diri yang terdiri dari gerakan hingga perubahan tingkah laku. karean yang terpenting dalam teori ini adalah pemicu dan reaksi (refleks), kesan setelah melakukan pengamatan, dan tingkah laku yang dapat diamati seperti reaksi emosional.⁵⁹

akan tetapi menurut edward lee thordike belajar didasarkan oleh adanya asosiasi antara kesan dan impuls bertindak. dia memasukan konsep belajar yang baru dengan dorongan, hukuman, dan hingga hadiah. karena menurutnya binatang dan manusia tidak selalu menyelesaikan masalah dengan cara algoritmik, akan tetapi lebih banyak menggunakan dengan cara mencoba (*Trial-error*). maka, lahirlah *Law Effect* (hukum akibat) jika suatu stimulus dari sebuah respons diikuti dengan kepuasan, maka respons akan lebih sering diulang. sebaliknya jika diikuti dengan hal yang tidak menyenangkan, respons tersebut tidak akan dilakukan kembali.⁶⁰ maka konsekuensi merupakan peranan penting dari munculnya sebuah respon yang baik. teori belajar yang dikeukakan oleh thordike sering disebut dengan teori koneksionisme atau teori asosiasi yang

⁵⁹ Robert.E. Slavin, *educational psychology:theory and practice* (Boston: Allyn and Bacon, 2000)H.143

⁶⁰ Mukminan, *teori belajar dan pembelajaran*(Yogyakarta: P3G IKIP, 1997) H.8.

menyatakan bentuk dasar dari belajar adalah *trial and error learning* atau *selecting and connecting learning* dan hukum-hukum tertentu yang berlangsung.⁶¹

4. Pondok Modern.

a. Pengertian Pondok Modern

Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu.⁶² Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab *Funduq* yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedang di Aceh dikenal dengan istilah dayah atau rangkang atau meunasah, sedangkan di Minangkabau disebut surau⁶³

Sedangkan istilah pesantren secara etimologis berarti pesantrian yang berarti tempat santri, Pondok pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Pesantren berarti tempat para santri.⁶⁴ Poerwadarminta

⁶¹ Robert.E. Slavin, *educational psychology:theory and practice* (Boston: Allyn and Bacon, 2000)H.143

⁶² Uci Sanusi DKK, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2012), Hlm.264

⁶³ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), Hlm.5

⁶⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), H. 18.

mengartikan pesantren sebagai asrama dan tempat murid- murid belajar mengaji.⁶⁵Louis Ma'lûf mendefinisikan kata pondok sebagai "*khôn*" yaitu "setiap tempat singgah besar yang disediakan untuk menginap para turis dan orang-orang yang berekreasi."⁶⁶Pondok juga bermakna "rumah sementara waktu seperti yang didirikan di ladang, di hutan dan sebagainya."⁶⁷

Imam Zarkasyi mendefinisikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama islam yang wajib menggunakan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya karena semua kegiatan tersentral didalamnya, serta pengajaran agama islam yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.⁶⁸dan pengertian ini dianggap sebagai definisi Pondok Modern yang sesungguhnya dan secara tidak langsung menunjuk kepada pondok pesantren yang didirikanolehnya. Dan menurut Manfred Ziemek, biasanya pesantren didirikan oleh para pemrakarsa kelompok belajar, yang mengadakan perhitungan dan memperkirakan kemungkinan kehidupan bersama bagi para santri dan ustadz. Maka berdirilah sebuah pondok, tempat untuk hidup bersama bagi masyarakat

⁶⁵ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), H.764.

⁶⁶ Louis Ma'lûf, *Al- Munjid*, (Beirut: *Dâr Al-Mishria*), 1986, Hlm. 597.

⁶⁷ Muzayin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Umum Dan Agama*,(Semarang: Toha Putra),Hlm. 104.

⁶⁸ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2005), Cet.Ke 25, Hlm.4

belajar. Dengan kata "pondok" orang membayangkan "gubuk" atau "saung bambu", suatu lambang yang baik tentang kesederhanaan sebagai dasar perkiraan kelompok. Di sini guru dan murid tiap hari bertemu dan berkumpul dalam waktu yang lama bersama-sama menempuh kehidupan di pondok.⁶⁹ Lebih lanjut Ziemek menilai pesantren sebagai lembaga "wiraswasta" dalam sektor pendidikan keagamaan, karena ciri- cirinya yang dipengaruhi dan ditentukan oleh pribadi para pendiri dan pimpinannya dan cenderung mengikuti suatu pola tertentu.⁷⁰

Modern adalah hal-hal yang sifatnya mutakhir,⁷¹ nurcholish madjid mengatakan zaman kekinian adalah modern.⁷² Pondok modern penting dikemukakan dalam konteks penyebaran modernisasi pendidikan islam melalu pesantren. "Pondok Modern" merupakan istilah khas untuk menunjuk Pesantren Modern Darussalam Gontor di Ponorogo, Jawa Timur. Pesantren ini didirikan pada 1926 oleh Kiai Imam Zarkasyi, Kiai Ahmad sahal, Kiai Zainuddin fanani, tiga bersaudara yang berasal dari keluarga setempat yang kemudian disebut dengan "Trimurti". Pendirian pesantren ini bertujuan mencetak kader-kader umat Islam Indonesia dengan mengombinasikan keutamaan sistem pendidikan pesantren

⁶⁹ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), H. 18.

⁷⁰ Manfred Ziemek, H.97.

⁷¹ Purwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1984)H.652.

⁷² Nurcholish Madjid, *KH.Imam Zarkasyi: peran dan ketokohnya, dalam KH. Imam Zarkasyi di mata umat* (Ponorogo: Gontor Press,1996) H.965.

tradisional dan sistem dan praktik pendidikan modern. Pesantren ini mengambil inspirasi dari sekolah-sekolah islam modern maupun sekolah umum, yaitu Universitas al-Azhar Mesir, Madrasah Aligarh India, Universitas Santiketan India, dan sekolah Taman Siswa Indonesia.⁷³

Kemandirian menjadi kata kunci pendidikan di pesantren modern. Kiai Imam Zarkasyi memiliki kritik keras terhadap sekolah-sekolah negeri dan sekolah ketrampilan. Untuk sekolah negeri, Kiai Imam Zarkasyi mengkritik sebagai lembaga pendidikan yang kurang menekankan aspek moralitas dan terlalu menekankan pentingnya menjadi pegawai negeri. Adapun kritik untuk sekolah ketrampilan adalah lembaga pendidikan ini selain tidak praktis karena harus diselenggarakan terpisah, juga masih masih menekankan aspek menjadi pegawai negeri. Pondok modern akan mengisi kekurangan tersebut dengan mencetak kader muslim yang bermoral, kreatif, dan memiliki *life skill*.⁷⁴

Berbeda dengan “pesantren salafiyah”, pondok modern-yang juga disebut “pesantren khalaf” –memiliki sistem pembelajaran yang sistematis dan memberikan porsi yang cukup besar untuk mata pelajaran umum. Pembelajaran dilaksanakan di kelas. Referensi utama dalam materi keislaman bukan kitab kuning,

⁷³ Lihat Lance Castles, “Notes On The Islamic School At Gontor”, *Indonesia*, No.1, April

⁷⁴ Lihat Lance Castles, “Notes On The Islamic School At Gontor”, H.31.

melainkan kitab-kitab baru yang ditulis para sarjana muslim abad ke-20.

b. Ciri Khas Pondok Modern

Pembaharuan segala aspek didalam pondokk pesantren adalah salah satu ciri khas pondok modern. Seperti yang dilakukan KH. Imam Zarkasyi dengan mengedepankan kemandirian dalam pendidikan. Seperti penerapan metode dan system secara terorganisir dalam perjenjangan dengan system pendidikan klasikal, bidang kurikulum, bidang metodologi, manajemen.

Ciri khaslain dari pondok modern adalah tekanannya yang sangat kuat kepada pembelajaran bahasa, baik Arab maupun Inggris. Aktivitas pembelajaran bahasa tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga praktik percakapan sehari-hari di lingkungan pesantren. Setelah enam bulan, santri tidak diperbolehkan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia. Menurut laporan Lance Castles, tekanan kepada bahasa ini terkait dengan peristiwa pada 1920-an saat kaum muslimin Indonesia menggagas kongres-kongres Islam. Pada saat itu sangat dirasakan kekurangan kaum muslim dalam penguasaan bahasa Arab dan Inggris.⁷⁵ Ciri khas lain adalah dalam aktivitas pembelajaran dipondok modern, aspek disiplin mendapat penekanan. Para guru dan santri diwajibkan berpakaian rapi dan berdasi, sesuatu yang tidak lazim di pesantren pada waktu itu.

⁷⁵ Lance Castles, "Notes On The Islamic School At Gontor", H.32.

Kiai Imam Zarkasyi pernah belajar kepada Abdullah Ahmad, perintis eksperimen madrasah modern di Minangkabau. Meskipun demikian, tampaknya Kiai Imam Zarkasyi tidak selalu sependapat dengan Abdullah Ahmad. Langkah-langkah Abdullah Ahmad dalam mengembangkan pendidikan Islam dinilai Kiai Imam Zarkasyi sebagai proses pemberatan, bukan pembaruan. Ia mengkritik dan menjuluki Abdullah Ahmad sebagai “hollandisator”.⁷⁶ Pondok modern sebagai komunitas tersendiri memiliki elemen yang harus dimiliki disetiap PM yaitu Kyai, santri dan para pengurus pondok yang hidup menjadi satu dalam satu kawasan kampus dengan berdasarkan nilai-nilai islam dan kepondokmodernan yang menjadi kebiasaan sendiri⁷⁷ dan juga memiliki 5 elemen yang lain seperti yang dimiliki pesantren pada umumnya kyai, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab islam.⁷⁸

Pondok modern memiliki kurikulum dan lembaga pendidikan sendiri disebut dengan *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) .⁷⁹ KMI ini terdiri dari enam tingkatan kelas

⁷⁶ Karel Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, H.42.

⁷⁷ Nurcholis madjid, *Belik - Belik pesantren sebuah potret perjalanan*, (Jakarta :paramadina, 1997). H. 571.

⁷⁸ Zamakshari Dhofier, *tradisi Pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai*, (Jakarta:LP3ES, 1994). H. 44.

⁷⁹ Istilah Mu'allimin Setelah Digunakan Di Padang, Banyak Digunakan Di Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam. Muhammadiyah Juga Menggunakan Istilah Ini Untuk Madrasah-Madrasah Muhammadiyah Di Jakarta, Solo, Dan Yogyakarta, Yaitu Madrasah Mu'allimin-Mu'allimat. Mu'allimin Mengandung Arti Bahwa Sisswa Madrasah Tersebut Guru Laki-Laki Sementara Mu'allimat Berarti Siswanya Berjenis

(kelas 1-3 setingkat madrasah Tsanawiyah dan kelas 4-6 setingkat Aliyah) untuk pendidikan tingkat menengah. Pilihan nama KMI terkait dengan gerakan eksperimen pendidikan Islam modern. Disamping itu, pilihan nama ini juga mengandung pengertian bahwa kader muslim yang dicetak oleh Pondok Modern adalah guru (*mu'allim*). Karena alasan ini, metode pembelajaran juga diajarkan. Lebih dari itu, alumni juga diminta untuk tetap tinggal dilingkungan pondok sebagai guru *volunteer* sebelum meninggalkan pondok untuk melanjutkan pendidikan, mendirikan pondok sendiri, dan mengajar di tempat lain.

Pondok modern konsisten tidak mengikuti standar kurikulum pemerintah. Sejak pertama kali berdiri pada 1926, pondok modern menggunakan kurikulum sendiri. Oleh karena itu, pondok modern tidak memfasilitasi pelaksanaan ujian negara, Ijazah alumni pondok modern bersifat lokal. Meskipun demikian, ijazah pondok modern memperoleh pengakuan (*Muadalah*) terlebih dahulu dari Universitas al-Azhar.

c. Panca Jiwa, sebagai pembentukan Karakter santri pondok modern

Sejak berdirinya pondok pesantren yang sama dengan masuknya islam hinga sekarang, pondok pesantren telah bergumul dengan masyarakat luas. Pesantren telah berpengalaman

Kelamin Perempuan. Demikian Juga Halnya Dengan NU. Namun Sejalan Dengan Munculnya PGA (Pendidikan Guru Agama) Istilah Itu Mulai Jarang Digunakan Dan Digantikan Dengan Istilah 'Madrasah Tsanawiyah' Dan 'Madrasah Aliyah'.

menghadapi berbagai corak masyarakat. Pesantren tumbuh atas dukungan mereka (masyarakat), bahkan menurut Husni Rahim, pondok pesantren berdiri karena dorongan permintaan (*Demand*) dan juga kebutuhan masyarakat, sehingga sudah jelas pondok pesantren terdepan akan moral dan tingkah laku.

Pendidikan karakter pada pondok pesantren merupakan hal yang penting dan bukanlah pelajaran semata, melainkan juga pembentukan jiwa. Itulah yang melandasi panca jiwa sebagai dasar pembentukan karakter santri pondok modern, seperti yang dikutip Abu dinata mengatakan K.H. Imam Zarkasyi, salah seorang pendiri pondok, memiliki pandangan bahwa, hal yang paling penting dalam pesantren bukanlah pelajarannya semata, melainkan juga jiwanya. Jiwa itulah yang akan memelihara kelangsungan hidup pesantren dan yang akan menentukan falsafah hidupnya.⁸⁰

Dalam seminar pondok pesantren Se-Indonesia pada tahun 1965 di Yogyakarta K.H. Imama Zarkasyi merumuskan jiwa pesantren dalam lima hal, yaitu panca jiwa pondok modern. Isi panca jiwa tersebut adalah: keikhlasan, Kesederhanaan, kesanggupan menolong diri sendiri *Zelp Help* Atau Berdikari (berdiri diatas kaki sendiri), dan yang terakhir adalah ukhuwah Islamiyah dan jiwa yang bebas.

⁸⁰ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam (seri kajian Filsafat Pendidikan Islam)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. I, H. 200.

Pertama, keikhlasan. Jiwa ini berarti sepi ing pamrih, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Kyai ikhlas mendidik dan para pembantu kyai ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan serta para santri yang ikhlas dididik.

Jiwa ini yang menciptakan suasana kehidupan pondok yang harmonis antara kyai yang disegani dan santri yang taat, cinta dan penuh hormat. Jiwa ini menjadikan santri senantiasa siap berjuang di jalan Allah, di manapun dan kapanpun.

Kedua, Kesederhanaan. Kehidupan di pondok diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif atau nerimo, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup.

Di balik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sinilah hidup dan tumbuhnya mental dan karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi perjuangan dalam segala segi kehidupan .

Ketiga, Berdikari. Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Berdikari tidak saja berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga

pendidikan juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain .

Inilah Zelp berdruijing system (sama-sama memberikan iuran dan sama-sama memakai). Dalam pada itu, Pondok tidaklah bersifat kaku, sehingga menolak orang-orang yang hendak membantu. Semua pekerjaan yang ada di dalam pondok dikerjakan oleh kyai dan para santrinya sendiri, tidak ada pegawai di dalam pondok .

Keempat, Ukhuwah Islamiyah. Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwwah Islamiah. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka. Ukhuwah ini bukan saja selama mereka di Pondok, tetapi juga mempengaruhi ke arah persatuan ummat dalam masyarakat setelah mereka terjun di masyarakat.

Dan yang Kelima, Kebebasan, Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar, masyarakat. Jiwa bebas ini akan menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan. Hanya saja dalam kebebasan ini seringkali ditemukan unsur-unsur negatif, yaitu apabila kebebasan itu disalahgunakan, sehingga terlalu bebas (liberal) dan berakibat hilangnya arah dan tujuan atau prinsip.

Sebaliknya, ada pula yang terlalu bebas (untuk tidak mau dipengaruhi), berpegang teguh kepada tradisi yang dianggapnya sendiri telah pernah menguntungkan pada zamannya, sehingga tidak hendak menoleh ke zaman yang telah berubah. Akhirnya dia sudah tidak lagi bebas karena mengikatkan diri pada yang diketahui saja. Maka kebebasan ini harus dikembalikan ke aslinya, yaitu bebas di dalam garis-garis yang positif, dengan penuh tanggungjawab; baik di dalam kehidupan pondok pesantren itu sendiri, maupun dalam kehidupan masyarakat. Jiwa yang meliputi suasana kehidupan Pondok Pesantren itulah yang dibawa oleh santri sebagai bekal utama di dalam kehidupannya di masyarakat. Jiwa ini juga harus dipelihara dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

5. Perspektif global

a. Pengertian Perspektif Global

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia Modern, prespektif diartikan sebagai cara melukiskan benda pada permukaan datar sebagaimana yang terlihat, dan sudut pandangan. Kata global berasal dari kata “*globe*” dan mulai dimaksudkan sebagai planet yang berarti bumi bulat. Menurut kamus Bahasa Inggris Longman Dictionary of Contemporary English, global berarti “*concerning the whole art*” yaitu sesuatu hal yang berkaitan dengan dunia, internasional atau seluruh jagat raya.

prespektif global adalah wawasan atau cara pandang mengenai fenomena secara keseluruhan, yakni fenomena adanya interaksi, interdependensi, dan kompetisi antar umat manusia di muka

bumi.⁸¹ Perspektif global adalah suatu cara pandang dan cara berpikir terhadap suatu masalah, kejadian atau kegiatan dari sudut kepentingan global, yaitu dari sisi kepentingan dunia atau internasional. Oleh karena itu, sikap dan perbuatan kita juga diarahkan untuk kepentingan global.⁸²

Menghadapi globalisasi tanpa adanya persiapan yang kuat maka globalisasi maka globalisasi akan menjadi sesuatu yang menakutkan dan akan berubah menjadi sesuatu yang negatif.

Perspektif global mengajarkan kita untuk tidak berfikir secara sempit. Ketika menilai suatu masalah atau fenomena sebaiknya kita melihat dari sudut pandang yang menyeluruh dan tidak terpecah pecah. dengan menerapkan perspektif global, kita bisa melihat sesuatu hal secara lebih utuh dan lebih bermakna. Selain itu, perspektif global juga dapat menumbuhkan rasa kompetisi yang pada akhirnya akan membawa kepada kemajuan pada diri setiap individu peserta didik. Maka jika kita ingin maju maka kita juga harus melihat pendidikan karakter secara global dan menempatkan di mana posisi kita yang sebenarnya dalam dunia pendidikan itu. Jikalau tertinggal maka kita harus maju seperti yang lainnya.

Menurut Makagiansar, agar para pengajar dapat meningkatkan wawasan global ini, maka pendidikan memegang peranan penting.⁸³ Melalui pendidikan maka seseorang harus mampu mengembangkan 4 hal berikut:

⁸¹ Sriartha, dkk. 2004. *Perspektif Global*. IKIP SINGARAJA. H 5

⁸² Kuswaya Wihardit. *Hakikat dan Konsep Perspektif Global*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016)H. 14

⁸³ M. makagiansar DKK. *Mimbar pendidikan: dampak globalisasi . jurnanal pendidikan NO.4 thn IX Desember 1990*. Bandung.university press IKIP Bandung

- 1) Kemampuan mengantisipasi (*anticipate*), artinya pendidikan berusaha menyiapkan anak didik untuk dapat mengantisipasi perkembangan IPTEK yang begitu cepat.
- 2) Mengerti dan mengatasi situasi (*cope*), artinya dapat mengembangkan kemampuan dan sikap peserta didik untuk menangani dan berhadapan dengan situasi baru. Rasa kepedulian terhadap suatu masalah serta keinginan untuk mengatasi masalah merupakan faktor yang harus dikembangkan pada diri anak.
- 3) Mengakomodasi (*akomodate*), artinya dapat mengakomodasi perkembangan IPTEK yang pesat dan segala perubahan yang ditimbulkannya. Dalam mengatasi (*cope*) dan mengakomodasi (*akomodate*) perlu dikembangkan sikap bahwa anak didik tidak larut oleh perubahan, tetapi ia harus mampu mengikuti dan mengendalikan perubahan agar tumbuh menjadi suatu yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan.
- 4) Mereorientasi (*reorient*), artinya persepsi dan wawasan kita tentang dunia perlu diorientasikan kembali karena perkembangan IPTEK dan perubahan sosial yang cepat. Melalui pendidikan kita memperluas persepsi anak. Kita mendidik untuk dapat mengadakan reorientasi sikap dan nilai, sehingga memperoleh wawasan yang semakin luas.

b. Dimensi Prespektif Global

Saat ini tidak ada suatu bangsa pun yang statis dan homogen. Setiap bangsa berkembang karena adanya interaksi dengan bangsa lain, sehingga sistem nilai budaya dan nilai lainnya akan saling mempengaruhi satu sama lain. Prespektif global bertolak dari

masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mengenai masalah pendidikan, kesehatan, pengangguran, kemiskinan, dan sebagainya. Semua permasalahan ini berdampak pada permasalahan global. Dalam kaitannya dengan budaya di era globalisasi, Makagiansar mengajukan empat dimensi prespektif global,⁸⁴ yaitu:

- 1) Afirmasi atau penegasan dari dimensi budaya dalam proses pembangunan bangsa dan masyarakat. Pembangunan akan terasa hampa jika tidak diilhami oleh kebudayaan bangsanya. Nilai budaya suatu bangsa menjadi landasan bagi pembangunan suatu negara, serta merupakan alat seleksi bagi pengaruh luar yang sudah tidak terkendali.
- 2) Mengembangkan identitas budaya dan setiap kelompok manusia berhak diakui identitas budayanya.
- 3) Partisipasi, bahwa dalam pengembangan suatu bangsa dan negara sangat diperlukan partisipasi dari masyarakat.
- 4) Memajukan kerjasama antar budaya. Hal ini dimaksudkan agar ada aksi dan upaya saling mengisi atau mengilhami, sehingga akan ada kemajuan dan peningkatan antar budaya bangsa.

Oleh karena itu, sebagai guru seyogianya mempersiapkan diri sebagai komunikator atau penghubung dengan dunia luar tersebut. Untuk itu maka guru harus:⁸⁵

1. Tertarik dan peduli terhadap kejadian dan kegiatan pada masyarakat lokal, nasional, dan global.

⁸⁴ M. makagiansar DKK. *Mimbar pendidikan: dampak globalisasi* . jurnanal pendidikan NO.4 thn IX Desember 1990. Bandung.university press IKIP Bandung

⁸⁵ Kuswaya Wihardit. *Hakikat dan Konsep Perspektif Global*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016)H. 14

2. Secara aktif mencari dan menyimpan informasi yang bersifat dunia.
3. Mempunyai sifat terbuka, mau menerima setiap adanya pembaruan.
4. Mampu menyeleksi informasi untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya masyarakat kita.

BAB III

PROFIL PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PONOROGO

A. Sejarah dan Program Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor

1. Latar belakang sejarah

Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo (PMDG) atau lebih dikenal dengan Pondok Modern Gontor adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Pesantren ini terkenal dengan penerapan disiplin, penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris), kaderisasi dan jaringan alumni yang sangat kuat. Sejak didirikan pada 1926, Gontor merupakan Balai pendidikan yang tidak terikat dengan organisasi politik dan organisasi kemasyarakatan mana pun.

Sejarah pondok modern Darussalam gontor (PMDG) bermula dari Pondok Tegalsari Ponorogo, yang sejak abad ke-18 telah mencapai kejayaannya dibawah kepemimpinan kiai ageng hasan besari.¹ Saat Kiai Ageng Hasan Besari mendirikan Pondok pesantren Tegalsari, di Kecamatan Jetis, Desa Tegalsari, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur (10 KM ke arah selatan kota Ponorogo). Pondok Tegalsari sangat

¹Ahmad Suharto, *.Profil Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia.*(Ponorogo. Darussalam Press:2016)cH.2

termasyhur pada masanya, sehingga didatangi ribuan santri dari berbagai daerah di pelosok nusantara.² Pada saat kepemimpinan kiai khalifah, di pondok tegalsari terdapat seorang santri yang sangat menonjol diantara ribuan santri yang bernama Sulaiman Jamaluddin, putra penghulu Jamaluddin dan cucu Pangeran Hadiraja, Sultan kasepuhan Cirebon.³ Setelah dianggap mumpuni secara kepribadian dan keilmuan, maka dinikahkan dengan putri kiai khalifah dan diberi kepercayaan untuk mendirikan pesantren sendiri di desa gontor.⁴

Gontor adalah sebuah desa yang terletak lebih kurang 3 KM dari timur ponpes tegalsari dan 11 KM ke tenggara jika dari kota ponorogo . ketika itu desa gontor masih merupakan kawasan hutan yan belum banyak didataangi banyak orang. Bahkan pada zaman itu terkenal sebagai tempat persembunyian para penjahat. perampok, hingga penyamunn. Seperti yang di utarakan oleh Ust. Akrim maryat :

Tempat ini (desa Gontor) dahulu adalah tempat yang

² Dihyatun Masqon. *Buku Profil Pondok Modern Gontor*. (Ponorogo. Gontor Press: 2015)

³ Dihyatun Masqon, *Ashort Description of Darussalam Modern Islamic Boarding School Gontor, Ponorogo*, (Indonesia .Darussalam Modern Islamic boarding School:2006)H.

⁴Ahmad Suharto, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia*.(Ponorogo. Darussalam Press:2016)H.2

kotor dan sumber dari segala kekotoran. Dalam bahasa Jawa tempat yang kotor itu disebut nggon kotor yang kemudian disingkat menjadi “Gontor” itu awal mula tempat ini disebut Gontor.

Dengan bekal awal 40 santri, kiai sulaiman djamaluddin mulailah merintis pesanternya di gontor. Pondok yang didirikan oleh Kiai Sulaiman Jamaluddin ini berkembang cepat. Dan terlebih lagi pada masa putera beliau yang bernama Kiai Archam Anom Besari. . Setelah Kiai Archam wafat, kepemimpinan pondok dilanjutkan oleh putra beliau Kiai Santoso Anon Besari. Ia adalah generasi ketiga dari pendiri Pondok Gontor lama. Akan tetapi pada masa kepemimpinan ponpes digenerasi ketiga ini Gontor mulai surut, kegiatan pendidikan dan pengajaran di pesantren mulai memudar. Banyak sebab kemunduran Pondok Pesantren kala itu, salah satu penyebabnya adalah berkurangnya perhatian generasi ketiga ini terhadap program kaderisasi, juga dampak penjajahan, dan wafatnya kiai santoso anom besari dalam usia yang relatif muda.⁵

Pondok Gontor benar-benar tidak hidup Setelah Kiai Santoso wafat,.Yang tersisa hanyalah Ibu Nyai Santoso beserta tujuh putera dan puterinya. Para saudara kiai santoso tidak ada yang dapat menggantikan posisi kiai santoso untuk mempertahankan Pondok Pesantren. dengan peninggalan masjid tua dan rumah sederhana peninggalan nenek moyangnya.

ternyata sang ibu nyai Santoso Besari tidak berkeinginan melihat keadaan pondok Gontor hilang

⁵ Wawancara dengan Ust K.H. Mohammad Akrim Mariyat, ketua Badan Wakaf.Pondok Modern Darussalam Gontor, Ketua Umum Yayasan perguruan Tinggi Darussalam (YPTD), Tanggal 10 Oktober 2018

dan lenyap ditelan sejarah. Karena itu beliau mengirimkan ketiga orang putranya ke beberapa pesantren dan lembaga pendidikan lain untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama dan kemudian kembali ke pesantren gontor untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor.. Ketiga putera itu adalah Ahmad Sahal (anak kelima.1901-1977), Zainuddin Fannani (anak keenam. 1908-1967), dan Imam Zarkasyi (anak bungsu. 1910-1985), yang dikenal hingga saat ini dengan sebutan Trimurti. Singkat cerita setelah 6 tahun pendirian pondok membuka program lanjutan dari TA yaitu Sullamul Muallimin (SM). Itu sekitar tahun 32. Isi dari tingkatan ini para santri diajari lebih mendalam dan luas soal fiqh, hadits, tafsir dsb. hingga prasarannya. akan tetapi karena keikhlasan yang besar dari KH. Ahmad sahal yang setiap malam mengajarkan santrinya dengan hanya beralaskan tikar dan juga daun kelapa, menggunakan lampu lampu teplok bukan petromax. Sampai tahun ke 3, santri TA sudah kurang lebih 300an anak, yang sebelumnya hanya anak-anak dari desa gontor, sekarang berkembang menjadi desa-sdesa ssekitar gontor juga mulai meminati program TA ini. Singkat cerita setelah 6 tahun pendirian pondok membuka program lanjutan dari TA yaitu Sullamul Muallimin (SM). Itu sekitar tahun 32. Isi dari tingkatan ini para santri diajari lebih mendalam dan luas soal fiqh, hadits, tafsir dsb. Nah setelah 10 thun pembukaan program tersebut, hadirilah KMI, yang dahulunya TA itu hanya mengajarkan berpakaian yang baik, mandi yang baik, dapat mencetak para kader islam dan mubaigh desa akhirnya muncul KMI (kuliyyatul Mu'allimin Al Islamiyah) yang bertujuan sebagai sekolah pendidikan para guru-guru islam, tempat

persemaian guru-guru islam. Dan ketika pendirian KMI ini pulalah tercetus namabaruu untuk pondok gontor, yakni “Pondok Modern Darussalam Gontor” tapi lebih dikenal PONDOK GONTOR atau PONDOK MODERN. Dan akhirnya berjalanlah KMI hingga saat ini dan beriringan dengan suksesnya PMDG ini.⁶

Pembukaan kembali Pondok pesantren Gontor secara resmi dideklarasikan pada hari Senin Kliwon, 20 September 1926 bertepatan dengan 12 Rabiul Awwal 1345.⁷ Langkah pertamanya setelah pendirian gontor baru adalah dengan membuka terbiyatul athfal T.A. yaitu suatu pendidikan tingkat dasar. Materi sarana dan prasarana pendidikannya sederhana. Program TA inipun padaperjalannya tidak hanya diikuti para anak-anak, tapi juga oleh orang dewasa. Dan siswanya tidak hanya penduduk desa gontor, akan tetapi juga masyarakat desa di daerah sekitar pondok. Seperti hasil wawancara kami dengan Ust, Noor Syahid M.Pd⁸ .:

Pertama pendirian gontor kurikulumnya tidak langsung KMI seperti sekarang, akan tetapi memakai TA *Tarbiyatul Athfal*. Suasana masih sangat sederhana, dari materinya, sarananya, hingga prasarananya. akan tetapi karena keikhlasan yang besar dari KH. Ahmad sahal yang setiap malam mengajarkan santrinya dengan hanya beralaskan tikar dan juga daun kelapa, menggunakan lampu lampu

⁶Ahmad Suharto, Profil Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia.(Ponorogo. Darussalam Press:2016)H.2

⁷Abdullah Syukri Zarkasyi. *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*.(Ponorogo: TRIMURTI Press: 2005).H. 65.

⁸ Wawancara dengan Ust H. Noor Syahid M.Pd., Guru senior PMDG, Ketua Pusat Pengabdian Masyarakat., Tanggal 8 November 2018

teplok bukan petromax. Sampai tahun ke 3, santri TA sudah kurang lebih 300an anak, yang sebelumnya hanya anak-anak dari desa gontor, sekarang berkembang menjadi desa-sdesa ssekitar gontor juga mulai meminati program TA ini. Singkat cerita setelah 6 tahun pendirian pondok memebuka program lanjutan dari TA yaitu *Sullamul Muallimin* (SM). Itu sekitar tahun 32. Isi dari tingkatan ini para santri diajari lebih mendalam dan luas soal fiqh, hadits, tafsir dsb. hingga prasarananya. akan tetapi karena keikhlasan yang besar dari KH. Ahmad sahal yang setiap malam mengajarkan santrinya dengan hanya beralaskan tikar dan juga daun kelapa, memggunakan lampu lampu teplok bukan petromax. Sampai tahun ke 3, santri TA sudah kurang lebih 300an anak, yang sebelumnya hanya anak-anak dari desa gontor, sekarang berkembang menjadi desa-sdesa ssekitar gontor juga mulai meminati program TA ini. Singkat cerita setelah 6 tahun pendirian pondok memebuka program lanjutan dari TA yaitu *Sullamul Muallimin* (SM). Itu sekitar tahun 32. Isi dari tingkatan ini para santri diajari lebih mendalam dan luas soal fiqh, hadits, tafsir dsb. Nah setelah 10 thun pembukaan program tersebut, hadirilah KMI, yang dahulunya TA itu hanya mengajarkan berpakaian yang baik, mandi yang baik, dapat mencetak para kader islam dan mubaigh desa akhirnya muncul KMI (*kuliyyatul Mu'allimin Al Islamiyah*) yang bertujuan sebagai sekolah pendidikan para guru-guru islam, tempat persemaian guru-guru islam. Dan ketika pendirian KMI ini pulalah tercetus namabaru untuk pondok gontor, yakni “Pondok Modern Darussalam Gontor” tapi lebih dikenal PONDOK GONTOR atau PONDOK MODERN. Dan akhirnya berjalanlah KMI hingga saat ini dan beriringan dengan suksnya PMDG ini.⁹ PMDG berdiri menggunakan sistem pendidikan yang

⁹ Wawancara dengan Ust H. Noor Syahid M.Pd., Guru senior PMDG, Ketua Pusat Pengabdian Masyarakat., Tanggal 8 November 2018

mereka sebut dengan TA (*Tarbiyatul Atfal*) dengan penuh kesederhanaan dan keikhlasan para pendiri selama 3 tahun. Dan setelah 6 tahun pendirian PMDG, para pendiri membuka program lanjutan yaitu SM (*Sullamul Muallimin*). 10 tahun setelah pendirian PMDG pada akhirnya muncullah KMI (*kuliyatul Mu'allimin Al Islamiyah*) yang bertujuan sebagai sekolah atau kuliah pendidikan yang diperuntukkan untuk para guru-guru islam, tempat persemaian guru-guru islam. Dan pada 10 tahun pendirian PMDG tersebut pula tercetus nama PMDG yang dahulunya hanya bernama Pondok pesantren darussalam yang berada di Desa Gontor, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Menjadi Pondok Modern Darussalam Gontor, yang lebih dikenal Pondok Gontor atau Pondok Modern.

2. Nilai dan falsafah Pondok Modern Darussalam Gontor

Bermula dari tanggung jawab dan keterpanggilan untuk memajukan umat islam dan mencari ridha allah, muncullah ide dan cita-cita luhur mendirikan Pondok Modern Darussalam Gontor. Nilai dan falsafah yang menjadi ruh serta landasan idealisme pendirian dan pengembangan Pondok Modern tetap dijaga tetap pada jalur yang diinginkan bahkan dikuatkan /dikokohkan , karena jiwa falsafah inilah yang menjamin masa depan PMDG.¹⁰

a. Panca Jiwa Pondok Modern Darussalam Gontor

Seluruh kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor didasarkan pada nilai-nilai yang dijiwai oleh

¹⁰ Ahmad Suharto, Profil Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia.(Ponorogo. Darussalam Press:2016)H.12

suasana-suasana yang dapat disimpulkan dalam Panca Jiwa. Panca Jiwa adalah lima nilai yang mendasari kehidupan Pondok Modern Gontor:

- 1) Jiwa keikhlasan
- 2) Jiwa kesederhanaan
- 3) Jiwa berdikari/kemandirian
- 4) Jiwa ukhuwah Islamiyah

Seperti yang dijelaskan oleh narasumber kita Ust Noor Syahid¹¹ tentang Panca Jiwa Ini :

Panca Jiwa adalah lima nilai yang mendasari kehidupan Pondok Modern Gontor. pertama, Jiwa Keikhlasan. Maksudnya adalah sepi ing pamrih, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Selanjutnya ada jiwa kesederhanaan. ederhana tidak berarti pasif atau nerimo tok, atau ndak berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Yang ketiga itu, jiwa berdikari. Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren ke para santrinya. Berdikari bukan hanya santrinya akan tetapi pondok pesantren itu juga. sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau

¹¹ Wawancara dengan Ust H. Noor Syahid M.Pd., Guru senior PMDG, Ketua Pusat Pengabdian Masyarakat., Tanggal 8 November 2018

belas kasihan pihak lain . Selanjutnya ada jiwa kesederhanaan. ederhana tidak berarti pasif atau nerimo tok, atau ndak berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Yang ketiga itu, jiwa berdikari. Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren ke para santrinya. Berdikari bukan hanya santrinya akan tetapi pondok pesantren itu juga. sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain . keempat, jiwa ukhuwah diniyyah atau Islamiyah . Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwwah Islamiah. kelima, jiwa bebas. Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar, masyarakat. Jiwa bebas ini akan menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan.¹²

Panca jiwa bagi PMDG peneliti, kita ibaratkan tubuh manusia,dan dia adalah sebuah jantung yang memompa seluruh darah untuk menghidupi segala kegiatan tubuh. Jikalau jantung tersebut bermasalah, akan bermasalah pula tubuh manusis tersebut.

¹² Wawancara dengan Ust H. Noor Syahid M.Pd., Guru senior PMDG, Ketua Pusat Pengabdian Masyarakat., Tanggal 8 November 2018

b. Motto pondok modern darussalm gontor

Pendidikan dan Pengajaran (tarbiyah wa al-Ta'lim) pada PMDG menekankan pada pembentukan karakter santri yang berperspektif global maka tidak hanya panca jiwa saja yang sebagai dasar dan merupakan nilai dan falsafah pondok yang mendasari kegiatan dalam pembentukan karakter santri yang berperspektif global. Motto tersebut adalah:¹³

1. Berbudi tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan paling utama yang ditanamkan oleh Pondok ini kepada seluruh santrinya dalam semua tingkatan; dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Realisasi penanaman motto ini dilakukan melalui seluruh unsur pendidikan yang ada.

2. Berbadan sehat

Dengan tubuh yang sehat para santri akan membentuk karakter yang baik dan beribadah dengan sebaik-baiknya. seperti sebuah kutipan yang berarti Di dalam Tubuh Yang

¹³ Ahmad Suharto, Profil Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia.(Ponorogo. Darussalam Press:2016)H.12

Sehat Terdapat Jiwa Yang Kuat *Men sana in corpore sano*.¹⁴

3. Berpengetahuan luas

Para santri di Pondok ini dididik melalui proses yang telah dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Para pimpinan pondok sering memberi nasihat :bahwa pengetahuan itu luas, tidak terbatas, tetapi tidak juga boleh melepas diri dari berbudi tinggi, agar seseorang itu tujuan mereka untuk belajar serta mengetahui prinsip untuk apa ia menambah ilmu.

4. Berfikiran bebas

Berpikiran bebas bukanlah berarti bebas sebebas-bebasnya (liberal) tanpa batasan. Kebebasan di sini tidak boleh menghapuskan prinsip, terutama prinsip sebagai muslim yang mukmin. maka kebebasan di sini adalah sebuah lambang kedewasaan dan kematangan dari hasil pendidikan yang telah diberi petunjuk dari sang ilahi (*hidayatullah*). Motto tersebut ditanamkan setelah santri memiliki budi luhur atau budi tinggi dan setelah ia memiliki pengetahuan yang luas (Berpengetahuan luas).¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Ust Rizka Syariful Anam, ketua Bagian KMI (*Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiah*), Tanggal 5 Oktober 2018

¹⁵ Wawancara dengan Ust H. Noor Syahid M.Pd., Guru senior PMDG, Ketua Pusat Pengabdian Masyarakat., Tanggal 8 November 2018

3. Orientasi Pendidikan

Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki orientasi yaitu membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah yang siap mengabdikan diri kepada umat dengan penuh keihlasan dan berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat. Maka PMDG mencanangkan bahwa "Pendidikan lebih penting dari Pengajaran karena segala apa yang kita lihat, kita dengarkan dan kita kerjakan adalah sebuah pendidikan". Dapat kita garis bawahi arah dan tujuan pendidikan dan pengajaran yang dicanangkan di Pondok Modern Darussalam Gontor adalah:

- a. Pendidikan Kemasyarakatan
- b. Kesederhanaan
- c. Tidak Berpartai
- d. Ibadah Thalabul 'Ilmi Menuntut ilmu karena Allah

Dalam wawancara dengan narasumber Ust. Noor Syahid.¹⁶ dan observasi terhadap santri kelas 5¹⁷ di Pondok Modern Darussalam Gontor

Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki orientasi yaitu membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah yang siap mengabdikan diri kepada umat .dengan penuh

¹⁶ Wawancara dengan Ust H. Noor Syahid M.Pd., Guru senior PMDG, Ketua Pusat Pengabdian Masyarakat., Tanggal 8 November 2018

¹⁷ Observasi dengan *Mudabir* kelas 5 rayon Syiria Lt3 pada tanggal 11-13 oktober 2018.

keihlasan dan berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat. Maka PMDG mencanangkan bahwa "Pendidikan lebih penting dari Pengajaran". Pondok Modern Darussalam Gontor seperti sebuah laboratorium kehidupan bagi para santrinya. Karena, Berbagai kemungkinan akan dihadapi para santri saat berada dalam lingkungan masyarakat, maka PMDG mengenalkan kepada mereka sejak dini. maka para santri dilatih untuk berorganisasi dengan disiplin tinggi, diajarkan kepemimpinan, bertanggungjawab, dan siap untuk berjuang dimanapun kaki para santri ini berpijak, dengan semangat mengabdikan tinggi dan kebersamaan, sehingga mampu menjadi pemimpin yang membawa masyarakat ke arah kemajuan. Kesederhanaan, Pondok Modern Darussalam Gontor mendidik para santrinya untuk hidup sederhana. Mempunyai sikap, pola pikir dan tingkah laku yang wajar, sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan. Tidak berpartai, Pondok Modern Darussalam Gontor adalah lembaga pendidikan murni yang tidak berafiliasi kepada partai politik ataupun organisasi kemasyarakatan apapun. Dengan semboyan "Pondok Modern Darussalam Gontor di atas dan untuk semua golongan", lembaga ini mendidik para santri-santrinya untuk menjadi perekat umat akan tetapi bebas dalam menentukan lahan perjuangan dan masa depannya. Ibadah Thalabul 'ilmi. Menurut Pondok Modern Darussalam Gontor, pendidikan adalah sebuah sarana untuk ibadah thalabul'Ilmi, dan bukan hanya sebuah sarana untuk memperoleh ijazah sehingga dapat menjadi orang yang berseragam(pegawai). Karena Pondok menanamkan kepadapara santri-santrinya semangat mencintai ilmu dan belajar karena Allah(Lillah), sebagai manifestasi ibadah yang baik dan mulia.

Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki orientasi membentuk pribadi beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah yang dapat terjun ke masyarakat manapun secara luas atau global, dapat hidup di masyarakat manapun. Berbekal pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh PMDG selama 24 jam yang selalu didasari dengan nilai dan falsafah hidup PMDG panca jiwa, sintesa sampai dengan motto pondok yang menjadikan itu semua sebuah sistem PMDG.

b. Sintesa Pondok modern Darussalam gontor

Pondok Modern Darussalam memiliki tekad untuk menjadi sebagai lembaga pendidikan islam yang berkualitas, PMDG memadukan unsur-unsur keunggulan yang ada pada lembaga-lembaga pendidikan besar internasional terkemuka. Seperti yang dikemukakan oleh narasumber kita Ust Noor Syahid¹⁸.

Selain panca jiwa dan motto PMDG, ada empat model Lembaga Pendidikan yang merupakan sintesa yang termasuk sebagai system sekaligus dengann nilai-nilai yang menjiwai PMDG.yaitu Al-azhar Kairo (Mesir) yang merupakan perguruan tinggi tertua didunia. Yang sudah berdiri lebih dari 10 abad. Perguruan tinggi ini berkemampuan tinggi dalam membiayai dirinya sendiri, bahkan memeberikan beasiswa kepada para mahasiswanya dari harta-harta wakaf yang dikelolanya. Dan hal seperti tersebutlah yang dicontoh dan ditiru oleh PMDG. Kedua adalah Universitas Aligarh yang terletak di Hindia, PMDG

¹⁸ Wawancara dengan Ust H. Noor Syahid M.Pd., Guru senior PMDG, Ketua Pusat Pengabdian Masyarakat., Tanggal 8 November 2018

mengambil model Pendidikan modern yang membekali santri-santrinya dengan ilmu pengetahuan umum dan juga ilmu-ilmu agama. Selanjutnya yang ketiga adalah perguruan Santiniketan. Terletak di Balpor, 100 Mile dar Calcuta, dan tepatna terletak di negara India juga. Keberhasilan system Pendidikan pada peruraun ini adalah mampu memepertahankan nilai-nilai Humanisme seperti kesederhanaan dan kekeluargaanyang pada akhirnya mengeluarkan suasana kedamaian. Dan yang keempat atau sebagai sintesa yang terakhir adalah Pondok syanggit (Meuritania), PMDG belajar pada pondok ini mengenai kedermawanan dan keikhlasan para pengasuhnya. Sikap ini tercermin pada sikap juga perilaku para pemimpin, guru-guru juga pengasuhnya..¹⁹

Berikut keterangan Empat lembaga pendidikan yang dipadukan oleh University Al-azhar (Kairo, Mesir): karena tidak berpolitik praktis, keabadiannya, wakaf, kekayaannya dan pendidikannya

- a) Aligharh Muslim University (India) : karena dengan kemodernan sistem pendidikannya
- b) Syanggit (Afrika Utara) : dengan kedermawanan pengasuh, keikhlasan, serta jiwa perjuangan para pengasuhnya yang telah mengislamkan wilayah afrika utara.
- c) Santiniketan (India) : terkenal akan kedamaian dan kesederhanaannya.

¹⁹ Wawancara dengan Ust H. Noor Syahid M.Pd., Guru senior PMDG, Ketua Pusat Pengabdian Masyarakat., Tanggal 8 November 2018

Dari keempat lembaga pendidikan diatas dapat diperoleh Sintesa yang disebut oleh Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG). Dengan karakter lingkungan pendidikan yang diwarnai dengan suasana kemandirian, kemodernan, kedamaian dan juga keikhlasan para penghuninya.²⁰ Dengan demikian pondok modern dengan leluasa menjalankan program- program pendidikan dan pengajaranyang mengembangkan aspek yang mendukung tercapainya tujuan6 pendidikan secara berkesinambungan

c. Visi dan misi pondok modern Darussalam gontor

Selanjutnya nilai-nilai dan falsafah PMDG tersebut diwujudkan dalam rumusan –rumusan khittah perjuangan balai pendidikan pondok modern Darussalam gontoryang terdiri dari²¹:

Visi

Sebagai lembaga pendidikan islam yang mencetak kader-kader pemimpin umat , menjadi tempat ibadah thalabul ilmi dan menjadi pusat/sumber ilmu pengetahuan Islam, Bahasa al-qur'an dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren.

Misi

- a) Mempersiapkan generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khairu Ummah.

²⁰ bdullah Syukri Zarkasyi. *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*.(Ponorogo: TRIMURTI Press: 2005).H.92.

²¹ Ahmad Suharto, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia*.(Ponorogo. Darussalam Press:2016 h18.

- b) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berfikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- c) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek bukan intelek yang tahu agama.
- d) Memepersiapkan warga negara yang beriman dan bertakwa kepada allah s.w.t.

4. Lembaga- Lembaga Pondok Modern DarussalamGontor

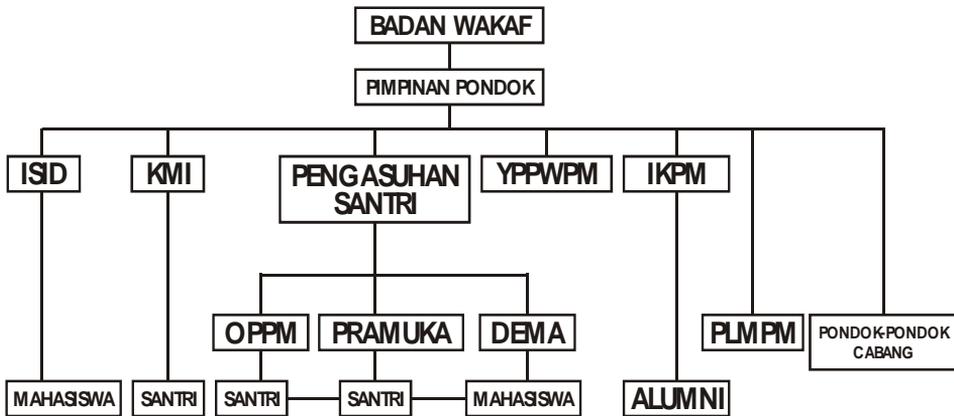
a. Badan Wakaf

balai pendidikan pondo modern Darussalam gontormemiliki lembaga tertinggi yaitu badan wakaf. Badan wakaf adalah layaknya seperti badan legislatif yang bertanggung jawab atas kelangsungan dan kemajuan pondokmodern. ugas dan kewajiban sehari-hari, amanat tersebut dijalankan oleh para pimpinan pondok (KH. Syukri Zarkasyi, KH. Hasan Abdullah Sahal, Dan KH. Syamsul Hadi Abdan)

Pimpinan pondok modern adalah badan eksekutif (disebut demikian setelah wafatnya para TRIMURTI) yang dipilih oleh Badan Wakaf setiap beberapa tahun sekali. Dengan demikian pimpinan pondok sebagai mandataris Badan Wakaf yang diberikan amanah untuk melancarkan

keputusan-keputusan badan wakaf dan bertanggungjawab penuh kepada badan wakaf PMDG.

STRUKTUR ORGANISASI DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR



KETERANGAN:

ISID : Institut Studi Islam Darussalam

DEMA : Dewan Mahasiswa

YPPWPM : Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern

KMI : Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah

IKPM

: Ikatan Keluarga Pondok Modern

OPPM

: Organisasi Pelajar Pondok Modern

b. Pengasuhan

Lembaga ini membidangi pembimbingan dan pendidikan santri secara eseluruhan. yang mencakup pembinaan, penerapan disiplin, pembentukan mental dan karakter, peningkatan ibadah hingga berbagai aktifitas ekstrakurikuler penunjang pendidikan.

Lembaga yang langsung ditangani oleh bapak pengasuh PMDG, dan membawahi tiga organisasi santri:²²

- a) Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), yaitu organisasi siswa KMI yang terdiri dari 21 Bagian.
 - b) Koordinator Gugus Depan (Gudep) Pondok Modern Darussalam Gontor, Yakni organisasi kepramukaan sisw KMI, dengan 8 andalan gudep dan 10 Sub-Gudepnya.
 - c) Dewan Mahasiswa (DEMA), yaitu organisasi untuk mahasiswa Unida dengan 9 departemennya.
- c. KMI (Kulliyatul Mu'allimin/Mu'allimat Al-Islamiyyah)**

Kuliyatul Mu'allimin Al-islamiyah (KMI) Adalah: lembaga yang mengurus aktivitas akademik para santri. *Seperti yang* disampaikan ketua badan wakaf yang sekaligus merangkap sebagai ketua Yayasan perguruan tinggi Darussalam ust M. Akrim Mariyat,

KMI Adalah sekolah Pendidikan guru islam, yang didirikan setelah 10 tahun Pondok Gontor ini berdiri, tepatnya pada tanggal 19 Desember 1936, yang juga bertepatan dengan peringatan 10 tahun Pondok Gontor. Pada momen ini tercetus juga nama baru untuk nama Pondok gontor, yakni "Ponodok Modern Darussalam

²² Wawancara dengan Ust Rizka Syariful Anam, ketua Bagian KMI (*Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*), Tanggal 5 Oktober 2018

Gontor” yang kita singkat PMDG. *Darsussalam* yang berarti Kampung Damai. Namun lebih dikenal dengan sebutan Pondok Modern atau Pondok Gontor, dikarenakan nama desa dimana lembaga Pondok Pesantren ini berdiri yaitu Desa Gontor.²³

Dimana sistem perjenjangan sudah ada dan telah dijalankan sejak tahun 1936. Sistem perjenjangan ini terdiri dari program regular juga instensif. Program regular untuk lulusan sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah, dengan masa belajar 6 tahun, yakni ditempuh secara berurutan dari kelas 1-6. Sedangkan program intensifve untuk para santri lulusan SMP/MTS dan mungkin di atasnya, ditempuh selama empat tahun.²⁴ Pernyataan ini juga diutarakan oleh narasumber kita yang juga kepala staf KMI Ust. Rizka syariful anam. beliau mengatakan :

Di PMDG kita mengatakan jenjang pendidikan SMP dan SMA itu dengan nama KMI (*Kuliyatul Mu'allimin Al-islamiyah*) . Dan KMI ini memiliki 2 program perjenjangan, yaitu program regular dan intensif. Ini bukan nama lain dari jenjang pendidikan SMP dan SMA atau sederajatnya ya. Akan tetapi diihat dari lulusannya, dikatakan santri tersebut program reguler karena masuk ke PMDG lulusan SD/MI sederajat. Sedangkan program

²³ Wawancara dengan Ust K.H. Mohammad Akrim Mariyat, ketua Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor, Ketua Umum Yayasan perguruan Tinggi Darussalam (YPTD), Tanggal 10 Oktober 2018

²⁴Abdullah Syukri Zarkasyi. *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*.(Ponorogo: TRIMURTI Press: 2005).H. 105.

Intensif itu dikarenakan masuk ke PMDG setelah lulus SMP/MTS sederajat atau bahkan lulusan di atasnya.

Program reguler dijalani selama 6 tahun dari kelas 1-6 mengikuti standar pendidikan nasional. Sedangkan kelas Intensif dijalani selama 4 tahun yaitu dengan jenjang kelas 1-3-5-dan kelas 6. Program intensif ini sebenarnya hanya diselenggarakan pada kelas 1 dan 3, sedangkan di kelas 5 dan mereka akan belajar secara program reguler bersama dengan lulusan SD/MI sederajat yang sudah duduk di kelas lima. seperti yang dikatakan Ust Rizka Syariful A.²⁵:

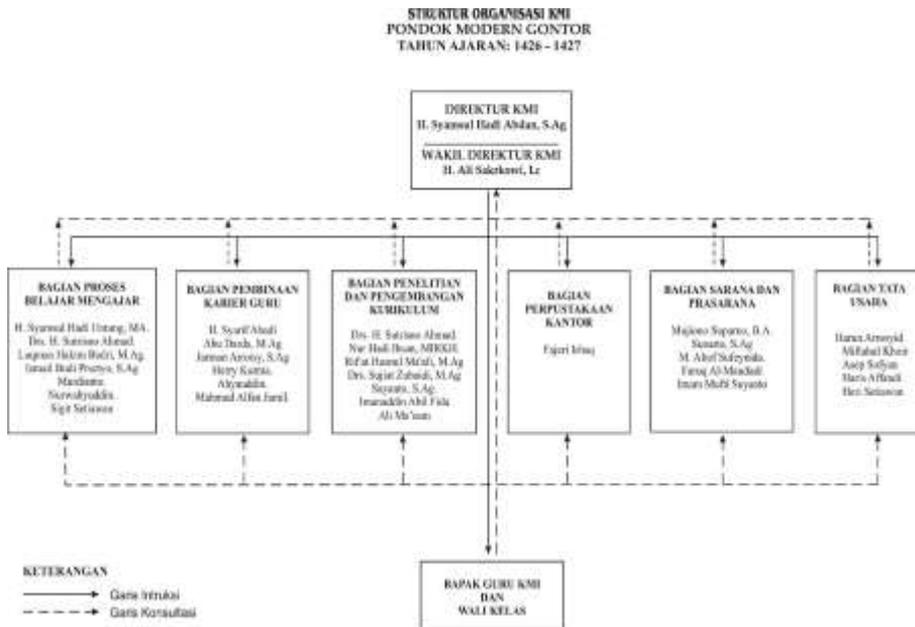
Lama perjalanan pendidikan dan pembelajara santri dengan program reguler dan intensive berbeda 2 tahun. Reguler menjalani masa pendidikan dan pengajarn selama 6 tahun secara urut dari kelas 1-6 KMI. Sedangkan untuk program Intensif menjalani mas pendidikan dan pengajaran sebagai santri selama 4 tahun dari kelas 1 intensif, 3 intensif, kelas 5 dan 6.

Lembaga KMI terbagi menjadi dua berdasarkan peserta didiknya atau santrinya yaitu:

1. Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) adalah Lembaga pendidikan khusus santri putra tingkat menengah, dengan masa belajar 6 atau 4 tahun, setingkat Tsanawiyah dan Aliyah. KMI didirikan pada 19 Desember 1936, setelah Pondok Modern Darussalam Gontor berusia 10 tahun.

²⁵ Wawancara dengan Ust Rizka Syariful Anam, ketua Bagian KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah*), Tanggal 5 Oktober 2018

2. Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah (KMI) adalah Lembaga pendidikan khusus santri putri tingkat menengah, dengan masa belajar 6 atau 4 tahun, setingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Pendirian KMI Pondok Gontor Putri merupakan wasiat para Pendiri PMDG. Maka seperti dalam keputusan Badan Wakaf PMDG, pada ditandatangani pada tanggal 7 Rabiul Awwal 1411 H, maka, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri(mantingan) resmi didirikan. 100 km jarak pondok pesantren putri ini dari Pondok Modern darussalamGontor. Kurikulum dan program pembelajaran Gontor Putri sama persis dengan KMI Gontor, dengan penyesuaian pada muatan lokal dan penekanan pada pembekalan para santriwati untuk menjadi seorang wanita shalihah pendamping pemimpin *Khairu Ummah*.



5. Sistem pendidikan

Sistem pendidikan dengan mengutamakan pembentukan mental karakter pada anak didiknya yang berperspektif global akan mencetak para kader pemimpin berakhlakul karimah, PM gontor menerapkan sistem pendidikan yang integral, komprehensif, dan independent. Saran utama dalam pendidikan PMDG adalah uswatun hasanah, penugasan dengan berbagai macam kegiatan pembelajaran, pelatihan dan pembiasaan, sehingga terciptalah keadaan lingkungan yang baik dan mendukung, karena diawal sudah dijelaskan, bahwasanya PMDG adalah pesantren yang mewajibkan seluruh santrinya menginap di asrama dengan disiplin yang ketat.²⁶ Setiap kegiatan dikawal dengan perkumpulan-perkumpulan atau rapat yang disertai dengan bimbingan pengarahan, dan evaluasi, serta diisi dengan pemahaman terhadap sasaran, manfaat, hingga kepada latarbelakang filosofisnya. Dengan seperi itu seluruh dinamika aktivitas tersebut akan berjalan dengan baik dan memeberikan hasil maksimal. Seperti wawancara dengan Ust akrim yang mengatakan :

sistim pendidikan dan pengajaran di Gontor itu berasal dari keteladanan, pembelajarannya dari penugasan kiai (bapak pimpinan kalau di gontor) kepada para guru-guru, lalu turun kebawah sampai dengan para santri. Secara tidak

²⁶ Ahmad Suharto, M.Pd.I. dan staf sekretaris pimpinan pondok. *Profil pondok modern Darussalam gontor ponorogo-jawa timur-indonesia(dalam 3 bahasa)*. (Darussalam press: ponorogo, 2016) H.15

langsung akan terbiasa dengan penugasan-penugasan seperti itu “dipaksa menjadi bisa, bisa karena terbiasa” Tetap dengan pengawasan dengan pengarahan, juga bimbingan dengan evaluasi di setiap penugasan atau kegiatan tersebut yang didalamnya pemahaman terhadap manfaat dan hingga latar belakang filosofisnya.²⁷

Secara umum kekhasan sistem pendidikan di PMDG bisa dijelaskan sebagai berikut :

a. Integrative

Integratif maksudnya memadukan antara, ekstra, intra maupun kokurikuler kedalam sebuah kesatuan. hingga dapat konsisten memadukan tripusat pendidikan: pendidikan keluarga, pendidikan sekolah hingga kepada pendidikan masyarakat. Dalam satu program. Mengintegrasikan antara ilmu, iman dan amal, antara praktek dan teori dalam satu kesatuan tak terpisahkan.²⁸

b. Komprehensif

Adalah bersifat komplit dan menyeluruh, serta mengasah semua potensi pada diri manusia (, spiritualitas, intelektualitas mentalitas serta fisik) menuju kesempurnaan. Seperti dalam observasi kita dengan santri pengurus rayon kelas 5 rayon syiria lt3 ketika

²⁷ Wawancara dengan Ust K.H. Mohammad Akrim Mariyat, ketua Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor, Ketua Umum Yayasan perguruan Tinggi Darussalam (YPTD), Tanggal 10 Oktober 2018

²⁸ Ahmad Suharto, M.Pd.I. dan staf sekretaris pimpinan pondok. *Profil pondok modern Darussalam gontor ponorogo-jawa timur-indonesia(dalam 3 bahasa)*. (Darussalam press: ponorogo, 2016) H.17

terpanggil oleh bagian keamanan, seluruh pengurus pergi ke bagian keamanan tanpa berfikir makan dan kegiatan lain, akan tetapi berfikir akan dapat pendidikan apa dsana.

c. Mandiri

Maksudnya sebagai lembaga pendidikan, seluruh santri dan guru dilatih untuk memajemen tata kehidupan pondok selama 1x24 jam secara keseluruhan “*self government*” tanpa melibatkan orang lain. Sebagai contoh observasi peneliti dengan santri kelas 6 pengurus OPPM bagian dapur²⁹ yang membagikan makanan, menertibkan antrian dan mengawal piket dapur tiap rayon dan hingga menindak para santri yang ,elanggaran peraturan yang telah dibuat.

6. Program Pendidikan PMDG

Pondok modern Darussalam gontor memebagi program Pendidikan menjadi tiga yaitu : intra, ko dan ekstrakurikuler yang memiliki satu kesatuan dan saling melengkapi dalam pencapaian Pendidikan karakter santri pondok modern.³⁰

Intra Kurikuler: Dirasah Islamiyah (*Islamic Studies*), Keguruan, Bahasa Inggris (*English Language*), Dirasah Arabiyah (*Arabic Studies*), Ilmu Pasti(eksak), Ilmu Pengetahuan Alam,

²⁹ Observasi santri kelas 6 pengurus OPPM bagian Dapur, pada tanggal 7-10 November 2018.

³⁰Abdullah Syukri Zarkasyi. *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*. (Ponorogo: TRIMURTI Press: 2005). H 05-109.

Kewarganegaraan (Keindonesiaan), dan juga Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ko Kurikuler: *Extensive Learning* (belajar tutorial), ibadah amaliyah sehari-hari, kajian kitab klasik (kuning), penerbitan, seminar, pembinaan bahasa asing, pidato/diskusi 3 bahasa, dll.), Bimbingan dan Praktik (etiket/sopan santun, mengajar, berdakwah)

Ekstra Kurikuler: berorganisasi (leadership, administrasi dan manajemen) dalam bentuk latihan dan juga praktik, latihan dan kursus-kursus (kepramukaan, koperasi, kesehatan, keterampilan, kesenian, , pidato/ diskusi 3 bahasa, olahraga, dan kewirausahaan dan sadar akan lingkungan sekitar).

BAB IV

A. Komponen Pembentukan Karakter Santri PMDG

1. Penerapan Panca Jiwa Sebagai Komponen Penting

Panca jiwa adalah nilai-nilai yang mesti dan harus dijiwai oleh siapapun yang berkecimpung di Pondok Modern Darussalam Gontor. Tidak hanya santri, tetapi juga berlaku untuk para guru, kiai, bahkan para keluarga kiai seperti yang peneliti dapatkan dalam observasi terhadap kehidupan para santri PMDG. Seluruh kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor didasarkan pada nilai-nilai yang dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat disimpulkan dalam Panca Jiwa. Panca Jiwa adalah lima nilai yang mendasari kehidupan dan pembentukan karakter santri pondok modern gontor¹ :

a. Jiwa Keikhlasan

sepiing pamrih maksud dari jiwa ini, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Semua perbuatan dijalankan dengan niat hanya untuk ibadah *lillah*. Para Kiai (pimpinan pondok) ikhlas mendidik dan para pembantu kiai ikhlas dalam menjalankan proses pendidikan serta

¹ Wawancara dengan Ust K.H. Mohammad Akrim Mariyat, ketua Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor, Ketua Umum Yayasan perguruan Tinggi Darussalam (YPTD), Tanggal 10 Oktober 2018.

santri-santri yang ikhlas dididik.

Jiwa ini akan menciptakan kehidupan pondok yang harmonis antara para kiai yang disegani dan para santri yang patuh, cinta dan sangat menghormati. Dan membuat santri senantiasa siap berjuang di jalan Allah, di manapun dan kapanpun. Ikhlas dalam nasihat dan menasihati, bergaul, dalam ,dalam dipimpin dan memimpin, ikhlas mendidik dan dididik dan lain sebagainya. Narasumber kami mengatakan (Ust. Akrim),²

Bahkan sampai sekarang di PMDG tidak ada sistem gaji untuk para guru ataupun para kiai. kiai, guru ikhlas tidak dibayar. Istilah yang digunakan di PMDG ialah “kesejahteraan keluarga”. Suasana seperti ini yang perlu dibangun agar setiap orang dapat terus berbuat untuk kemaslahatan, bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau keuntungan tertentu. Kiai dan guru mengajar di PMDG ikhlas tidak dibayar. Dan masih banyak lagi.³

Didalam jiwa keikhlasan ini tidak pandang status dan jabatan orang tua santri atau asal usul keluarga santri tersebut, seluruh santri diberlakukan sama oleh PMDG, dari tempat tinggal, makan hingga ruang kelas. Ikhlas menjadi murid, ikhlas menjadi guru, ikhlas menjadi piket

² Wawancara dengan Ust K.H. Mohammad Akrim Mariyat, ketua Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor, Ketua Umum Yayasan perguruan Tinggi Darussalam (YPTD), Tanggal 10 Oktober 2018

³ Wawancara dengan Ust K.H. Mohammad Akrim Mariyat, ketua Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor, Ketua Umum Yayasan perguruan Tinggi Darussalam (YPTD), Tanggal 10 Oktober 2018

rayon, ikhlas menjadi piket gerbang, ikhlas menjadi piket telpon dan ikhlas menjadi Santri PMDG.

b. Jiwa kesederhanaan

Sederhana yang dimaksud oleh PMDG adalah tidak berarti pasif atau nerimo apa yang diberikan, tidak juga berarti melarat dan miskin. Akan tetapi, didalam jiwa kesederhanaan itu memiliki sebuah pancaran nilai-nilai kesanggupan ,kekuatan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menjalani hidup. Jiwa ini merupakan modal yang amat berharga dalam pembangunan sikap pantang mundur dalam menghadapi kesulitan dalam kehidupan.⁴

Jiwa yang besar akan terpancar dibalikk sebuah jiwa kesederhanaan, pantang mundur dan berani maju dalam segala situasi dan kondisi.⁵ Dalam segala segi kehidupan memiliki syaratbagi perjuangan yang mengharuskan para santri memiliki mental dan karakter yang kuat tahan banting. Dalam Pendidikan kesederhanaan diajarkan antara lain, kesederhanaan dalam berpakaian, berbicara , bersikap ,potongan rambut yang sewajarnya, makan, tidur, hingga dalam berfikir. Contoh Pendidikan kesederhanaan dalam pembentukan karakter adalah,dapat dilihat dari kehidupan

⁴ Observasi dengan anggota rayon Sholihin 1 pada tanggal 17- 20 oktober 2018

⁵ Samsul Nizar . *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. (kencana;Jakarta. 2013)h. 294-296

pribadi para kiai, dari rumah kiai, cara bertingkah laku berpakaian, pola makan, maupun hingga ke sikap hidup kiai.

Dengan penanaman jiwa kesederhanaan dalam pembentukan karkater ini, Susana kehidupan di PMDG termasuk dalam *egaliter*, tidak ada yang menonjolkan materi dan ditunjukkan oleh para penghuninya.⁶ Tidak terlihat mana si kaya dan mana si miskin. Dan hal tersebut juga mengakibatkan si miskin tidak minder dan si kaya tidak menjadikannya sombong. Pada hakikatnya, penanaman jiwa kesederhanaan ini tidak kaku. Ukuran kesederhanaan di PMDG seluruhnya diatur dalam manajemennya, yakni menggunakan segala sesuatu sesuai dengan kondisinya dan kebutuhan tidak lupa menggunakan pertimbangan efektivitas dan keefisiensinya.

c. Jiwa Berdikari

Berdikari dapat diartikan sebagai berdiri di atas kaki sendiri, atau bisa juga dikatakan atau dikiaskan sebagai tidak bergantung pada bantuan orang lain; mandiri⁷. Berdikari dalam nilai-nilai pendidikan karakter akan

⁶ Abdullah Syukri zarkasyi, *manajemen pesantren pengalaman pondok modern gontor*, (Ponorogo, Trimurti Press Cet ke 2. 2005), H.87.

⁷Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 30 maret 2015

mampu menggunakan dan meningkatkan pengetahuannya, menginternalisasikan dan mengkaji juga mempersonalkan nilai-nilai karakter dan akhlakul karimah sehingga terbukti dalam perilaku kesehariannya.⁸

Sebuah senjata ampuh yang dibeeikan pesantren untuk menjadi bekal kepada para santrinya yaitu Berdikari.⁹ Tidak hanya menjadikan santri dapat belajar dan berlatih mengurus seluruh kepentingannya pribadi sendiri, tetapi pondok pesantren juga sebagai lembaga pendidikan yang harus sanggup berdikari sehingga tidak pakan pernah menyandarkan kehidupannya kepada belas kasihan atau bantuan dari pihak lain . pribadi yang selalu belajar melatih dirinya untuk mengurus kepentingannya tanpa bergantung kebaikan dan belas kasihan dari orang lain adalah pribadi yang menjalankan jiwa berdikari secara sungguh-sungguh .

Seperti yang dimaksud dari *Zelp berdruiping system* yaitu sama-sama memberi iuran dan sama-sama juga dalam pemakaiannya)¹⁰. Selain dari pada itu, Pondok juga

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), H.9.

⁹ Samsul Nizar . *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. (kencana;Jakarta. 2013)h. 295.

¹⁰ Sekretaris Pimpinan.*Buku Pekan perknlalan Khutbatul Ars Pondok Modern Darussalam Gontor*. (Ponorogo, Darussalam Press: 1963)

tidaklah bersifat kaku, sehingga secara terang-terangan menolak orang-orang yang ingin membantu. Semua pekerjaan yang berada di pondok dilakukan oleh kiai dan para santrinya sendiri, tidak ada pekerja(pegawai) di dalam pondok. Dalam kehidupan keseharian PMDG, santri dididik untuk mengurus segala sesuatunya sendiri secara mandiri; mengurus took toserba, took mini,kantin, *fastfood*, dapur (general kitchen),segala bentuk yang berhubungan dengan administrasi , kesekretariatan, olahraga, asrama(*dormitory*), kursus-kursus. kesimpulannya, semuanya dijalankan sendiri oleh parasantri (*self governance*). kebersihan juga menjadi tanggung jawab santri sendiri; setiap hari ada piket dari santri yang memebeersihkan kelas, aula, kantor-kantor, masjid, kamar, asrama, dsb.¹¹

Contoh lain untuk penanaman jiwa berdikari atau pendidikan kemandirian, seringkali ketika ada pembangunan gedung baru, santri dilibatkan dalam teknis “pengecoran” tersebut, para santri dibimbing oleh para ahli bangunan , untukmenjaga kualitas bangunan sekaligus menambah bekal pengetahuan, dan meranagsang

¹¹ Wawancara dengan Ust K.H. Mohammad Akrim Mariyat, ketua Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor, Ketua Umum Yayasan perguruan Tinggi Darussalam (YPTD), Tanggal 10 Oktober 2018

mereka dalam belajar membuat bangunan.¹²

d. Jiwa Ukhuwwah Diniyyah

Inteksi antara para santri, dan kiai, juga guru, dalam system kehidupan di dalam kampus PMDG sebagai dasar dari jiwa ukhuwwah diniyyah. Dan tumbuhlah kerelaan untuk saling berbagi dalam duka maupun suka, hingga kesenangan juga kesedihan dirasakan bersama.¹³ sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama-sama didalam sebuah jalinan-talian ukhuwwah Islamiyah. hingga tak ada lagi benteng pemisah antara mereka semua.

Kesadaran berbagi seperti yang dikatakan diatas diharapkan tidak hanya berlaku ketika menjadi santri yang tinggal dalam kampus PMDG saja, melainkan menjadikan kualitas hidup pribadi setelah keluar atau lulus dai PMDG hingga dapat berkiprah dan menyatukan ummat dalam masyarakat setelah mereka terjun di lingkungan masyarakat masing- masing.

e. Jiwa Bebas

Kebebasan berkehendak dan memilih segala yang dimiliki manusia merupakan respons langsung dari akal. Bahkan jikalau seseorang berbuat menyimpang dari takdir

¹² Abdullah Syukri zarkasyi, *manajemen pesantren pengalaman pondok modern gontor*, (Ponorogo, Trimurti Press Cet ke 2. 2005), H.88.

¹³ Abdullah Syukri, *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*.(Ponorogo: TRIMURTI Press:.,2005).H. 88.

dan hukum alam, sehingga didalam dunia manusia terdapat konsep pahaladan siksa, yang merupakan salah satu rahasia dari Allah, mengapa Allah mencipta manusia.¹⁴

Bebas dalam berbuat dan berpikir dan, bebas dalam menentukan masa depan, dan bahkan bebas dalam memilih jalan hidup dan bebas dari berbagai pengaruh buruk dari luar, mungkin kawan atau lingkungan masyarakat. membuat para santri berjiwa besar, optimis dalam menjalani segala masalah juga kesulitan hidup. Unsur Negatif sering muncul pada jiwa kebebasan, jikalau sebuah kebebasan disalahgunakan, dan menjadikan seseorang terlalu bebas,serta mengakibatkan hilang sebuah prinsip, arah dan tujuan.

Maka kebebasan aslinya, adalah bebas di dalam garis-garis yang kebaikan, dengan tanggungjawab tinggi; baik di dalam berkehidupan di pondok pesantren itu sendiri, maupun hingga dikehidupan bermasyarakat.

Tentang penanaman jiwa kebebasan dalam pendidikan karakter santri PMDG berperspektif global amat sangat ditekankan seperti yang diamanatkan oleh pendiri (TRIMURTI) yaitu K.H. Imam Zarkasyi ketika

¹⁴ Sanusi Uwes, *VISI DAN PONDASI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM*Tinjauan TerhadapVisi dan Pondasi Pendidikan Tinggi Unisba, Mimbar.Volume XVII No. 1 Januari –Maret2010: 20 -3520

acara pelantikan dan peremajaan pengurus badan wakaf PMDG (24 Desember 1977) narasumber kita (Ust Akrim) mengatakan¹⁵:

ketika perkumpulan peremajaan anggota pengurus badan wakaf yang baru PMDG pada 24 Desember tahun 77 hari sabtu kalo ndak salah, beliau K.H. Imam Zarkasyi menyatakan dengan sangat tegas dan lantang: *“Andaikata, guru-guru PMDG terdiri dari orang-orang yang simpati atau anggota muhammadiyah, dan murid-muridnya PMDG juga terdiri dari anak keluarga Muhammadiyah, tetapi PMDG tidak boleh dijadikan Pondok Muhammadiyah”* dan dilanjutkan oleh beliau *Andaikata, guru-guru PMDG terdiri dari orang-orang yang simpati atau anggota NU, dan murid-muridnya PMDG juga terdiri dari anak keluarga NU, tetapi PMDG tidak boleh dijadikan Pondok NU”*. Sepeerti Cak Nun (Emha Ainun Nadjib) dari gontor, tetapi PMDG bukan Cak Nun (Emha Ainun Nadjib); atau Hidayat Nur Wahid dari PMDG, akan tetapi tetap PMDG bukan Hidayat Nur Wahid. Dan seterusnya sampai sekarang kata-kata tersebut menjadi dasar pondasi, atau salah satu jalur/rel yang telah ditentukan oleh trimurti kepada penerusnya. Begitupun sekarang ini, ketika alumni-alumni, alumnus-alumnus PMDG menjadi pembicara atau orang terpendang di masyarakat karena dakwaah

¹⁵ Wawancara dengan Ust K.H. Mohammad Akrim Mariyat, ketua Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor, Ketua Umum Yayasan perguruan Tinggi Darussalam (YPTD), Tanggal 10 Oktober 2018

Dsb. Sepeerti Cak Nun (Emha Ainun Nadjib) dari gontor, tetapi PMDG bukan Cak Nun (Emha Ainun Nadjib); atau Hidayat Nur Wahid dari PMDG, akan tetapi tetap PMDG bukan Hidayat Nur Wahid. Dan seterusnya.¹⁶

Sikap yang diutarakan beliau pada acara tersebut itu tidak berarti bahwa semua golongan atau golongan tertentu itu adalah musuh PMDG, akan tetapi semua golongan tersebut tetap menjadi kawan, teman seperjuangan, yang memiliki tujuan dan jalannya masing-masing.

2. Penerapan Panca Jangka PMDG Sebagai Komponen Pembentukan Krakter Berperspektif global.

Berbicara tentang kemajuan dan kemodernan berfikir pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri PMDG, PMDG telah menyusun lima program jangka panjang di PMDG oleh K.H. Imam Zarkasyi seusai peristiwa pemberontakan PKI di madiun tahun 1948. yang isinya meliputi, pendidikan dan pengajaran, kaderisasi, pergedungan, pengadaan sumber dana *khizanatullah* dan kesejahteraan keluarga pondok.

Pertama, Pendidikan dan Pengajaran, pengembangan di bidang ini dilakukan untuk memepertahankan juga meningkatkan mutu pendidikan ,pengajaran di PMDG.

¹⁶ Wawancara dengan Ust K.H. Mohammad Akrim Mariyat, ketua Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor, Ketua Umum Yayasan perguruan Tinggi Darussalam (YPTD), Tanggal 10 Oktober 2018

Kedua, Kaderisasi, sejarah muncul, sampai kepada tenggelamnya suatu usaha, terutama hidup dan mati peerjalanan pondok-pondok pesantren di tanah air, memeberikan pelajaran kepada PMDG betapa pentingnya kaderisasi. Karena itu, PMDG memberikan perhatian yang amat serius terhadap program dan berupaya menyiapkan para kader terbaik yang akanmelanjutkan cita-cita PMDG. Dan usaha lain dalam menyiapkan para kader, dengan mengirimkan kader-kader PMDG ke berbagai lembaga pendidikan tinggi baik negeri maupun luar luar negeri untuk menambah dan memeperluas ilmu dan pengalaman.

Ketiga, Pergedungan. Dalam bidang ini, pengembangan dilakukan meliputi penyediaan,pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, pengajaran yang terbaik untuk santri.¹⁷ Mulai dari kelas, asrama, tempat olahraga, dsb hingga kompleks perumahan guru-guru di lingkungan sekitar PMDG.

Keempat, Pengadaan sumber Dana *Khizanatullah*. syarat terpenting bagi sebuah lembaga pendidikan agar terus dapat berjalan hingga berkemang adalah memiliki sumber dana pribadi. semenjak pendirian PMDG, pondok ini telah memikirkan dan memeperhatikan masalah ini dengan sungguh-sungguh. Banyak macam cara dan usaha dilakukan untuk memenuhi tujuan ini, antara lain dengan memebuka bidang usahayang dapat menjadi

¹⁷ A halim, *Manajemen Pesentren*, (Pustaka pesantren; yogyakarta. 2005)

sumber dana, seperti usaha pertanian, perkebunan, peternakan, pertokoan, pabrik-pabrik, perctekan hingga penerbitan. Semua usaha itu bersumber dari dan dikelola sebagai wakaf PMDG.

Kelima adalah , kesejahteraan keluarga pondok. Dalam kamus PMDG Jangka ini memiliki tujuan untuk memeberdayakankehidupan para keluarga yang memebantu dan bertanggung jawab kepada hidup ,matinya PMDG secara langsung, danbertujuan agar tidak ketergantungan penghidupan para keluarga yang memebantu PMDG.

B. Kegiatan Santri PMDG berperspektif global.

Kegiatan merupakan sebuah elemen yang menandai adanya sebuah system yang berjalan pada sebuah lembaga Pendidikan.¹⁸ Kegiatan santri PMDG dari awal bangun tidur hingga kembali tidur lagi terdapat kandungan nilai dan falsafah kepondokmoderan. Untuk memeperlancar dan menjamin jalannya kegiatan santri PMDG terdapat beberapa lembaga yang menyelenggarakan proses ini, baik secara langsung maupun tidak. Badan wakaf, seperti yang dijelaskan sebelumnya adalah badan legislatif yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan dan perkembangan PMDG,dan ada dua lembaga yang menangani secara langsung kegiatan santri

¹⁸ Abdullah Syukri Zarkasyi. Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor.(Ponorogo: TRIMURTI Press: 2005).H. 104.

PMDG yaitu KMI, dan Pengasuhan Santri.¹⁹ Dengan pembagian KMI melaksanakan kegiatan intrakurikuler, sedangkan pengasuhan santri melaksanakan ekstrakurikuler dan kokurikuler dan dipimpin secaralangsung oleh pengasuh santri yang juga sebaga pimpinan pondok modern, akan tetapi dalam tugas hariannya lembaga ini dibantu oleh beberapa staf.

Kehidupan sehari-hari santri gontor selama 1X24 jam tidak lepas dari disiplin yang tinggi, didasari dengan nilai-nilai dan ajaran-ajaran kepondokmodernan. Pengendalian disiplin santri tidak cukup hnya dalam aspek organisainya sajatapi berbagai aspek yang terlibat. Pengendalian disiplin dimaksudkan untuk mendidik pola kecerdasann intelektual emotional, social, spirital, pembentukan karaktersantri²⁰ Berikut observaasi peneliti dengan santri pengurus rayon Syiria dengan kegiatan kesehariannya.²¹

Bangun pagi pukul 03.30 WIB, membangunkan anggota asrama untuk persiapan mengaji, membaca AL-Qur'an Bersama anggota asrama sebelum shalat subuh serta mengabsent anggota asrama. Setelah adzan mengarahkan anggota asrama untuk shalat dikamar masing-masing serta menjadi imam shalat subuh di kamar anggota asrama, setelah shalat subuh mengarahkan anggota asrama untuk

¹⁹ Ahmad Suharto, M.Pd.I. dan staf sekertaris pimpinan pondok. *Profil pondok modern Darussalam gontor ponorogo-jawa timur-indonesia(dalam 3 bahasa)*. (Darussalam press:. ponorogo, 2016) H.15

²⁰ Abdullah Syukri Zarkasyi. *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*. (Ponorogo: TRIMURTI Press: 2005),H. 114.

²¹ Observasi dengan santri *Mudabir* kelas 5 rayon Syiria Lt3 pada tanggal 11-13 oktober 2018

membaca Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ilqo' mufrodat hingga pukul 05.30 WIB. Kegiatan selanjutnya persiapan untuk masuk kelas pagi, mandi kemudian makan pagi dan masuk kelas pada pukul 07.00 sampai jam 12.00 WIB. Sepulang dari kelas kembali ke asrama untuk mengarahkan anggota untuk shalat dhuhur berjamaah diasrama, serta menjadi imam shalat dhuhur kemudian membaca absent untuk anggota asrama. Setelah shalat dhuhur menghadiri panggilan bagian keamanan pondok karena ada beberapa dari anggota asrama bermasalah. Karena anggota ada yang telat ke masjid ketika magrib maka kami mudabir mendapatkan hukuman untuk lari keliling aula pondok sebanyak 5 kali. Kemudian kembali ke asrama untuk merekap absent anggota asrama dari pagi sampai siang. Kemudian makan siang di dapur, setelah makan siang kembali ke asrama untuk melanjutkan masuk kelas siang atau darsul masa'. Sepulang dari darsul masa' kembali ke asrama untuk mengarahkan anggota untuk shalat berjamaah di asrama. Setelah shalat ashar lanjut dengan kegiatan olahraga sore hingga pukul 16.30 WIB. Kemudian persiapan untuk shalat magrib berjamaah dimasjid pada pukul 17.30 WIB. Setelah shalat magribh berjamaah dimasjid kembali ke asrama untuk baca Al-Qur'an bersama serta pengabsenan untuk anggota asrama. Setelah selesai membaca Al-Qur'an dilanjutkan dengan mahkamah aman dan lugh untuk anggota asrama yang melanggar. Setelah selesai mahkamah amen dan Bahasa dilanjutkan dengan makan malam. Kemudian dilanjutkan dengan shalat isya pada pukul 19.30 WIB. Setelah selesai shalat isya berjamaah diasrama kemudian dilanjutkan dengan belajar malam pada pukul 20.00 WIB – 22.00 WIB, setelah belajar malam memimpin doa Bersama sebelum tidur. Kemudian melakukan pengabsenan malam sebelum tidur. Setelah itu merekap absent anggota asrama, jika anggota asrama ada yang blm hadir mudabir wajib mencarinya sebelum menyerahkan absent kepada bagian

keamanan pada pukul 23.00 WIB setelah laporan absent anggota asrama kembali keasrama untuk tidur malam.

Kegiatan seorang santri dimulai dari bangun tidurnya hingga kepada tidurnya kembali seperti seorang Mudabir (pengurus Rayon/ asrama) yang kita jadikan narasumber subjek observasi untuk kegiatan harian seorang santri. Kegiatan seorang pengurus dimulai dari dia di bangunkan oleh teman satu pengurus asrama yang menjadi piket (Bulis) dan bersiap-siap membangunkan para anggota (santri kelas 1-4 termasuk 1 Int dan 3 Int), sholat subuh berjamaah, mengaji, hingga bersama-sama melakukan pembacaan kosakata baru sesuai dengan jadwal bahasa yang dipakai, hingga piket lonceng (Haris Jaros), dan piket mudabir.

Kegiatan santri anggota (santri kelas 1-4 termasuk 1 Int dan 3 Int KMI) tidak berbeda jauh dengan apa yang dilakukan oleh para santri pengurus (kelas 4 terpilih, 5 dan 6 KMI) yaitu mengikuti instruksi dari santri pengurus, dan yang paling penting di dalam PMDG adalah *Thalabul Ilmi* menuntut ilmu yaitu dengan pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh PMDG lewat kegiatan sehari-hari agar terbentuk sebuah karakter santri yang memiliki perspektif global. Berikut tabel kegiatan harian, dan mingguan yang peneliti dapat dari bagian pengasuhan santri yang membentuk santri PMDG berperspektif global..

1) Tabel kegiatan Harian

No.	JAM	KEGIATAN
1	04.00-0530	Bangun Tidur Mengaji (Menunggu Subuh) Shalat Subuh Berjamaah Membaca Al-Qur'an Pembinaan Kemampuan Berbahas Arab/ Inggris Pembersihan Rayon
2	05.30-06.00	Olahraga MCK Kursus-Kursus(Bahasa, Kesenian, Keterampilan, DLL)
3	06.00-06.45	Makan Pagi Persiapan Masuk Kelas
4	07.00-12.50	Masuk Kelas Pagi
6	12.50-13.00	Keluar Kelas Pagi
7	13.00-14.00	Shalat Dzuhur Berjamaah Makan Siang –Bebas
8	14.00-15.00	Masuk Kelas Sore Keluar Kelas Sore
9	15.00-15.45	Sholat Ashar Berjamaah Membaca Alqur'an
10	15.45-16.45	Aktivitas Bebas Olahraga Kursus MCK Belajar, Dll
11	16.45-17.15	Persiapan Ke Masjid Untuk Shalat Maghrib Berjamaah

12	17.15-18.30	Shalat Maghrib Berjamaah Memebaca Alquran
13	18.30-19.30	Makan Malam Dan Persiapan Belajar Malam
14	19.30-20.00	Shalat Isya Berjamaah
15	20.00-22.00	Belajar Malam Bersama Dikelas-Kelas
16	22.00-04.00	Istirahat

2) Tabel kegiatan Mingguan

No	Hari	Kegiatan
1	sabtu	tidak ada perubahan dalam jadwal harian
2	ahad	pagi, siang sore speperti jadwal harian malam hari, setelah sholat berjamaah isyalatihan pidato (<i>muhadharah</i>) dalam B.inggris untuk kelas 1-4, kelas 5 diskusi, kelas akhir atau 6 menjadi pembimbing kelompok latihan pidato
3	senin	tidak ada perubahan dalam jadwal harian
4	selasa	pagi, setelah shalat subuh berjamaah dan mengaji, latihan percakapan bahasa arab/inggris, dan dilanjutkan dengan lari pagi wajib bagi para santri.
5	rabu	tidak ada perubahan dalam jadwal harian
6	kamis	dua jam terakhir pada jam pelajaran pagi digunakan untuk latihan pidato(<i>muhadharah</i>) bahasa arab. Siang setelah makan tiadak masuk pelajaran sore, akan tetapi kegiatan kepramukaan. Malam setelah shalat isya berjamaah latihan pidato (<i>muhadharah</i>) bahasa indonesia.
7	Jum'at	pagi, setelah shalat subuh berjamaah dan mengaji, latihan percakapan bahasa arab/inggris, dan dilanjutkan dengan lari pagi wajib bagi para santri. Setelah itu kerja bakti memebersihkan lingkungan PMDG, selanjutnya acara bebas.

Berikut adalah beberapa kegiatan yang mendukung dalam pembentukan karakter santri pondok modern berperspektif global

menurut penamatan peneliti juga wawancara dengan informan²²:

1. Kegiatan *Ilqo' mutarodifat*

Kegiatan yang dilakukan setiap pagi hari, dilakukan setelah mengaji pagi bersama para mudhabir maskan di depan rayon masing-masing. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memeperkaya kosakata dalam berbaasa dan megetahui susunan kalimat yang baik dalam dua Bahasa.

2. Kegiatan *Muhadahasah pagi*

Kegiatan ini dilaksanakan dipagi hari, setiap hari selasa pagi dan juga jun'at pagi. Sebelumlari pagi seluruh santri PMDG. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berbicara dalam 2 bahasa, dan memepaktekkan kosa kata yang didapat dalam kegiatan *ilqo mutaradifat* khususnya dan kegiatan harian lainnya

3. Kegiatan *Mahkamah lughoh* dan *mahkamah amni*.

Kegiatan ini biasa dilakukan 1 kali dalam sehari seperti yang dikatakan oleh narasumber kita santri PMDG.

Ketika nama kita terpampang dipapan tulis mahkamah, sudah otomatis kita siap ndak makan malam, walaupun sempet makan malam, pasti terburu buru makannya. Itu resiko pertama dari masuk mahkamah, resiko kedua ketika masuk mahakamah itu, ya, harus tega2an nulis nama kawan kita ketika kita jadi *jasus* (mata-mata).

²² Observasi dengan santri *Mudabir* kelas 5 rayon Syiria Lt3 pada tanggal 11-13 oktober 2018.- Observasi dengan anggota rayon Sholihin 1 pada tanggal 17- 20 oktober 2018 -

Kalau masuk mahkamah amni ya siap2 cari pelanggaran kebersihan, kedisiplinan, dan pelanggaran etika dan norma. Seumpama buang sampah sembarangan, meletakkan sandal tidak pada tempatnya, tidak memakai tanda pengenal “*lauhah*”, melewati yang lebih tua (kiai, guru, mudabir, pengurus oppm) tidak menunduk dan menegur sapa salam, atau sampai yang hanya bertutur kata yang tidak sepatutnya kepada teman seangkatan atau sepantaran. Kalo masuk mahkamah lughoh ya kita harus tega-tegaan juga nulis nama kawan seangkatan masalah Bahasa, entah hanya berbicara Bahasa Indonesia, daerah atau Bahasa yang tidak seuai jadwalnya (disini 2 minggu Bahasa arab, 2 minggu setelahnya Bahasa inggris) juga bisa terkena *jasus*.²³

Mahkamah lughoh dan mahkamah amni biasanya diadakan setelah kegiatan membaca Al-Qur’an bersama setelah shalat berjamaah maghrib. Biasanya di depan rayon atau ditempat-tempat ang ditentukan oleh bagian takmir masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk menimbulkan efek jera bagi pelanggar 2 bahasa tersebut agar tujuan pencapaian bilingual language tercapai dalam pencapaian pembentukan karkakter santri pondok modern yang berperspektif global.

4. Kursus-kursus

Kursus-kursus dilakukan untuk para santri yang memiliki minat di bidang yang dia inginkan. kursus ini disediakan oleh PMDG, bertujuan untuk menyiapkan santri-

²³ Observasi dengan santri *Mudabir* kelas 5 rayon Syiria Lt3 pada tanggal 11-13 oktober 2018.

santri PMDG dalam menghadapi globalisasi dengan berbagai macam keterampilan dan juga skill.

Kita disini kalau mau punya skill apapun insya Allah ada dan tersedia, asal ada kemauan dan keinginan yang tinggi. Karena PMDG memberikan kail, bukan memberi hasil tanpa usaha, memberikan kunci, yang dari kunci tersebut kita bisa buka pintu mana saja yang ingin kita tuju.

PMDG memberikan sebuah kunci, atau sebuah kail untuk membuka pintu yang ingin dituju, dan menginginkan para santrinya mendapatkan ikan yang mereka dapatkan.

5. Kegiatan *muhadhoroh*

Muhadhoroh atau *public speaking* yaitu kegiatan belajar berbicara di depan publik yang beranggotakan teman seangkatan atau sekelasnya. Kegiatan ini dilakukan setiap 2 jam terakhir di hari Kamis untuk muhadhoroh Bahasa Arab, dan malam Jumat setelah shalat isya berjamaah *public speaking* Bahasa Inggris, dan yang terakhir Ahad malam dengan Bahasa Indonesia.

6. Kegiatan shalat berjamaah di kamar masing-masing

Ditasa adalah beberapa macam contoh kegiatan yang membentuk karakter santri pondok modern dalam perspektif global. Masih banyak kegiatan yang secara langsung ataupun tidak dalam pembentukan karakter santri.

C. Falsafah “Gontor Berdiri diatas dan Untuk Semua Golongan” sebagai acuan pembentukan karakter berperspektif global

sejak berdirinya PMDG sektar 93 tahun, secara lembaga PMDG sudah berdiri sendiri dan mandiri dan tidak terjun ke dalam politik praktis. Lembaga pendidikan pesantren ini menjadikan para santrinya kader-kader pemimpin, dan sebagai perekat umat, menjadikan lembaga pendidikan PMDG tempat ibadah thalabul ilmi dan menjadi pusat/sumber ilmu pengetahuan Islam, Bahasa al-qur'an dan ilmu pengetahuan umum dengan tetap berjiwa pesantren. Serta mendidik para santrinya agar menjadi manusia khairu Ummah sesuai dengan visi PMDG.

PMDG merupakan pondok pesantren wakaf yang telah diwakafkan kepada seluruh umat islam di dunia. Dibawah ini hasil observasi peneliti tentang pembentukan karakter santri PMDG dalam berperspektif global yang berkaitan dengan slogan diatas (falsafah).

1. Tidak Berpartai

Pondok Modern Darussalam Gontor tidak berpartai bukan berarti tidak meleak akan politik, tapi PMDg tetap mengerti tentang berpolitik, dan PMDG tetap berpolitik, akan tetapi tidak akan berolitic praktis, karena pada hakikatnya hampir semua kegiatan manusia tidak bisa dilepaskan dari politik. Bahkan beribadah kepada tuhan yang maha esa pun mengandung

muatan sebuah politik. Walaupun para alumni PMDG banyak yang menjadi orang berpengaruh di sebuah organisasi politik, atau masyarakat apapun. Gontor tetap menjadi gontor yang tidak beraviliasi ke partai/ organisasai manapun.

“Cak Nun (Emha Ainun Nadjib) dari gontor, tetapi PMDG bukan Cak Nun (Emha Ainun Nadjib); atau Hidayat Nur Wahid dari PMDG, akan tetapi tetap PMDG bukan Hidayat Nur Wahid. Dan seterusnya.²⁴

Dalam kutipan wawancara tersebut menjadi sebuah contoh pandangan gontor yang membebaskan para alumninya membuat kelompok-kelompoknya sendiri, memimpin organisasi-organisasinya dengan tidak akan merubah dan memengaruhi gontor dengan organisasi atau kelompok para alumninya.

2. Tidak fanatik kelompok

Pendidikan dan pengajaran PMDG membentuk para santrinya untuk menjadi seorang *mundzirul qoum* yang tidak berpihak kepada satu kelompok secara berlebihan. Sejak menjadi Calon santripun sudah diajarkan berkelompok, seperti kelompok konsulat, klub olahraga, klub keterampilan, klub seni, dan bahkan klub-klub lain yang secara tidak langsung memebentuk karakter para santri PMDG, dengan batasan-

²⁴ Wawancara dengan Ust K.H. Mohammad Akrim Mariyat, ketua Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor, Ketua Umum Yayasan perguruan Tinggi Darussalam (YPTD), Tanggal 10 Oktober 2018

batasan yang sudah ditentukan. Seperti: dalam pembuatan kaos ataupun pakaian seragam sebuah klub/kelompok harus sesuai dengan alam PMDG dan dengan persetujuan staff pengasuhan santri hingga kepada bapak pimpinan PMDG, hingga pembatasan berkumpul bersama ketika diluar waktu perkumpulan klub.²⁵ . Seperti hasil observasi peneliti pada saat shalat berjamaah maghrib di masjid jami PMDG.

“sebagai bagian ta’mir masjid kita memiliki kewajiban utama untuk menertibkan segala macam yang ada dimasjid, dari kebersihan, ketertiban, hingga keindahan dan kenyamanan masjid. Sedangkan kepada para santri anggota (kelas 1-5 yang bukan pengurus OPPM) kita menertibkan dan juga mengajarkan ibadah, terutama shalat karena shalat adalah tiang agama. Penertiban- penertiban kita lakukan ketika waktu-waktu ibadah (shalat, mengaji, dsb). Khususnya ketika shalat maghrib berjamaah di masjid jami’. Kita merapihkan *shaff*, sampai dengan posisi duduk mereka yang berkumpul dengan sesama konsulat, *firqoh*, *wihdah*, dsb. Itu semua akan kita pisah dan tidak dijadikan dalam satu *shaff*, karena akan menimbulkan fanatik kelompok, tidak berbaur dengan santri lain, mengotak ngotakkan para santri, merasa terasingkan bagi yang tidak dalam kelompok tersebut, dsb. Dan apabila sudah kita pisahkan tetap berkumpul kembali akan diberi tindakan dengan pemberian hukuman ditempat atau hanya kita ambil papan namanya untuk diberi

²⁵ Wawancara dengan Ust Rizka , Bagian Pengasuhan santri KMI (Kuliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah), Tanggal 8 Oktober 2018

hukuman lain.²⁶

Apabila ada yang melakukan pelanggaran seperti itu pasti akan mendapat hukuman seperti penggundulan rambut atau sampai dipulangkan ke orang tuanya.

3. Perekat umat

PMDG dari awal perjalanannya menjadi lembaga pendidikan pesantren modern mendidik dan mengajarkan para santrinya berperspektif global dalam segala hal. tetap dengan landasan nilai dan falsafah hidup PMDG agar tetap dalam visi misi PMDG.²⁷

Para Capel (calon pelajar-sebutann untuk calon santri PMDG) yang mendaftarkan diri ke lembaga pendidikan ini harus melepasseluruh baju kebesaran dari suku, profesi, pangkat, dan tingkatan usia agar terlepas dari sekat-sekat pembatas berupa atribut kesukuan, kepertaian, keorganisasian, kelembagaan, jabatan, dan lain sebagainya sesuai denga panca jiwa PMDG yang ke-5 *ukhuwah islamiyah*.

4. Anti penjajah dan penjajahan

Anti penjajah adalah suatu sikap tidak menyukai terhadap seorang atau suatu bangsa yang melakukan penjajahan, karena

²⁶Wawancara dengan Pengurus Masjid Activity Council (MAC), OPPM Kelas 6 KMI (*Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*).

²⁷ Kutipan Wawancara dengan Ust Rizka Syariful Anam, ketua Bagian KMI (*Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*), Tanggal 5 Oktober 2018

penjajahan adalah sebuah penyelewengan suatu bangsa atau kelompok yang terlalu menguasai dengan menggunakan kekerasan, penindasan, dsb dan hal hal lain yang merugikan bangsa lain. penjajahan yaitu suatu keadaan dimana suatu bangsa melakukan penyelewengan, kekerasan, pelanggaran, pemanfaatan SDA yang merugikan bangsa lain.

Pada saat zaman penjajahan terjadi, PMDG juga menjadi saksi dari kekejaman penajajahan hingga PKI yang memaksa para santri untuk menyerahkan para kiainya. Akan tetapi para kiai dengan tegarnya saling berebutan untuk menyerahkan nyawanya kepada Penjajah. Hingga muncul falsafah PMDH yang berbunyi “*Bondo bahu pikir, lek perlu sak nyawane pisan*”.

5. Banyak alumni PMDG yang sekolah diluar negeri

Sejak menjadi Calon Santri, PMDG sudah memebiasakan para Calon santrinya untuk memakai *bilingual language* walau dengan alakadarnya, sehingga ketika mereka menjadi Santri PMDG tidak mersa kaget atau terheran dengan lingkungan tanpa berbahasa local daerah masing-masing. Dengan adanya pembiasaan dan juga lingkungan 2 bahasa seperti itu akan mewujudkan miliu belajar dan penerapan 2 bahasa pada setiap Santri PMDG. Pada akhirnya para santri PMDG akan siap dan berani untuk *Study Abroad* dengan atau tanpa beasiswa karena telah berbekal minimal 2 bahasa yaitu bahasa internasional dan

bahasa Al-qur'an.

D. Metode Pembentukan karakter Santri PMDG berperspektif global

Dalam pembentukan karakter santri PMDG dengan pengalamannya yang sudah hampir satu abad berdiri memiliki metode tersendiri dalam mencetak para santri yang akan menjadi kader-kader pemimpin yang berperspektif global dengan metode sebagai berikut:

1) Pengarahan

Pengarahan merupakan suatu kegiatan rutin yang selalu dilakukan oleh para pembina kepada santri sebelum melakukan berbagai kegiatan dalam proses pendidikan karakter santri di Pondok Modern Darussalam Gontor.²⁸ Pengarahan secara umum dilakukan oleh kiai pada saat pekan perkenalan pondok setiap awal tahun ajaran baru. Pengarahan umum berisi tentang kepondok modernan yang menjelaskan kepada santri tentang nilai-nilai dan filosofi tata kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor. Hasil observasi peneliti menunjukkan Pengarahan juga dilakukan oleh para pembina seminggu sekali pada saat kegiatan kemisan untuk para guru, dan malam kamis untuk seluruh santri kelas 5 oleh bagian keamanan dan kelas enam oleh

²⁸ Abdullah SyukriZarkasyi. *Gontor & pembaharuan pendidikan pesantren*. (Raja Grafindo; 2005)

pembimbing kelas 6 (Guru KMI). Selain itu, proses pengarahan kepada para santri juga dilakukan sebelum para santri melaksanakan berbagai tugas yang diberikan oleh pembina.²⁹ Dengan pengarahan tersebut, para santri diharapkan dapat memiliki berbagai pemahaman dan pengertian terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Santri juga dituntut untuk mengetahui isi dan filosof dari kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pendidikan karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur.³⁰

Seperti yang dikatakan oleh Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau insan kamil.³¹ Namun demikian, setelah pengarahan dilakukan perlu adanya pelatihan dan praktek lapangan secara langsung bagi para santri agar proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal.

2)Pelatihan

Berbagai program pelatihan sering diadakan ketika proses pembentukan karakter santri di Pondok Modern

²⁹ Observasi dengan *Mudabir* kelas 5 rayon Syiria Lt3 pada tanggal 11-13 oktober 2018.

³⁰ Imam Zarkasyi. *Bekal Untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2011) H.26.

³¹ Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, Cetakan VIII, 1989. hal. 12

Darussalam Gontor berlangsung. Berbagai program pelatihan diadakan dengan tujuan agar para santri memiliki keterampilan dan kecakapan dalam bidang akademik maupun non akademik.³² Selain itu, pelatihan juga dimaksudkan agar para santri memiliki wawasan yang luas dalam bidang keilmuan dan pemikiran. Dengan demikian para santri akan memiliki rasa percaya diri sehingga potensi santri dapat berkembang dengan baik. Berbagai pelatihan dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter banyak dilakukan terutama pada program-program kemandirian dan keagamaan serta keorganisasian agar dapat membentuk dan mewarnai mental dan karakter santri.

3) Penugasan

Penugasan dalam proses Pembentukan karakter merupakan salah satu sarana yang sangat efektif dalam membentuk pribadi santri. Dengan penugasan, para santri akan terlatih, terkendali dan termotivasi. Selain itu, diharapkan dengan adanya berbagai penugasan, para santri dapat bersikap secara dinamis baik dalam berpikir maupun bertindak.³³ Terlebih lagi, Pondok Modern Darussalam

³²Imam Zarkasyi. *Bekal Untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2011)H.28.

³³Imam Zarkasyi. *Bekal Untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2011)H.34.

Gontor dengan sengaja memberikan peluang yang cukup luas kepada para santri untuk mengapresiasi potensi diri melalui sekian banyak penugasan dalam berbagai program kegiatan. Berbagai penugasan banyak dilakukan untuk melatih para santri dalam melaksanakan dan menjaga amanat dengan baik. Hal ini diharapkan dapat menunjang kesadaran dan semangat para santri dalam mengikuti berbagai kegiatan pendidikan karakter di Pondok Modern Darussalam-Gontor.³⁴

4) Pembiasaan

Proses pendidikan karakter santri tidak cukup hanya dengan pengarahan, pelatihan dan penugasan. pendidikan karakter santri di Pondok Modern Darussalam Gontor juga dilakukan dengan cara pembiasaan. Maka dari pada itu, pembiasaan merupakan unsur penting dalam proses pendidikan karakter, mental dan akhlak santri. Pada awal proses pendidikan karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor, para santri dibiasakan untuk mengikuti berbagai kegiatan dengan disiplin³⁵ serba ketat.³⁶ Pada awalnya

³⁴ Wawancara dengan Ust H. Noor Syahid M.Pd., Guru senior PMDG, Ketua Pusat Pengabdian Masyarakat., Tanggal 8 November 2018

³⁵ Observasi santri kelas 6 pengurus OPPM bagian Dapur, pada tanggal 7-10 November 2018.

pemberlakuan berbagai pembiasaan tersebut terasa berat dilakukan oleh beberapa santri. Tetapi pada akhirnya para santri terbiasa dan dapat memahami tujuan penerapan beberapa kegiatan yang disertai dengan disiplin ketat bagi kepentingan pendidikan karakter santri.

5) Pengawasan

Pengawasan di Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan salah satu upaya pendampingan bagi para santri dalam proses pembentukan karakter. Pengawasan sangat penting untuk membina dan memotivasi santri bahkan juga baik bagi para pembina. Tujuan utama dari pada pengawasan adalah supaya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat diketahui secara langsung jika terjadi kesalahan dalam proses implementasinya. Selain itu, proses evaluasi dan perbaikan dapat secara langsung dilakukan pada saat aktifitas berlangsung. Dengan pengawasan yang rapet, rapi dan rapat, diharapkan seluruh program pendidikan karakter santri di Pondok Modern Darussalam Gontor dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pengawasan juga dimaksudkan sebagai sarana untuk mengendalikan para santri dalam melaksanakan kegiatan di Pondok Modern Darussalam Gontor.

³⁶ Imam Zarkasyi. *Bekal Untuk Pemimpin, PengalamanMemimpin Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2011)H.28.

6) Uswatun Khasanah

Uswatun khasanah adalah upaya dalam memberikan suritauladan yang baik bagi para santri. Dalam proses pendidikan karakter, keteladanan sangat penting bagi keberhasilan santri. Pondok Modern Darussalam Gontor menjadikan uswatun khasanah sebagai salah satu cara jitu yang selalu dilakukan dalam proses pendidikan karakter santri. Sebagai contoh, para pendiripondok telah memberikan teladan yang baik dalam hal perjuangan dan pengorbanan. Pondok dan isinya telah diwakafkan kepada umat untuk kepentingan pendidikan sebagai sarana bagi perbaikan dan pendidikan karakter pemuda-pemuda kader umat.³⁷ Hal ini menggambarkan bahwa keteladanan dalam bidang keikhlasan, ketulusan dan kejujuran telah terealisasikan dengan baik di lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor. Berbagai suritauladan yang baik juga diberikan oleh para pembina sebagai contoh kongkrit bagi para santri dalam proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter santri di Pondok Modern Darussalam Gontor.

³⁷ Imam Zarkasyi. *Bekal Untuk Pemimpin, PengalamanMemimpin Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2011)H.38.

No	Komponen Karakter Yang Baik	Metode Pendidikan Karakter PMDG
1	Pengetahuan Moral	
	Kesadaran Moral	Pengarahan
	Mengetahui Nilai Moral	Pelatihan
	Penentuan Perspektif	
	Pemikiran Moral	
	Pengambilan Keputusan	
	Pengetahuan Pribadi	
2	Perasaan Moral	
	Hati Nurani	Penugasan
	Harga Diri	Pembiasaan
	Empati	Pengawasan
	Mencintai Hal Baik	
	Kendali Diri	
	Kerendahan Hati	
3	Tindakan Moral	
	Kompetensi	Ushwatun Hasanah
	Keinginan	
	Kebiasaan	

E. Pembiasaan Bahasa Internasional

Di Pondok Modern Darussalam Gontor, penrapan dan pembiasaan berbahasa Inggris dan Arab kehidupan sehari-hari telah diberlakukan sejak awal mula KMI berdiri, walau masih memiliki banyak kekurangan.

Pondok modern Darussalam Gontor telah menggaris bawahi 4 skill berbahasa asing dengan baik yang diambil dari para

pekar bahsa asing yakni:³⁸

No	Istilah Indonesia	Istilah Arab	Istilah Inggris
1	Mendengar	Al-istima'	Listening
2	Berbicara	Al- Muhadatsah	Speaking
3	Membaca	Al- Qira'ah	Reading
4	Menulis	Al- Kitabah	Writing

Pada observasi peneliti di PMDG ada tamban kemampuan dalam pembiasaan penggunaan Bahasa asing/ Internasional yaitu kemampuan mengajar Bahasa aInternasional dengan baik. Dan untuk mengasah kelima tersebut, PMDG menggunakan sisitem perpaduan anantara dua teori yang saling menopang, yakni *All in one system (nadhariyyatu al-wihdah)* dan *Polysystematic approach (nadhariyyatu Al-furu)*.Dapat dilihat sebagai berikut:³⁹

- 1.Pengajaran Bahasa arab dibagi dalam beberapa materi yang memang merupakan cabang-cabang Bahasa arab, seperti ; Insyah, Nahwu, Sharaf, Muthala'ah, Mahfudzhat, dan Tarikh Adab. Dan Bahasa inggris pun sepeti itu; reading and comprehension, composition, grammar, dan dictation.

³⁸Abdullah Syukri Zarkasyi. *Bekal Untuk Pemimpin, Pengalaman Memimpin Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2011)H.152.

³⁹ Wawancara dengan Ust Rizka Syariful Anam, ketua Bagian KMI (*Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*), Tanggal 5 Oktober 2018

Pembagian tersebut dimaksudkan memepermudah proses belajar dan mengajar dengan sambil memeberi penekanan khusus pad amateri- materi dasarnya, nahwu dan sharaf untuk Bahasa arab, dan grammar dan conversation untuk bahsa inggrisnya.

2. Tidak memisahkan hubungan antara satu materi dan materi yang lainnya. Karena pada dasarnya seluruh materi tersebut adalah cabang dari nduk yang saling berkaitan satu sama lain.

Dalam prose penerapan Bahasa internasional yaitu Bahasa arab dan inggris, pondok modern Darussalam gontor lebih menitik beratkan pada penggunaan *direct method* atau yang sering dikenal denga *Thorqoh mubasyarroh* (penggunaan Bahasa secara langsung) yang diarahkan terhadappenguasaan Bahasa secara sktif dengan lisan dan tulisan. Maksudnya adalah peserta didik atau santri diarahkan kepa untuk mengfungsikan kalimat secar sempurna, dan bukan sekedar teori gramatikal tanpa mau berbahasa.

1. Penerapan Bahasa Internasional Secara Formal

Penekanan pada sistem pembelajaran dan penerapan Bahasa internasional di PMDG dapat diuraikan dibawah ini seperti wawncara dan sekaligus observasi dengan para *mudabir* bagian

Bahasa.⁴⁰

1. Pertama guru mengucapkan kata atau kalimat, dengan memilih kalimat yang cocok untuk penjabaran kata yang diucapkan dan bisa juga berkaitan dengan materi ajar dan kalimat yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari
2. Para murid menirukan ucapan kata atau kalimat guru, kemudian dengan stimulus kepada murid, untuk menggunakan kata/ kalimat tersebut sesuai dengan daya tangkap kemampuan para murid. Atau dengan peragaan badan dan gambar
3. Guru ditekankan agar tidak menggunakan terjemahan kata internasional ke dalam Bahasa Indonesia, sehingga memberi kesempatan murid untuk mengartikan sesuai dengan pemahaman mereka, mengajak berfikir secara linguistik.
4. Komposisi materi bahasa disampaikan secara bertahap dan berkala. Penggunaan komposisi materi ajar ditekankan dengan cara lisan, bukan menghafal. Dan memerlukan ragam contoh penggunaan kata sebelum sampai ke kaidah tertentu. Selain itu komposisi disebut ditekankan berlangsung selama 5 bulan dan terus dilakukan berulang. Sehingga para murid ditargetkan dapat menguasai dasar-dasar percakapan dan

⁴⁰ Observasi dengan pengurus rayon bagian Bahasa syiria It3 tentang *Ilqo Mufrodlat*, Pada tanggal 1-3 November 2018.

juga mamapu menggunakan Bahasa Internasional awlatau terbata-bata.

Hal- hal tersebut juga ketara dari materi-materi ajar yang berbahas aarab seperti pada: kelas 1 murid mulai disentuhkan ateri ajar yang berbahsa arab. Missal Aqaid, tajwid, tafsir dan hadits, kelas 2 bahasa arab mulai diguunakan sebagai Bahasa pengantar walau cukuو sederhana, kelas 3, 3 intensive, dan 4, semua mata pelajaran selain ilmu pengetahuan umum disampaikan denganbahasa yang terstruktur. Kelas 5 dan 6. Mulai menjelajahi materi,refrensi dan juga literature yang bilingual language.⁴¹

2. PMDG Mendunia

Penerapan perspektif global pada pemebentukan karakter santri PMDG sudah ditanamkan sejak para TRIMURTI masih hidup, dalam semangat pendirian pondok pesantren modern ini. Trimurti pernah mengatakan dengan penuh semangat 1000 gontor didunia, Gontor Rumah ku. Indonesia Kampung ku. asia sebagai halaman ku Eropa Amerika Afrika Australia Tempat Bermain ku tempat bermain.

Dari semangat TRIMURTI tersebut, dan pembelajaran *Bilingual Language* yang diterapkan oleh PMDG hingga saat ini mengakibatkan para alumninya *study Abroad* di berbagai

⁴¹ Wawancara dengan Ust Rizka Syariful Anam, ketua Bagian KMI (*Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah*), Tanggal 5 Oktober 2018

universitas luar negeri yang ber-MOU ataupun belum ber-MOU dengan PMDG.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang pembentukan karakter santri pondok modern Darussalam gontor berperspektif global, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ciri khas pendidikan dan pengajaran dengan system PMDG yang secara *integrative*, yang memadukan antara kegiatan intra, ekstra hingga maupun kokurikuler dalam satu kesatuan. dan memadukan tripusat pendidikan yaitu pendidikan keluarga, sekolah dan pendidikan masyarakat dengan mengintegrasikan iman, ilmu dan amal, serta teori dan praktek yang juga menjadi satu kesatuan. *komprehensif*, menyeluruh dan komplit mengasah seluruh potensi santri (intelektual, spiritual, mental dan fisik). serta mandiri, santri dan para guru dilatih mengatur tata kehidupam secara menyeluruh "*self government*". dalam membentuk karakter santri yang berpribadi beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah yang dapat mengabdikan pada umat dengan penuh keikhlasan dan berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat.
2. Metode pembentukan karakter santri pmdg agar mencetak para kader-kader pemimpin yang berperspektif global dan

tidak ketinggalan oleh zaman. pertama pengarah. 1) pengarah bimbingan oleh para pembina dan pimpinan di PMDGsaat perkenalan pondok yang berisi tentang Kepondokmoernan dengan nilai dan filosofi tata kehidupan PMDG, 2) pelatihan, agar para santri memiliki keterampilan dan kecakapan dalam bidang akademik maupun non akademik agar berwawasan dalambidang ilmu dan pemikiran secara luas.3) penugasan, melatih para santri dalam melaksanakan dan menjaga amanat dengan baik. 4) pembiasaan,5)pengawasan, dengan pembinaan dan motivasi hingga evaluasi untuk pengendalian dalam setiap kegiatan PMDG. 6)uswatun hasanah, memeberikan suri tauladan yang baik.

3. Lima nilai yang mendasari kehidupan Pondok Modern Gontor. pertama, Jiwa Keikhlasan.Jiwa ini berarti sepi ing pamrih, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. kedua, jiwa kesederhanaan. ederhana tidak berarti pasif atau nerimo, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. ketiga, jiwa berdikari. Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri

merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Berdikari tidak saja berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain . keempat, jiwa ukhuwah diniyyah. Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwwah Islamiah. kelima, jiwa bebas. Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar, masyarakat. Jiwa bebas ini akan menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang peneliti peroleh, yaitu ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait Berdasarkan simpulan tersebut diatas, diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada lembaga/ instansi pendidikan agar menambahkan lagi atau melengkapi literatur atau buku tentang pendidikan karakter dan pengetahuan tentang pondok modern di perpustakaan. Supaya mahasiswa mudah dalam mencari dan menemukan referensi dalam pendidikan karakter santri pondok modern maupun menyusun tugas-tugas berkaitan dengan pendidikan karakter dan juga pondok modern.
2. Kepada dosen dan akademisi, agar tetap mensosialisasikan kepada mahasiswa dan masyarakat tentang pentingnya pemahaman yang tepat tentang pendidikan karakter santri berperspektif global, baik dalam bentuk kegiatan seminar, karya-karya ilmiah, atau melalui media-media sosial yang bersifat masif. Hal ini sangat penting guna menanamkan nilai karakter santri yang berperspektif global. untuk memperkuat keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan karakter bangsa yang baik.
3. Kepada peneliti berikutnya, penulis menyarankan untuk mengembangkan hasil penelitian yang telah penulis

rumuskan kemudian menelitinya kembali dengan spesifik tema yang baru dan lebih detail .

4. Kepada pembaca pada umumnya, diharapkan agar tidak mengabaikan pentingnya pendidikan karkater santri pondok modern. Karena idealnya jika seseorang memiliki karakter yang baik sejak menjadi santri, maka akan mampu memahami dan melakukan kebaikan-kebenaran agama secara langsung tanpa pemikiran dan perencanaan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi ,Muhammad Fuad, *Al Mu'jam Al Mufahras Li Al-Fazhi Al Qu'ran Al Karim*, (Beirut: Dar Al Ma'rifat 1423H/ 2002M)
- Abdullah, Amin. ”*Metodologi Penelitian dalam Pengembangan Studi Islam*” dalam Dudung Abdurrahman (ed.), *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006).
- Abu Lawi , Amin. *Ushul Tarbiyah Al-Tarbiyah Al Islamiyah*. (Riyadh: Dar El Ibnu Jawzi)
- Al Qarbi,Muhammad Diya'uddin. *Ahlak Islam Wa Sufiyyah* (Cairo: Maktab As-Sa'adah. 1995)
- Aman , Saifuddin. *8 Pesan Lukman Al-Hakim*. (Jakarta: Almawardi Prima, 2008)
- An Nahlawy ,Abduarrahman, *Ushul At Tarbiyah Al Islamiyat Wa Asalibiha Fi Albayt Wa Al Maddrasat Al Mujtama*, (Beirut: Dar-El Fikr. 1999)
- Anderson, Benedict R. O'G. 1972. *Java in a Time of Revolution: Occupation and Resistance, 1944-1946*. Ithaca: Cornell University.

- Arifin ,Muzayin, *Kapita Selekta Pendidikan Umum Dan Agama*,(Semarang: Toha Putra)
- Asrohah, Hanun *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu),
- Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu), cet 1.
- Azra, Azyumardi. 2001. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju*
- Battistich, Victor. *Character Education, Prevention, And Positive Youth Development* (Battistich White Paper: University Of Missouri, St. Louis, 2011)
- Bawani dkk ,Imam, *Pesantren Buruh Pabrik* , (Yogyakarta : LKis ,2011), Cet 1.
- Benda, Harry J. 1958. *The Crescent and the Rising Sun*. The Hague and Bandung: Van Houve.
- Bruinessen, Martin van. 1990. “*Kitab Kuning: Books in Arabic Script Used in the Pesantren Milieu*”, *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 146,
- Bruinessen, Martin van. 2008. “*Traditionalist and Islamist Pesantrens in Contemporary Indonesia*”, *In Farish A. Noor, Yoginder Sikand & Martin van Bruinessen (Eds.)*,

The Madrasa Political Activism and Transnational Linkages, (Netherlands: Amsterdam University Press.

Bungin. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.

Castles. 1966. “*Notes on the Islamic School at Gontor*”, Indonesia, Vol. 1, No. 1.

D.Goleman, *Kecerdasan Emosional*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1996)

Dhafier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 18.

Dhofier ,Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: LP3SE.2011)

Dhofier,Zamakhsyari *Tradisi Pesantren*(Jakarta: LP3ES, 1982).

diya’uddin Al Qarbi. Muhammad. *Akhlak Islam wa sufiyyah* (cairo: maktab as-sa’adah. 1995)

E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco,1991).

Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.

Fahrudin, “*Peran Pesantren Dalam Menjaga Keluhuran Akhlak Remaja Di Era Modern*”, tesis pada UIN Malang 2011.

- Furqon, Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)
- Furqon. Hidayatullah 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Gunarsa DKK, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1986).
- Hamid DKK, Abdul, *Ilmu Akhlak*, (Bandung; Cv.Pustaka Setia. 2010)
- Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu).
- Hariyanto, “*Konsep dan Model” Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),
- Hasyim, Farid. 1998. “*Visi Pondok Pesantren dalam Pengembangan SDM: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Hikam*”.Tesis.Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah.

- Howell, Julia Day. 2001. “*Sufism and the Indonesian Islamic Revival*”, in *The Journal of Asian Studies*, Vol. 60, No. 3.
- Imam nawawi, *syareh imam nawami finkitabi sholat*, juz 2. , (cairo: dar asy- syuruq, 1403H/1983M)
- Ismail DKK, *The Development Of Character Education Model To Improve Students’ Academic Independence In Islamic Boarding School In Sinjai District, Indonesi*. (Torun :Wydawnictwo Adam Marszałek.2016)
- J. Lexy. Moleong. *Metode Penelitian Kualitaif Edisi Revisi*. (Bandung: Rosdakarya. 2014).
- Janan ,Ahmad, *Pondok Pesantren Dalam Perjalanan Sejarah.. Jurnal Pondok Pesantren*. 55, 2008.
- Jones, Sidney. 1991. *The Javanese Pesantren: Between Elite and Peasantry, in Reshaping Local Worlds: Formal Education and Cultural Change in Rural South-East Asia*. New Haven, Conn: Yale Center for International and Area Studies.
- Karel Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah, H.42*.
- Koentjaraningrat (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1977)
- Koessoema , Doni, *pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global*,(Jakarta: Garsindo 2007)

- Lance Castles, "Notes On The Islamic School At Gontor", (Indonesia NO.1 April)
- Lickona, Thomas . *Educating For Character :How Our Schools can Teach Respect And Responsibility.*(New York: Bantam Doubleday Dell Publishing Group, 1992)
- Lickona, Thomas .*Character Matters: How To Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, And Other Essential Virtues.* (New York: A touchstone book, 2004)
- Louis Ma'lûf, *Kamus Munjid*, (Beirut: *Dâr al-Mishria*), 1986, hlm. 597.
- Madjid,Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Majid ,Abdul. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.* (Bandung: Insan Cita Utama, 2010)
- Majid DKK. Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2012)
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.* (Bandung: Insan Cita Utama, 2010)
- Marzuki, *Pendidikan karakter Islam* (Jakarta: Paragonatama Jaya.1995)

- Moh.Khusnurdilo ,H.M.Sulton Masyhud dan, .*Manajemen Pondok Pesantren*, (Diva Pustaka Jakarta , 2005).
- Mu“in ,Fathul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik*,(Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011).
- Muzayin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Umum dan Agama*,(Semarang: Toha Putra).
- Nafi“ dkk:M.Dian. *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogjakarta:Lkis Pelangi Aksaran, 2007),cet 1.
- Nashir As-Sa’di , Syaikh Abdurrahman. *Al Qowa’id Al Hisan Li Tafsir Al- Qur’an*. (Riyadh: Makatib Al Mua’rif. 1982/1402H)
- Nashir At-Turky ,Nashiruddin Abdullah Bin, *Al-Fasad Al Khluqi Fi Al Mujtama’ Fi Dau’i Al- Islam*.(Riyadh: Mathabi Al Hamidi, 1423)
- Nata, Abuddin. *tafsir ayat-ayat Pendidikan (tafsir al-ayat at tarbawi)*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Ndraha.Taliziduhu, *Budaya organisasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).
- Quinn, George. 2004. “A wrong view of Islamic Schools”, (The Canberra Times, 19 July).
- Rabbi’ DKK,Muhammad. *Akhlakuquna* . (Madinah : Maktab Al Fajr.2006)

- Saltut ,Syaikh, *Ila Al-Qur'n Karim*, (Cairo: Dar Asy- Syruq, 1403H/1983M)
- Samani, Muchlas, "*Konsep Dan Model*" *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Singh DKK, N.K. *Encyclopaedia Of The Holy Qur'ân*, (New Delhi: Balaji Offset, 2000)
- Soedarsono, Soemarno. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa: Peran Penting Karakter Dan Hasrat Untuk Berubah*. (Jakarta: Kompas Gramedia. 2008)
- Soehadha, Moh. *Metodologi penelitian Sosiologi Agama kualitatif* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi*, (Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi, 1964)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. (Bandung, Alfabeta. 2014).
- Sujatma ,Rika Rachmita, "*Pengembangan Kultur Sekolah*", (Jurnal Pendidikan, Jakarta, 2008).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).

- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2006).
- Sutopo, HB. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: UNS Press 2006).
- Suyanto. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : DIKTI
- Tafsir, Ahmad .*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001).
- Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri.. Jurnal Penelitian Pendidikan | Vol. 13 No. 2 Oktober 2012.*
- Pada Lingkungan Pondokpesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri.. (Jurnal Penelitian Pendidikan | Vol. 13 No. 2 Oktober 2012) H. 5.*
- Tim Penulis. 1996. *Biografi Kiai Imam Zarkasyi*. Ponorogo: Darussalam Press.
- Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).
- Tim Redaksi, 1430. Wardun, *Warta Dunia Pondok Modern Darussalam, Tahun Ajaran 2008-2009*, Vol. 62. Gontor: Darusssalam Press.
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982).

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

Yunus, Mahmud. 1979. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*
[The

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta:
BIGRAF Publishing, 2000).

Zarkasyi, Abdullah Syukri. *Gontor & Pembaharuan Pendidikan*
Pesantren, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2005)

Zarkasyi,Abdullah Syukri. *Gontor & Pembaharuan Pendidikan*
Pesantren, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2005), Cet.ke
25.

Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta:
P3M, 1986)

Zubaidi,.,*Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media
2011)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi ,Muhammad Fuad, *Al Mu'jam Al Mufahras Li Al-Fazhi Al Qu'ran Al Karim*, (Beirut: Dar Al Ma'rifat 1423H/ 2002M)
- Abdullah, Amin. ”*Metodologi Penelitian dalam Pengembangan Studi Islam*” dalam Dudung Abdurrahman (ed.), *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006).
- Abu Lawi , Amin. *Ushul Tarbiyah Al-Tarbiyah Al Islamiyah*. (Riyadh: Dar El Ibnu Jawzi)
- Al Qarbi,Muhammad Diya'uddin. *Ahlak Islam Wa Sufiyyah* (Cairo: Maktab As-Sa'adah. 1995)
- Aman , Saifuddin. *8 Pesan Lukman Al-Hakim*. (Jakarta: Almawardi Prima, 2008)
- An Nahlawy ,Abduarrahman, *Ushul At Tarbiyah Al Islamiyat Wa Asalibiha Fi Albayt Wa Al Maddrasat Al Mujtama*, (Beirut: Dar-El Fikr. 1999)
- Anderson, Benedict R. O'G. 1972. *Java in a Time of Revolution: Occupation and Resistance, 1944-1946*. Ithaca: Cornell University.

- Arifin ,Muzayin, *Kapita Selekta Pendidikan Umum Dan Agama*,(Semarang: Toha Putra)
- Asrohah, Hanun *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu),
- Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu), cet 1.
- Azra, Azyumardi. 2001. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju*
- Battistich, Victor. *Character Education, Prevention, And Positive Youth Development* (Battistich White Paper: University Of Missouri, St. Louis, 2011)
- Bawani dkk ,Imam, *Pesantren Buruh Pabrik* , (Yogyakarta : LKis ,2011), Cet 1.
- Benda, Harry J. 1958. *The Crescent and the Rising Sun*. The Hague and Bandung: Van Houve.
- Bruinessen, Martin van. 1990. “*Kitab Kuning: Books in Arabic Script Used in the Pesantren Milieu*”, *Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 146,
- Bruinessen, Martin van. 2008. “*Traditionalist and Islamist Pesantrens in Contemporary Indonesia*”, In *Farish A. Noor, Yoginder Sikand & Martin van Bruinessen (Eds.)*,

The Madrasa Political Activism and Transnational Linkages, (Netherlands: Amsterdam University Press.

Bungin. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.

Castles. 1966. “*Notes on the Islamic School at Gontor*”, Indonesia, Vol. 1, No. 1.

D.Goleman, *Kecerdasan Emosional*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1996)

Dhafier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 18.

Dhofier ,Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. (Jakarta: LP3SE.2011)

Dhofier,Zamakhsyari *Tradisi Pesantren*(Jakarta: LP3ES, 1982).

diya’uddin Al Qarbi. Muhammad. *Akhlak Islam wa sufiyyah* (cairo: maktab as-sa’adah. 1995)

E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco,1991).

Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.

Fahrudin, “*Peran Pesantren Dalam Menjaga Keluhuran Akhlak Remaja Di Era Modern*”, tesis pada UIN Malang 2011.

- Furqon, Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)
- Furqon. Hidayatullah 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Gunarsa DKK, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1986).
- Hamid DKK, Abdul, *Ilmu Akhlak*, (Bandung; Cv.Pustaka Setia. 2010)
- Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu).
- Hariyanto, “*Konsep dan Model” Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),
- Hasyim, Farid. 1998. “*Visi Pondok Pesantren dalam Pengembangan SDM: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Hikam*”.Tesis.Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah.

- Howell, Julia Day. 2001. “*Sufism and the Indonesian Islamic Revival*”, in *The Journal of Asian Studies*, Vol. 60, No. 3.
- Imam nawawi, *syareh imam nawami finkitabi sholat*, juz 2. , (cairo: dar asy- syuruq, 1403H/1983M)
- Ismail DKK, *The Development Of Character Education Model To Improve Students’ Academic Independence In Islamic Boarding School In Sinjai District, Indonesi*. (Torun :Wydawnictwo Adam Marszałek.2016)
- J. Lexy. Moleong. *Metode Penelitian Kualitaif Edisi Revisi*. (Bandung: Rosdakarya. 2014).
- Janan ,Ahmad, *Pondok Pesantren Dalam Perjalanan Sejarah.. Jurnal Pondok Pesantren*. 55, 2008.
- Jones, Sidney. 1991. *The Javanese Pesantren: Between Elite and Peasantry, in Reshaping Local Worlds: Formal Education and Cultural Change in Rural South-East Asia*. New Haven, Conn: Yale Center for International and Area Studies.
- Karel Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah, H.42*.
- Koentjaraningrat (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1977)
- Koessoema , Doni, *pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global*,(Jakarta: Garsindo 2007)

- Lance Castles, "Notes On The Islamic School At Gontor", (Indonesia NO.1 April)
- Lickona, Thomas . *Educating For Character :How Our Schools can Teach Respect And Responsibility.*(New York: Bantam Doubleday Dell Publishing Group, 1992)
- Lickona, Thomas .*Character Matters: How To Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, And Other Essential Virtues.* (New York: A touchstone book, 2004)
- Louis Ma'lûf, *Kamus Munjid*, (Beirut: *Dâr al-Mishria*), 1986, hlm. 597.
- Madjid,Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997)
- Majid ,Abdul. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.* (Bandung: Insan Cita Utama, 2010)
- Majid DKK. Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2012)
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.* (Bandung: Insan Cita Utama, 2010)
- Marzuki, *Pendidikan karakter Islam* (Jakarta: Paragonatama Jaya.1995)

- Moh.Khusnurdilo ,H.M.Sulton Masyhud dan, .*Manajemen Pondok Pesantren*, (Diva Pustaka Jakarta , 2005).
- Mu“in ,Fathul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik*,(Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011).
- Muzayin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Umum dan Agama*,(Semarang: Toha Putra).
- Nafi“ dkk:M.Dian. *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogjakarta:Lkis Pelangi Aksaran, 2007),cet 1.
- Nashir As-Sa’di , Syaikh Abdurrahman. *Al Qowa'id Al Hisan Li Tafsir Al- Qur'an*. (Riyadh: Makatib Al Mua'rif. 1982/1402H)
- Nashir At-Turky ,Nashiruddin Abdullah Bin, *Al-Fasad Al Khluqi Fi Al Mujtama' Fi Dau'i Al- Islam*.(Riyadh: Mathabi Al Hamidi, 1423)
- Nata, Abuddin. *tafsir ayat-ayat Pendidikan (tafsir al-ayat at tarbawi)*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Ndraha.Taliziduhu, *Budaya organisasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).
- Quinn, George. 2004. “A wrong view of Islamic Schools”, (The Canberra Times, 19 July).
- Rabbi' DKK,Muhammad. *Akhlakuquna* . (Madinah : Maktab Al Fajr.2006)

- Saltut ,Syaikh, *Ila Al-Qur'n Karim*, (Cairo: Dar Asy- Syruq, 1403H/1983M)
- Samani, Muchlas, "*Konsep Dan Model*" *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Singh DKK, N.K. *Encyclopaedia Of The Holy Qur'ân*, (New Delhi: Balaji Offset, 2000)
- Soedarsono, Soemarno. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa: Peran Penting Karakter Dan Hasrat Untuk Berubah*. (Jakarta: Kompas Gramedia. 2008)
- Soehadha, Moh. *Metodologi penelitian Sosiologi Agama kualitatif* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Soekarno, *Dibawah Bendera Revolusi*, (Jakarta: Panitia Penerbit Dibawah Bendera Revolusi, 1964)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. (Bandung, Alfabeta. 2014).
- Sujatma ,Rika Rachmita, "*Pengembangan Kultur Sekolah*", (Jurnal Pendidikan, Jakarta, 2008).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).

- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2006).
- Sutopo, HB. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: UNS Press 2006).
- Suyanto. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : DIKTI
- Tafsir, Ahmad .*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001).
- Pada Lingkungan Pondok Pesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri.. Jurnal Penelitian Pendidikan | Vol. 13 No. 2 Oktober 2012.*
- Pada Lingkungan Pondokpesantren Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri.. (Jurnal Penelitian Pendidikan | Vol. 13 No. 2 Oktober 2012) H. 5.*
- Tim Penulis. 1996. *Biografi Kiai Imam Zarkasyi*. Ponorogo: Darussalam Press.
- Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).
- Tim Redaksi, 1430. Wardun, *Warta Dunia Pondok Modern Darussalam, Tahun Ajaran 2008-2009*, Vol. 62. Gontor: Darusssalam Press.
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982).

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

Yunus, Mahmud. 1979. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*
[The

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta:
BIGRAF Publishing, 2000).

Zarkasyi, Abdullah Syukri. *Gontor & Pembaharuan Pendidikan*
Pesantren, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2005)

Zarkasyi,Abdullah Syukri. *Gontor & Pembaharuan Pendidikan*
Pesantren, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2005), Cet.ke
25.

Ziemek, Manfred. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta:
P3M, 1986)

Zubaidi,.,*Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media
2011)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Wawancara

PANDUAN WAWANCARA

Obyek : kepondokmodernan

Subyek : ketua/pimpinan kelembagaan dan atau ahli sejarah PMDG

Indikator	Pertanyaan
Sejarah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana awal berdiri PMDG?2. Apa cikal bakal yang melandasi pendirian PMDG?3. Siapa yang memprakarsai berdirinya PMDG?4. Berapa jumlah santri pertama PMDG?5. Apa visi dan misi yang mendasari pendirian PMDG?
Pelaksanaan kegiatan belajar	<ol style="list-style-type: none">1. Kapan pertemuan dalam organisasi/ jam'iyah dilaksanakan?2. Apakah seminggu sekali atau sebulan sekali?3. Mengapa dilakukan di waktu tersebut?4. Apakah ada jadwal rutinnya?5. Siapa saja yang hadir dalam kegiatan pertemuan di organisasi/ jam'iyah anda?6. Dimana kegiatan dilaksanakan?7. Apakah semua perempuan dewasa hadir mengikuti organisasi/ jam'iyah?
Materi belajar	<ol style="list-style-type: none">1. Apa topik (materi) yang biasa dibahas dalam pertemuan?2. Apakah topik bahasan sudah disusun dan terjadwal?3. Bagaimana materi bahasan disampaikan kepada anda?

Indikator	Pertanyaan
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah dalam penyampaian menggunakan ceramah, diskusi tanya jawab, pelatihan, atau yang lainnya? 5. Siapa yang menyampaikan materinya? 6. Apakah yang disampaikan oleh pemateri sudah pernah anda ketahui sebelumnya, atau merupakan hal baru?
Sumber biaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Darimana sumber biaya untuk menyelenggarakan kegiatan pada organisasi/jam'iyah? 2. Apakah anggota juga berpartisipasi memberi subsidi setiap kegiatan berlangsung? 3. Apakah ada bantuan dana dari pemerintah, misalnya dari desa atau dari kecamatan?
Tujuan dan motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda peroleh selama anda menjadi anggota organisasi/jam'iyah? 2. Mengapa anda mau mengikuti organisasi/jam'iyah? 3. Apakah keikutsertaan anda dalam organisasi/jam'iyah bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari?
Sarana prasarana (alat belajar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada sarana prasarana yang mendukung kegiatan anda di organisasi/jam'iyah, misalnya laptop, microfon, sound sistem, dan lainnya? 2. Apakah anda mengetahui dari mana sarana prasarana di PMDG ini tersedia? 3. Kapan anda menggunakan sarana prasarana belajar di PMDG anda?

Obyek : Pengetahuan tentang PMDG

Subyek : tokoh masyarakat/penduduk sekitar PMDG

Indikator	Pertanyaan
Dukungan dan kontribusi	1. Ada berapa PMDG dan cabang-cabangnya di Indonesia?
	2. Apakah anda sebagai tokoh masyarakat mendukung kegiatan PMDG?
	3. Bagaimana kontribusi yang anda berikan kepada PMDG?
	4. Bagaimana pendapat anda tentang semangat ibu-ibu yang mengikuti PMDG?
	5. Apa ada suka duka yang anda rasakan selama ikut andil dalam mendukung kegiatan PMDG?

Transkrip Wawancara

Objek :Pembentukan karakter santri Pondok Modern
Subjek :pengurus Lembaga Kulliyatul Mu'allimn Al islamiyah
Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Oktober 2018
Tempat : Kantor KMI
Waktu : 13.45. WIB

1. Sejak kapan kulliyatul muallimin al Islamiyah resmi di dirikan?

Jawab: pada tahun 1936 tepat sepuluh tahun setelah pondok ini berdiri.

2. Kenapa disebut dengan kulliyatul muallimin al Islamiyah?

Jawab: karena merupakan persemaian guru-guru yang berlandaskan agama islam. KMI juga ada dua macam, untuk putra dan putri yang putra namanya *Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* sedangkan putri namanya *Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah*. Akan tetapi sama-sama Lembaga pendidikan khusus santri pondok modern tingkat menengah, dengan masa belajar 6 atau 4 tahun, setingkat Tsanawiyah dan Aliyah.

3. Apa perbedaannya KMI dengan PGRI, kan sama sama menyemai guru-guru?

Jawab: kalau perbedaan di KMI khususnya, guru akan diberikan pegangan bahwasanya mereka itu bukan hanya mendidik santrinya tetapi juga mengajari diri sendiri. Dan demi mendorong kemajuan sistem pendidikan dan pengajaran PMDG, ada kata2 yang dipegang teguh untuk

para santri dan guru-guru PMDG yaitu *at-thariqah ahammu mina-l-maddah, wa al-mudarris ahammu mina-t-thariqah, wa ruhu-l-mudarris ahammu mina-l-mudarris nafsihi*. Maksudnya adalah memang metode lebih penting dari guru, akan tetapi guru jauh lebih penting dari sekedar metode. Dan juga bukan sekedar seorang guru, namun jiwa seorang guru itu yang sebenarnya lebih penting dari kedua-duanya (metode dan guru).

4. Bagaimana Konsep Pembentukan Karakter Santri Di PMDG ?

Jawab: berbicara soal konsep pendidikan karakter santri PMDG, pembentukan karakter santri untuk berperspektif global itu sudah terlihat dari sejak kegiatan bangun tidur hingga atidur kembali. Untuk contoh kecil saja di KMI (sekolahan), setiap kelas, beberapa santri diberikan tugas sebagai ketua kelas dan tugas-tugas lainnya sehingga santri dapat dituntut bisa memimpin anggota kelasnya. dan masih banyak lagi

5. Bagaimana Berperspektif Global Menurut PMDG ?

Jawab: santri dapat dan mampu untuk menjadi pemimpin di setiap lini kehidupan yang ada di masyarakat dan pandang dia ormas apa, syafi'i tau hambali dsbnya.

6. Adakah Relevansinya Nilai Dan Falsafah Pondok Yang Berbunyi "Gontor Diatas Dan Untuk Semua Golongan" Dengan Berprespektif Global Saat Ini?

Jawab: Santri diberikan berbagai macam kegiatan yang mana mereka akan ditugasi untuk menjadi penanggungjawab/ketua di kegiatan tersebut sehingga dapat memimpin anggotanya. Dan tidak memandang golongan, dan ras. Entah dia golongan menengah kebawah, dan

7. Apa Yang Membentuk Karakter Santri Pondok Modern Berprespektif Global?

Jawab: milih kegiatan yang ada di pondok dalam 24 jam semuanya mengandung unsur pembentukan karakter santri PMDG yang berprespektif global

8. Apa Pengaruh Panca Jiwa Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern?

Jawab: panca jiwa sebagai pegangan hidup di masyarakat yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tentang keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah dan kebebasan

9. Apakah Asal Usul Pembentukan Karakter Terbentuk Dari Pelaksanaan Panca Jiwa?

Jawab: ya, itu bisa menjadikan salah satu sumber terbentuknya karakter

10. Terdapat 4 Sintesa PMDG Apakah Itu juga Yang Mempengaruhi? alasanya

Jawab: ya, mempengaruhi pembentukan karakter. Karena seorang pemimpin harus bisa memimpin dari segala sektor lini kehidupan di masyarakat sehingga dapat memanfaatkan dan menjadikan lingkungan sekitarnya

11. Bagaimana Kurikulum Pengajaran Di PMDG?

Jawab: kurikulum pendidikan dan pengajaran di PMDG terus menerus dikembangkan dan diperbaiki, akan tetapi dengan arah dan tujuan yang sudah ditetapkan oleh para pendiri kita melalui nilai dan falsafah hidup pondok. Seperti panca jiwa, motto, sintesa hingga panca jangka.

12. Kegiatan PMDG Selama 24 Jam Apakah Semuanya Saling Keterkaitan Dan Saling Melengkapi Dalam Pembentukan Karakter Santri Beperspektif Global?

Jawab: ya, saling berkaitan dan melengkapi. Seperti yang anda amati sekarang ini, santri siang hari setelah dzuhur langsung berganti pakaian dan lari ke dapur masing-masing untuk makan siang. Dan ketika makan siang kita diajarkan, di didik agar kita menegerti rasa mengantri, disiplin waktu, dan lain sebagainya. Seluruh kegiatan tersebut terus menerus saing berkaitan dan taka da hentinya, karna pondok la yanamu Abadan, fi harokati barakotun, dan arrohatu fi tabadulil a'amal. Pondok tak pernah tidur, setiap pergerakan terdapat barokah, dan istirahat adalah pergantian kegiatan satu berganti dengan kegiatan lainnya.

PANDUAN WAWANCARA

Objek :Pembentukan karakter santri Pondok Modern

Subjek : Pengurus Lembaga Pengasuhan Santri

Ust.Malik Asso

1. Apa itu Lembaga pengasuhan santri atau kepengasuhan santri?

Jawab: salah satu staf dari pengasuh pondok yang menangani/mengawal roda kehidupan atas segala aktifitas kegiatan santri sejak dimulai bangun tidurnya santri sampai mereka tidur kembali, dan juga kegiatan para guru-guru yang ada di pondok tersebut.

2. Lembaga pengasuhan santri berdiri ketika pondok ini berdiri atau beberapa tahun setelah pondok ini berdiri? Kenapa seperti itu?

Jawab: agar dinamika kehidupan santri berjalan normal dengan segala kegiatannya.

3. Apa tugas dari pengasuhan santri ini dalam pembentukan karakter santri PMDG ?

Jawab: ada banyak kegiatan yang diberikan kepada santri sesuai dengan jenjang mereka, misalkan kelas 5 diberikan wewenang untuk sebagai pengurus asrama, dll.

4. Bagaimana Konsep Pembentukan Karakter Santri Di PMDG ?

Jawab: dengan pemberian tugas/amanat kepada santri.

5. Bagaimana Berperspektif Global Menurut PMDG ?

Jawab: santri dapat dan mampu untuk menjadi pemimpin di setiap lini kehidupan yang ada di masyarakat

6. Bagaimana Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern Berprespektif Global Di PMDG?

Jawab: Santri diberikan berbagai macam kegiatan yang mana mereka akan ditugasi untuk menjadi penanggungjawab/ketua di kegiatan tersebut sehingga dapat memimpin anggotanya.

7. Adakah Relevansinya Nilai Dan Falsafah Pondok Yang Berbunyi “Gontor Diatas Dan Untuk Semua Golongan” Dengan Berprespektif Global Saat Ini?

Jawab: ya, ada relevansinya

8. Apa Yang Membentuk Karakter Santri Pondok Modern Berprespektif Global?

Jawab: milih kegiatan yang ada di pondok dalam 24 jam

9. Apa Saja Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern Berprespektif Global?

Jawab: jawaban ini saya kira hampir sama dengan jawaban nomor 8, yaitu segala aktivitas santri yang dilaluinya selama 24 jam

10. Apa Pengaruh Panca Jiwa Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern?

Jawab: santri bisa menjadikan panca jiwa sebagai pegangan hidup di masyarakat yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tentang keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah dan kebebasan

11. Apakah Asal Usul Pembentukan Karakter Terbentuk Dari Pelaksanaan Panca Jiwa?

Jawab: ya, itu bisa menjadikan salah satu sumber terbentuknya karakter

12. Terdapat 4 Sintesa PMDG Apakah Itu juga Yang Mempengaruhi?

Jawab: ya, mempengaruhi pembentukan karakter

13. Bagaimana Kurikulum Pendidikan Di PMDG?

Jawab: santri harus bisa mengikuti segala kegiatan yang ada di pondok 24 jam yang merupakan pendidikan dalam cerminan di masyarakat nantinya

14. Kegiatan PMDG Selama 24 Jam Apakah Semuanya Saling Keterkaitan Dan Saling Melengkapi Dalam Pembentukan Karakter Santri Beperspektif Global?

Jawab: ya, saling berkaitan dan melengkapi

Transkrip Wawancara

Objek :Pembentukan karakter santri Pondok Modern
Subjek :pengurus Lembaga Kulliyatul Mu'allimn Al Islamiyah
Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Oktober 2018
Tempat : Kantor KMI
Waktu : 13.45. WIB

13. Sejak kapan kulliyatul muallimin al Islamiyah resmi di dirikan?

Jawab: pada tahun 1936 tepat sepuluh tahun setelah pondok ini berdiri.

14. Kenapa disebut dengan kulliyatul muallimin al Islamiyah?

Jawab: karena merupakan persemaian guru-guru yang berlandaskan agama islam. KMI juga ada dua macam, untuk putra dan putri yang putra namanya *Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* sedangkan putri namanya *Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyyah*. Akan tetapi sama-sama Lembaga pendidikan khusus santri pondok modern tingkat menengah, dengan masa belajar 6 atau 4 tahun, setingkat Tsanawiyah dan Aliyah.

15. Apa perbedaannya KMI dengan PGRI, kan sama sama menyemai guru-guru?

Jawab: kalau perbedaan di KMI khususnya, guru akan diberikan pegangan bahwasanya mereka itu bukan hanya mendidik santrinya tetapi juga mengajari diri sendiri. Dan demi mendorong kemajuan sistem pendidikan dan pengajaran PMDG, ada kata2 yang dipegang teguh untuk

para santri dan guru-guru PMDG yaitu *at-thariqah ahammu mina-l-maddah, wa al-mudarris ahammu mina-t-thariqah, wa ruhu-l-mudarris ahammu mina-l-mudarris nafsih*. Maksudnya adalah memang metode lebih penting dari guru, akan tetapi guru jauh lebih penting dari sekedar metode. Dan juga bukan sekedar seorang guru, namun jiwa seorang guru itu yang sebenarnya lebih penting dari kedua-duanya (metode dan guru).

16. Bagaimana Konsep Pembentukan Karakter Santri Di PMDG ?

Jawab: berbicara soal konsep pendidikan karakter santri PMDG, pembentukan karakter santri untuk berperspektif global itu sudah terlihat dari sejak kegiatan bangun tidur hingga atidur kembali. Untuk contoh kecil saja di KMI (sekolahan), setiap kelas, beberapa santri diberikan tugas sebagai ketua kelas dan tugas-tugas lainnya sehingga santri dapat dituntut bisa memimpin anggota kelasnya. dan masih banyak lagi

17. Bagaimana Berperspektif Global Menurut PMDG ?

Jawab: santri dapat dan mampu untuk menjadi pemimpin di setiap lini kehidupan yang ada di masyarakat dan pandang dia ormas apa, syafi'i tau hambali dsbnya.

18. Adakah Relevansinya Nilai Dan Falsafah Pondok Yang Berbunyi "Gontor Diatas Dan Untuk Semua Golongan" Dengan Berprespektif Global Saat Ini?

Jawab: Santri diberikan berbagai macam kegiatan yang mana mereka akan ditugasi untuk menjadi penanggungjawab/ketua di kegiatan tersebut sehingga dapat memimpin anggotanya. Dan tidak memandang golongan, dan ras. Entah dia golongan menengah kebawah, dan

19. Apa Yang Membentuk Karakter Santri Pondok Modern Berprespektif Global?

Jawab: milih kegiatan yang ada di pondok dalam 24 jam semuanya mengandung unsur pembentukan karakter santri PMDG yang berprespektif global

20. Apa Pengaruh Panca Jiwa Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern?

Jawab: panca jiwa sebagai pegangan hidup di masyarakat yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tentang keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah dan kebebasan

21. Apakah Asal Usul Pembentukan Karakter Terbentuk Dari Pelaksanaan Panca Jiwa?

Jawab: ya, itu bisa menjadikan salah satu sumber terbentuknya karakter

22. Terdapat 4 Sintesa PMDG Apakah Itu juga Yang Mempengaruhi? alasanya

Jawab: ya, mempengaruhi pembentukan karakter. Karena seorang pemimpin harus bisa memimpin dari segala sektor lini kehidupan di masyarakat sehingga dapat memanfaatkan dan menjadikan lingkungan sekitarnya

23. Bagaimana Kurikulum Pengajaran Di PMDG?

Jawab: kurikulum pendidikan dan pengajaran di PMDG terus menerus dikembangkan dan diperbaiki, akan tetapi dengan arah dan tujuan yang sudah ditetapkan oleh para pendiri kita melalui nilai dan falsafah hidup pondok. Seperti panca jiwa, motto, sintesa hingga panca jangka.

24. Kegiatan PMDG Selama 24 Jam Apakah Semuanya Saling Keterkaitan Dan Saling Melengkapi Dalam Pembentukan Karakter Santri Beperspektif Global?

Jawab: ya, saling berkaitan dan melengkapi. Seperti yang anda amati sekarang ini, santri siang hari setelah dzuhur langsung berganti pakaian dan lari ke dapur masing-masing untuk makan siang. Dan ketika makan siang kita diajarkan, di didik agar kita menegerti rasa mengantri, disiplin waktu, dan lain sebagainya. Seluruh kegiatan tersebut terus menerus saing berkaitan dan taka da hentinya, karna pondok la yanamu Abadan, fi harokati barakotun, dan arrohatu fi tabadulil a'amal. Pondok tak pernah tidur, setiap pergerakan terdapat barokah, dan istirahat adalah pergantian kegiatan satu berganti dengan kegiatan lainnya.

PANDUAN WAWANCARA

Objek :Pembentukan karakter santri Pondok Modern

Subjek : Pengurus Lembaga Pengasuhan Santri

Ust.Malik Asso

15. Apa itu Lembaga pengasuhan santri atau kepengasuhan santri?

Jawab: salah satu staf dari pengasuh pondok yang menangani/mengawal roda kehidupan atas segala aktifitas kegiatan santri sejak dimulai bangun tidurnya santri sampai mereka tidur kembali, dan juga kegiatan para guru-guru yang ada di pondok tersebut.

16. Lembaga pengasuhan santri berdiri ketika pondok ini berdiri atau beberapa tahun setelah pondok ini berdiri? Kenapa seperti itu?

Jawab: agar dinamika kehidupan santri berjalan normal dengan segala kegiatannya.

17. Apa tugas dari pengasuhan santri ini dalam pembentukan karakter santri PMDG ?

Jawab: ada banyak kegiatan yang diberikan kepada santri sesuai dengan jenjang mereka, misalkan kelas 5 diberikan wewenang untuk sebagai pengurus asrama, dll.

18. Bagaimana Konsep Pembentukan Karakter Santri Di PMDG ?

Jawab: dengan pemberian tugas/amanat kepada santri.

19. Bagaimana Berperspektif Global Menurut PMDG ?

Jawab: santri dapat dan mampu untuk menjadi pemimpin di setiap lini kehidupan yang ada di masyarakat

20. Bagaimana Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern Berprespektif Global Di PMDG?

Jawab: Santri diberikan berbagai macam kegiatan yang mana mereka akan ditugasi untuk menjadi penanggungjawab/ketua di kegiatan tersebut sehingga dapat memimpin anggotanya.

21. Adakah Relevansinya Nilai Dan Falsafah Pondok Yang Berbunyi “Gontor Diatas Dan Untuk Semua Golongan” Dengan Berprespektif Global Saat Ini?

Jawab: ya, ada relevansinya

22. Apa Yang Membentuk Karakter Santri Pondok Modern Berprespektif Global?

Jawab: milih kegiatan yang ada di pondok dalam 24 jam

23. Apa Saja Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern Berperspektif Global?

Jawab: jawaban ini saya kira hampir sama dengan jawaban nomor 8, yaitu segala aktivitas santri yang dilaluinya selama 24 jam

24. Apa Pengaruh Panca Jiwa Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Modern?

Jawab: santri bisa menjadikan panca jiwa sebagai pegangan hidup di masyarakat yang di dalamnya terdapat nilai-nilai tentang keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah dan kebebasan

25. Apakah Asal Usul Pembentukan Karakter Terbentuk Dari Pelaksanaan Panca Jiwa?

Jawab: ya, itu bisa menjadikan salah satu sumber terbentuknya karakter

26. Terdapat 4 Sintesa PMDG Apakah Itu juga Yang Mempengaruhi?

Jawab: ya, mempengaruhi pembentukan karakter

27. Bagaimana Kurikulum Pendidikan Di PMDG?

Jawab: santri harus bisa mengikuti segala kegiatan yang ada di pondok 24 jam yang merupakan pendidikan dalam cerminan di masyarakat nantinya

28. Kegiatan PMDG Selama 24 Jam Apakah Semuanya Saling Keterkaitan Dan Saling Melengkapi Dalam Pembentukan Karakter Santri Beperspektif Global?

Jawab: ya, saling berkaitan dan melengkapi

Lampiran 2: Instrumen observasi

PANDUAN OBSERVASI

1. PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 1
 - a. kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan pembentukan karakter berperspektif global
 - b. Aktifitas santri PMDG.
 - c. Perilaku, perkataan dan perasaan yang mencerminkan pembentukan karakter santri pondok modern.
2. Pembentukan Karakter santri pondok modern berperspektif global
 - a. pola belajar
 - b. prioritas materi
 - c. Metode belajar
 - d. sarana prasarana penunjang belajar
 - e. hasil belajar

Observasi Kegiatan mudabir asrama

Tempat	Syiria Lt 3
Nama	Bonang Asmoro Santo
Daerah Asal	Purworejo
Bagian	Keamanan
Kelas	5
Tanggal	11- 13 Oktober 2018

Bangun pagi pukul 03.30 WIB, membangunkan anggota asrama untuk persiapan mengaji, membaca AL-Qur'an Bersama anggota asrama sebelum shalat subuh serta mengabsent anggota asrama. Setelah adzan mengarahkan anggota asrama untuk shalat dikamar masing-masing serta menjadi imam shalat subuh di kamar anggota asrama, setelah shalat subuh mengarahkan anggota asrama untuk membaca Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ilqo' mufrodat hingga pukul 05.30 WIB. Kegiatan selanjutnya persiapan untuk masuk kelas pagi, mandi kemudian makan pagi dan masuk kelas pada pukul 07.00 sampai jam 12.00 WIB.

Sepulang dari kelas kembali ke asrama untuk mengarahkan anggota untuk shalat dhuhur berjamaah diasrama, serta menjadi imam shalat dhuhur kemudian membaca absent untuk anggota asrama. Setelah shalat dhuhur menghadiri panggilan bagian keamanan pondok karena ada beberapa dari anggota asrama bermasalah. Karena anggota ada yang telat ke masjid ketika magrib maka kami mudabir mendapatkan hukuman untuk lari keliling aula pondok sebanyak 5 kali. Kemudian kembali ke asrama untuk merekap absent anggota asrama dari pagi sampai siang. Kemudian makan siang di dapur, setelah makan siang kembali ke asrama untuk melanjutkan masuk kelas siang atau darsul masa'. Sepulang dari darsul masa' kembali ke asrama untuk mengarahkan anggota untuk shalat berjamaah di asrama. Setelah shalat ashar lanjut dengan kegiatan olahraga sore hingga pukul 16.30 WIB. Kemudian persiapan untuk shalat magrib berjamaah di masjid pada pukul 17.30 WIB. Setelah shalat magribh berjamaah di masjid kembali ke asrama untuk baca Al-Qur'an bersama serta pengabsenan untuk anggota asrama. Setelah selesai membaca Al-Qur'an dilanjutkan dengan mahkamah aman dan lugh untuk anggota asrama yang melanggar. Setelah selesai mahkamah aman dan

Bahasa dilanjutkan dengan makan malam. Kemudian dilanjutkan dengan shalat isya pada pukul 19.30 WIB. Setelah selesai shalat isya berjamaah diasrama kemudian dilanjutkan dengan belajar malam pada pukul 20.00 WIB – 22.00 WIB, setelah belajar malam memimpin doa Bersama sebelum tidur. Kemudian melakukan pengabsenan malam sebelum tidur. Setelah itu merekap absent anggota asrama, jika anggota asrama ada yang blm hadir mudabir wajib mencarinya sebelum menyerahkan absent kepada bagian keamanan pada pukul 23.00 WIB setelah laporan absent anggota asrama kembali keasrama untuk tidur malam.

Observasi Pemberian Kosakata harian

Tempat	Syiria Lt 3
Nama	Bonang Asmoro Santo
Daerah Asal	Purworejo
Bagian	Keamanan
Kelas	5
Tanggal	11- 13 Oktober 2018

Deskripsi = pemberian kosakata harian dilaksanakan setelah membaca al-qur'an sholat subuh dalam kurun waktu 15-20 menit setiap harinya. Adapun teknis pelaksanaannya dilakukan dan diberikan oleh pengurus asrama yang diperoleh dari bagian penggerak bahasa (OPPM) kepada pengurus setiap jam 12 malam dan diberikan kepada santri berdasarkan tingkat santri. Kosakata yang diberikan berbeda dari kelas 1, kelas 1 Int (1X), kelas 2, kelas 3 dan untuk kelas 4 dan 3 Int (3X). Berikut percakapan dalam pemberian kosakata :

مد بّو: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

أعضاء: والسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

مد بّو: صَبَاحَ الْخَيْرِ؟ كَيْفَ حَالُكُمْ أَيُّهَا الطَّلَبَةُ؟

أعضاء: صباح النور، والحمد لله إننا بالخير

مد بّو: قبل أن أعطي لكم المفردة الجديد، أريد أن أسلكم عن

المفردات الماضي.

طيب، أنت يا لطفي. ما المفردات الماضي؟..

أعضاء: المفردات الماضي هي استحم - يستحم

مد بَر: في هذا الصباح الباكر أن أعني لكم بعض المفردات يليه
استخدام-يستخدم من يعرف معني هذه المفردات؟ معناها =
استعمل-يستعمل = Memakai = To Use

أعضاء: طيب، أكتبوا جميعا... استخدام-يستخدم معناها
استعمل-يستعمل

مد بَر: والآن، ضع المفردات الجديدة. طيب أنت يا رزقي، ما
الجملة الذي كتبت في الكراسة؟

أعضاء: استخدم علي القلم لكتابة الدرس

مد بَر: فهمتم جميعا؟... أرجو إليكم أن تستعملها في محادثتكم
اليومية

أعضاء: فهمنا!! نعم يا الأخ

مد بَر: شكرا على اهتمامكم جميعا والأخير والسلام عليكم ورحمة
الله وبركاته

أعضاء: والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Observasi pecakapan AI muhadatsah

Muhadatsah (Percakapan) dilaksanakan seminggu dalam 2 waktu yaitu pada hari selasa pagi dan hari jum'at pagi, kegiatan ini dilakukan sebelum melaksanakan jaryu shobah (lari pagi). Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa asing dengan kosakata yang diberikan setiap hari oleh pengurus asrama. Topik yang diberikan berbeda dari tingkat kelas 1, kelas 1 Int (1X), kelas 2, kelas 3, kelas 4 dan 3 Int (3X). Contoh dari muhadatsah sebagai berikut :

قراءة القرآن

علي : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

أحمد : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

علي : كَيْفَ حَالُكُمْ يَا أَحْمَدُ؟

أحمد : بِحَيْرٍ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ يَا عَلِيُّ

علي : هَلْ قَرَأْتَ الْقُرْآنَ؟

أحمد : نَعَمْ، قَرَأْتُ الْقُرْآنَ وَأَنَا أَفْهَمُ بِقِرَائَتِهِ

علي : أَنْتَ يَا أَحْمَدُ، كَمْ مَرَّةً تَقْرَأُ الْقُرْآنَ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ؟

أحمد : مَرَّتَيْنِ يَا عَلِيُّ، بَعْدَ الصُّبْحِ وَبَعْدَ الْمَغْرِبِ

علي : وَهَلْ فَهِمْتَ مَعَانِي آيَاتِ الْقُرْآنِ الَّتِي قَرَأْتَهَا؟

أحمد : لَمْ أَفْهَمْ كُلَّهَا يَا عَلِيُّ، وَلِذَلِكَ أَدْرُسُ الْعَرَبِيَّةَ بِيَدِّ وَاجْتِهَادِ

علي : لِمَاذَا تُرِيدُ أَنْ تَفْهَمَ الْقُرْآنَ؟

أحمد : لِأَنَّ الْقُرْآنَ كِتَابُ أَنْزَلَهُ اللَّهُ تَعَالَى دُسْتُورًا لَنَا، وَلَا يُمَكِّنُ أَنْ

نَجْعَلَهُ دُسْتُورًا إِذَا لَمْ نَفْهَمْ مَعَانِي آيَاتِهِ جَيِّدًا

علي : أَحْسَنْتَ يَا أَحْمَدُ

Observasi kehidupan Santri PMDG

Tempat : Rayon Shoihin
Nama : Ahmad Setyaki
Daerah Asal : Lampung
Kelas : 3
Tanggal : 17- 20 Oktober 2018

Kegiatan keseharian adalah bangun pagi pada pukul 03.30 pagi persiapan sholat subuh sebagai aktivitas pertama yang dijalani setelah istirahat malam, setelah shoalt subuh dilanjutkan dengan membaca al-qur'an dan pemberian kosakata (Mufrodlat yaumiyah) dari pengurus asrama sampai pukul 05.30, setelah itu waktu free digunakan untuk kegiatan lainnya seperti olahraga, mandi, sarapan serta persiapan untuk prosesi belajar-mengajar di KMI.

Pukul 12.15 belajar-mengajar usai diteruskan dengan sholat dhuhur berjamaah di asrama bagi santri 1-5 dan di masjid bagi kelas 6, setelah itu mendapatkan hukuman (mahkamah) dari bagian keamanan karena lupa tidak memakai papan nama (sebagai tanda pengenal santri) ketika perjalanan ke dapur ketika hendak sarapan. Hukuman (mahkamah) dari bagian keamanan selesai, makan siang dan persiapan belajar jam ke-6 (hisoh tdisah) atau biasa disebut dengan pelajaran sore bagi santri kelas 1-4 KMI.

Setelah sholat Ashar dan membaca al-quran, saatnya waktu kosong bagi santri yang dimanfaatkan untuk olahraga, jalan-jalan sore atau sekedar bercengkrama dengan kawan di kantin untuk menghilangkan penat dengan kegiatan padat setiap harinya, pukul 17.00 jaros (lonceng) berbunyi bertanda persiapan menuju ke masjid bagi seluruh santri tanpa terkecuali, mandi adalah hal penting untuk memulai kegiatan dari sore hingga malam, dikarenakan thobur (antrian) mandi yang panjang dan ramai, terkadang ada beberapa santri sampai terlambat pergi ke masjid dan mendapatkan hukuman dan untuk kedua kalinya dari bagian keamanan berupa berdiri di hadapan masjid jami' sampai batas tertentu yang diinginkanoleh bagian keamanan.

Setelah sholat magrib berjamaah di masjid dan membaca al-qur'an di asrama, segera bergegas menuju kantor bagian keamanan

(qismu-l-amni') untuk hukuman karena keterlambatan menuju ke masjid waktu magrib, hukuman berupa *push up* sebanyak 50, hukuman itulah yang membuat semua santri kuat, tegar karena berbuat salah dan harus siap menerima hukuman, apabila pelanggaran yang dilakukan santri (hukuman sedang) minimal di cukur habis (botak) sebagai hukumannya dan apabila melakukan pelanggaran berat maka hukumannya adalah skorsing selama 1 tahun ajaran bahkan sampai dikeluarkan dari PMDG.

Observasi Santri Pengurus OPPM

Nama : Luthfi ammar
Kelas : 6L
Asal daerah : Pesawaran
Bagian : Pengurus dapur
Tanggal : 7-11 Novembr 2018

Pengurus KOPDA (koperasi dapur) adalah bagian dari OPPM yang diamanti untuk mengatur makan santri, kesehatan dari lauk-pauk yang diberikan hingga idam khos (lauk-pauk khusus) sebagai nutrisi tambahan bagi seluruh santri. Dengan kegiatan sama sebagaimana santri lainnya, hanya saja ketika waktu jam makan santri kita bekerja untuk membagikan nasi, lauk-pauk yang selama ini kita makan sebagai anggota asrama dari kelas 1-5. Sekali-kali kita membantu pekerja untuk memasak nasi bahkan sampai lauk-pauk untuk santri apabila ada pekerja yang berhalangan, menjadi rutinitas harian sebagai pengurus KOPDA untuk menangani kehidupan seluruh santri berupa makan dan minum setiap harinya.

Mengawasi piket dapur yang digilir setiap rayon pada sore hari juga kewajiban bagian dapur, karena kebersihan tanggung jawab bersama, maka setelah pemakaian ruang makan tidak boleh ada kotoran yang tertinggal. Entah itu sebij nasi ata satu bekas bungkus krupuk atau kecap yang tertinggal. Jikalau ada dan diketahui oleh pihak OPPM dapur maka akan diberikan hukuman untuk memebersihkan tempat makan tersebut hingga bersih (hukuman ini berlaku untuk santri lama yang telah 2 tahun lebih hidup di PMDG) apabila santrri baru yang melakukannya maka, papan nama atau pengenalan nam biasanya oleh OPPM dapur di ambil, dan dikumpulkan, setelah itu biasanya oleh OPPM dapur di panggil seluruh pengurus rayonnya *mudhabir* dan diberi hukuman karena tidak mengingatkan pasa santri baru untuk tidak membuang sampah dan meninggalkan sisa- siasa otoran di meja tempay makan.

Kegiatan malam juga hampir sama, hanya saja setelah mengaji alquran pada maghrib, para pengurus OPPM dapur berlari dan memepersiapkan diri untuk memebagikan makan para santri

PMDG. Inilah jiwa pengorbanan dan keikhlasan yang ditunjukkan para pengurus PPM dapur, mereka membagikan makan akan tetapi pert mereka sendiri belum diisi, malah memebagikan makanan beserta syur dan lauknya kepada para santri, serta menertibkan kebersihan dan juga meertibkan antrian ketika antri pengambilan makan. Setalhamakan malam selesai, para pengurus kopda makan bersama, dan bersiap diri untuk melaksanakan sholat isya berjamaah di bagiannya, setelah itu mereka bersiap untuk berangkat untuk belajar bersama seperti santri-santri lain. Hanya saja karena pengurus OPPM dapur adalah kelas 6 yang sering mereka sebut sebagai elas *fasl niha'I* makabelajar bersama mereka bersam –sama di dalam aula pertemuan bersma seluruh angkatan kelas 6 tersebut.

Observasi Kegiatan KMI
Kegiatan harian, mingguan, bulanan dan setengah tahun
Tahun ajaran 2017/2018

Ada beberapa proses kegiatan belajar mengajar di KMI yang terlingkup dalam kegiatan harian, mingguan sampai tahunan.

1. Kegiatan harian yang meliputi: 1) gerakan takbir yaitu gerakan masuk kelas tepat waktu bagi staf KMI untuk mengontrol siswa ke asrama, dapur dan tempat lain agar dapat masuk kelas dengan segera, 2) taftisy al-i'dad yaitu pemeriksaan persiapan mengajar guru pada buku i'dad khusus yang dilakukan oleh guru-guru senior, 3) naqd al-tadris yaitu evaluasi (kritik) mengajar, 4) kontrol kelas dan 5) at-ta'allum al-muwajjah yaitu belajar terbimbing pada setiap malam untuk mengulangi pelajaran formal di pagi hari, lebih khusus kepada siswa yang lemah kemampuan akademiknya.
2. Kegiatan mingguan dan bulanan bagi guru dan siswa
Bagi guru diadakan pertemuan bersama pimpinan pondok dan direktur KMI yang dilakukan pada hari kamis yang biasa disebut dengan istilah kemisan. Pertemuan tersebut untuk menyampaikan informasi penting mengenai kegiatan dan perkembangan pondok serta evaluasi KBM selama sepekan. 2) Bagi siswa, staf KMI mengkoordinir para ketua kelas untuk berkumpul dan menyampaikan keadaan siswa dan kelasnya masing-masing. Pada akhir bulan KMI mengecek batas-batas pelajaran dengan memberikan buku khusus pengecekan dan memberikan evaluasi belajar yang dinamakan muraja'ah al-durus. Model evaluasi ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memacu pencapaian target pengajaran guru dan mendongkrak motivasi belajar siswa.
3. Kegiatan tengah tahunan yaitu ulangan umum yang terbagi dalam ujian pertengahan tahun dan ujian akhir tahun. Pada pertengahan tahun pertama ujian diikuti seluruh siswa dari kelas I-VI. Setiap hari diujikan 3 buah mata pelajaran. Pada pertengahan tahun kedua ujian dilakukan sebelum ujian praktik mengajar (al-tarbiyah al-amaliyah) untuk siswa kelas VI. Sedang model ujian kedua diawali dengan pelaksanaan ujian syafahi (ujian lisan). Materi yang diujikan adalah al-Qur'an (yang meliputi: tajwid, ibadah amaliyah, ibadah qauliyah dan doa), bahasa arab (meliputi: muhadatsah, muthala'ah, nahwu,

sharaf, mahfudzat, mufradat, tarjamah dan balaghah), dan bahasa inggris (meliputi: conversation, reading, grammar, vocabulary, translation dan dictation). Model ujian akhir tahun juga sama dengan ujian pertengahan tahun

4. Kegiatan tahunan

Kegiatan ini meliputi penerimaan siswa baru, penataran guru baru dan yudisium kenaikan kelas V. Sejak awal berdirinya gontor, penerimaan siswa baru dilakukan melalui sekali ujian masuk yaitu pada tanggal 11 syawwal atau 10 hari usai hari raya idul fitri. Materi ujian terdiri dari ujian lisan (al-Qur'an, praktik ibadah dan psikotes) dan ujian tulis (berhitung angka, berhitung soal, bahasa indonesia dan imla').

Sedangkan untuk penataran guru ditujukan untuk guru baru (santri kelas VI yang baru tamat dari KMI). Materi dalam penataran ini mencakup petunjuk dan pedoman mengajar dalam paket seperti al-Qur'an dan imla', Ilmu Keguruan dan Strategi Belajar Mengajar, Profesi Guru dan Keguruan di PMDG, tujuan instruksional tiap tiap mata pelajaran, bimbingan dan konseling, serta evaluasi hasil belajar. Semua materi tersebut disampaikan oleh guru-guru senior KMI.

Observasi Pemberian Kosakata harian

Tempat	Syiria Lt 3
Nama	Bonang Asmoro Santo
Daerah Asal	Purworejo
Bagian	Keamanan
Kelas	5
Tanggal	11- 13 Oktober 2018

Deskripsi = pemberian kosakata harian dilaksanakan setelah membaca al-qur'an sholat subuh dalam kurun waktu 15-20 menit setiap harinya. Adapun teknis pelaksanaannya dilakukan dan diberikan oleh pengurus asrama yang diperoleh dari bagian penggerak bahasa (OPPM) kepada pengurus setiap jam 12 malam dan diberikan kepada santri berdasarkan tingkat santri. Kosakata yang diberikan berbeda dari kelas 1, kelas 1 Int (1X), kelas 2, kelas 3 dan untuk kelas 4 dan 3 Int (3X). Berikut percakapan dalam pemberian kosakata :

مدبر: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

أعضاء: والسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

مدبر: صَبَاحَ الْحَيْرِ؟ كَيْفَ حَالُكُمْ أَيُّهَا الطَّلَبَةُ؟

أعضاء: صباح النور، والحمد لله إننا بالخير

مدبر: قبل أن أعطي لكم المفردة الجديد، أريد أن أسلكم عن

المفردات الماضي.

طيب، أنت يا لطفي. ما المفردات الماضي؟..

أعضاء: المفردات الماضي هي استحم - يستحم

مد بَر: في هذا الصباح الباكر أن أعني لكم بعض المفردات يليه
استخدام-يستخدم من يعرف معني هذه المفردات؟ معناها =
استعمل-يستعمل = Memakai = To Use

أعضاء: طيب، أكتبوا جميعا... استخدام-يستخدم معناها
استعمل-يستعمل

مد بَر: والآن، ضع المفردات الجديدة. طيب أنت يا رزقي، ما
الجملة الذي كتبت في الكراسة؟

أعضاء: استخدم علي القلم لكتابة الدرس

مد بَر: فهمتم جميعا؟... أرجو إليكم أن تستعملها في محادثتكم
اليومية

أعضاء: فهمنا!! نعم يا الأخ

مد بَر: شكرا على اهتمامكم جميعا والأخير والسلام عليكم ورحمة
الله وبركاته

أعضاء: والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Observasi pecakapan AI muhadatsah

Muhadatsah (Percakapan) dilaksanakan seminggu dalam 2 waktu yaitu pada hari selasa pagi dan hari jum'at pagi, kegiatan ini dilakukan sebelum melaksanakan jaryu shobah (lari pagi). Kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa asing dengan kosakata yang diberikan setiap hari oleh pengurus asrama. Topik yang diberikan berbeda dari tingkat kelas 1, kelas 1 Int (1X), kelas 2, kelas 3, kelas 4 dan 3 Int (3X). Contoh dari muhadatsah sebagai berikut :

قراءة القرآن

علي : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

أحمد : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

علي : كَيْفَ حَالُكُمْ يَا أَحْمَدُ؟

أحمد : بِحَيْرٍ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ يَا عَلِيُّ

علي : هَلْ قَرَأْتَ الْقُرْآنَ؟

أحمد : نَعَمْ، قَرَأْتُ الْقُرْآنَ وَأَنَا أَفْهَمُ بِقِرَائَتِهِ

علي : أَنْتَ يَا أَحْمَدُ، كَمْ مَرَّةً تَقْرَأُ الْقُرْآنَ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ؟

أحمد : مَرَّتَيْنِ يَا عَلِيُّ، بَعْدَ الصُّبْحِ وَبَعْدَ الْمَغْرِبِ

علي : وَهَلْ فَهِمْتَ مَعَانِي آيَاتِ الْقُرْآنِ الَّتِي قَرَأْتَهَا؟

أحمد : لَمْ أَفْهَمْ كُلَّهَا يَا عَلِيُّ، وَلِذَلِكَ أَدْرُسُ الْعَرَبِيَّةَ بِيَدِّ وَاجْتِهَادِ

علي : لِمَاذَا تُرِيدُ أَنْ تَفْهَمَ الْقُرْآنَ؟

أحمد : لِأَنَّ الْقُرْآنَ كِتَابُ أَنْزَلَهُ اللَّهُ تَعَالَى دُسْتُورًا لَنَا، وَلَا يُمَكِّنُ أَنْ

نَجْعَلَهُ دُسْتُورًا إِذَا لَمْ نَفْهَمْ مَعَانِي آيَاتِهِ جَيِّدًا

علي : أَحْسَنْتَ يَا أَحْمَدُ

Lampiran 3: Instrumen Dokumentasi

PANDUAN DOKUMENTASI

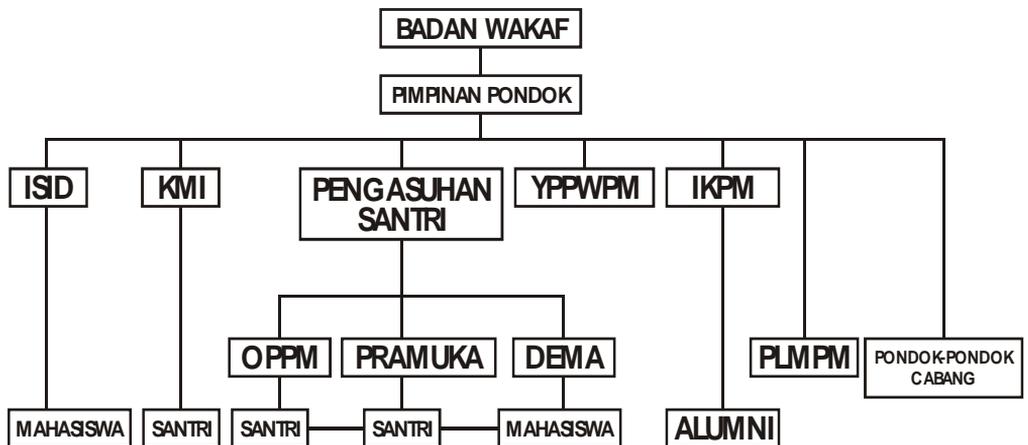
1. Dokumen Arsip

- a. Letak geografis
- b. Struktur organisasi

2. Jumlah Santri PMDG kampus 1 **Dokumen foto**

- a. Pondok Modern Darussalam Gontor
- b. Aktifitas Keseharian
- c. Belajar bersama

STRUKTUR ORGANISASI DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR



KETERANGAN:

ISD : Institut Studi Islam Darussalam

DEMA : Dewan Mahasiswa

YPPWPM : Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Wakaf Pondok Modern

KMI : Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah

IKPM : Ikatan Keluarga Pondok Modern

OPPM : Organisasi Pelajar Pondok Modern



Hukuman Sebagai salah satu pembentukan karakter



Kegiatan Puang dari belajar bersama



Kegiatan sehari- hari. Pulang dari shalat jum'at berjamaah



Asrama Sighor, disinilah karakter santri juga dibentuk

LEMBAGA BADAN WAKAF

Lembaga tertinggi yang berada di Balai Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor ialah Badan Wakaf. Badan Wakaf adalah semacam badan legislatif yang bertanggungjawab atas kelangsungan dan kemajuan Pondok Modern. Sementara itu, untuk tugas dan kewajiban kesehariannya, amanat ini dijalankan oleh Pimpinan Pondok.

Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor merupakan badan eksekutif (setelah wafatnya para pendiri Pondok) yang dipilih oleh Badan Wakaf setiap 5 tahun sekali. Dengan demikian Pimpinan Pondok adalah mandataris Badan Wakaf yang mendapatkan amanah untuk menjalankan keputusan-keputusan Badan Wakaf dan bertanggungjawab kepada Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor. Adapun lembaga-lembaga lainnya berada dibawah Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor.

Susunan pengurus Badan Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor

Ketua : Drs. K.H. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed.

Wakil Ketua : Dr. K.H. Hidayat Nur Wahid, M.A.

Sekretaris : Prof. Dr. K.H. Amal Fathullah
Zarkasyi, M.A.

Wakil Sekretaris : K.H. Abdullah Sa'id Baharmus, Lc.

Bendahara : Prof. Dr. K.H. Husnan Bey Fananie,
M.A.

Wakil Bendahara : K.H. M. Masruh Ahmad, MBA.

Anggota :

- Dr. K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A.
- K.H. Hasan Abdullah Sahal
- Prof. Dr. K.H. Dien Syamsuddin, M.A.
- K.H. Syamsul Hadi Abdan
- Prof. Dr. K.H. Aflatun Muchtar, M.A.
- Drs. K.H. M. Dawam Saleh
- K.H. Masyhudi Subari, M.A.
- K.H. M. Nasir Zein, M.A.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama lengkap : Khoirul AnamAddarojat
2. Tempat & tgl. Lahir : Banyumas 03 Februari 1990
3. Alamat rumah : Jl. Dahlia No. 337B perumahan
Bataraila, Rajabasa, Bandar Lampung
- Hp : 085649839260
- Email : coirul3290@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 Rajabasa Raya lulus tahun 2001
 - b. SMPN 1 Bandar Lampung lulus tahun 2004
 - c. SMAN 1 Bandar Lampung 2007
 - d. IAIN ponorogo 2012

Semarang, Desember 2019

Khoirul Anam Addarojat

NIM: 1500118022

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama lengkap : Khoirul AnamAddarajat
 2. Tempat & tgl. Lahir : Banyumas 03 Februari 1990
 3. Alamat rumah : Jl. Dahlia No. 337B perumahan
Bataraila, Rajabasa, Bandar lampung
- Hp : 085649839260
Email : khoirulanamaddarajat@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 Rajabasa Raya lulus tahun 2001
 - b. SMPN 1 Bandar Lamung lulus tahun 2004
 - c. SMAN 1 Bandar Lampung 2007
 - d. IAIN ponorogo 2012

Semarang, Desember 2019

Khoirul Anam Addarajat

NIM: 1500118022

